



**PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 6 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka Penyelesaian Studi Strata I

untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

APRILIA DWI LESTARI

NPM 18210006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2022



**PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 6 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka Penyelesaian Studi Strata I

untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

APRILIA DWI LESTARI

NPM 18210006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2022

LEMBAR PENYELESAIAN BIMBINGAN

Kami selaku pembimbing skripsi I dan II dari mahasiswa Universitas PGRI
Semarang

Nama : Aprilia Dwi Lestari

NPM : 18210006

Fakultas/Prodi : FPIPSKR/PPKN

Judul Skripsi : Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah
Menengah Atas Negeri 6 Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah selesai dan siap untuk
diujikan.

Semarang, 28 Oktober 2022

Pembimbing I



Dr. Titik Haryati, M.Si

NPP. 856001014

Pembimbing II



Dr. Rosalina Br. Ginting, M.Si

NIP. 196409241988032002

Mengetahui,

Dekan FPIPSKR



Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil

NPP. 107801284

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 6 SEMARANG”

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi FPIPSKR Universitas PGRI Semarang :

Pada Hari : Selasa

Tanggal : 08 November 2022

Panitia Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil
NPP. 107801284



Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd
NPP. 127501380

Penguji

1. Dr. Titik Haryati, M.Si
NPP. 856001014

2. Dr. Rosalina Br. Ginting, M.Si
NIP. 196409241988032002

3. Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd
NPP. 127501380

Tanda Tangan

(.....)

(.....)

(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Aprilia Dwi Lestari

NPM : 18210006

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 28 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan



Aprilia Dwi Lestari

NPM. 18210006

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Kegunaan pendidikan adalah untuk mengajarkan seseorang untuk berpikir dengan intensif dan kritis. Kecerdasan dan karakter itulah tujuan pendidikan sesungguhnya.” (Martin Luther King Jr)

“Anak-anak hidup dan tumbuh sesuai kodratnya sendiri. Pendidik hanya dapat merawat dan menuntun tumbuhnya kodrat itu.” (Ki Hajar Dewantara)

“Kita tidak boleh berhenti bekerja untuk menghasilkan Pancasila.” (Ir. Joko Widodo)

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Almamater Universitas PGRI Semarang.
2. Faktultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan khususnya Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Semarang.

ABSTRACT

Aprilia Dwi Lestari. NPM 18210006 "Establishment of Pancasila Student Profiles in State Senior High School 6 Semarang". Pancasila and Citizenship Education Study Program, Faculty of Social Sciences and Sports Education, PGRI University Semarang, 2022.

This research is motivated by the existence of a new policy from the Ministry of Education and Culture which is contained in Permendikbud No. 22 of 2020 concerning the Strategic Plan of the Ministry of Education and Culture for 2020-2024 regarding the Pancasila Student Profile which in practice is still not in accordance with the provisions in the process of its formation. The formulation of the problem raised in this study is How to Form Pancasila Student Profiles at SMAN 6 Semarang. The purpose of this research is to find out how the profile of Pancasila students is formed at SMAN 6 Semarang. The type of research used is descriptive qualitative. The focus of the research is "Establishment of Pancasila Student Profiles at SMAN 6 Semarang" with the following sub focuses: 1) Formation of Pancasila Student Profiles through the Cultural Climate of the Education Unit, 2) Formation of Pancasila Student Profiles through Intracurriculars, 3) Formation of Pancasila Student Profiles through Profile Strengthening Projects Pancasila Students, and 4) Formation of Pancasila Student Profiles through Extracurriculars. The methods used to collect data are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using data collection, data reduction, presentation, and conclusions.

The results showed that the formation of the Pancasila student profile at SMAN 6 Semarang: 1) It was carried out through the cultural climate of the education unit by habituation to doing good activities that were adapted to the school's vision and mission, 2) Through intracurricular by integrating it in the teaching and learning process and entering the profile character values. Pancasila students as the flow of learning objectives. 3) Through a project to strengthen the profile of Pancasila students by means of students working on projects in groups and the results of project activities in the form of reports and videos that will be exhibited in a work entitled SMAN SIX village, 4) Through extracurricular activities by applying good behavior habits. Although the formation of the Pancasila Student Profile has been carried out in accordance with the provisions, there are still shortcomings in the cultural climate of the education unit that has not included the formation of environmentally friendly characters and there is no planning in extracurricular activities. Things that schools can do to overcome existing problems are planning related to environmental insight and planning formation through extracurricular activities.

Keywords: *Formation, Pancasila Student Profile*

ABSTRAK

Aprilia Dwi Lestari. NPM 18210006 “Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Semarang”. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan, Universitas PGRI Semarang, 2022.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kebijakan baru dari Kemendikbud yang tertuang pada Permendikbud No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 terkait Profil Pelajar Pancasila yang dalam praktik di lapangan masih belum sesuai dengan ketentuan yang ada dalam proses pembentukannya. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pembentukan profil pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Fokus penelitian adalah “Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang” dengan sub fokus sebagai berikut : 1) Pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui Iklim Budaya Satuan Pendidikan, 2) Pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui Intrakurikuler, 3) Pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan 4) Pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui Ekstrakurikuler. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan profil pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang : 1) Dilakukan melalui iklim budaya satuan pendidikan dengan cara pembiasaan melakukan kegiatan baik yang disesuaikan dengan visi misi sekolah, 2) Melalui intrakurikuler dengan cara pengintegrasian dalam proses belajar mengajar dan memasukkan nilai karakter profil pelajar Pancasila sebagai alur tujuan pembelajaran. 3) Melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan cara siswa mengerjakan proyek secara kelompok dan hasil kegiatan proyek berupa laporan dan video yang akan dipamerkan dalam gelar karya yang berjudul kampung SMAN SIX, 4) Melalui ekstrakurikuler dengan cara menerapkan pembiasaan berperilaku baik. Meskipun pembentukan Profil Pelajar Pancasila sudah dilakukan sesuai dengan ketentuan, namun masih terdapat kekurangan pada iklim budaya satuan pendidikan yang belum memasukkan pembentukan terkait karakter berwawasan lingkungan dan belum adanya perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal yang dapat dilakukan sekolah untuk mengatasi masalah yang ada yakni melakukan perencanaan terkait wawasan lingkungan dan perencanaan pembentukan melalui ekstrakurikuler.

Kata Kunci : *Pembentukan, Profil Pelajar Pancasila*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam atas segala karunia indah dalam hidup memberikan segala kenikmatan yang tak ternilai harganya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Semarang” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Berada di titik ini bukan sebuah kebetulan, bukan pula hal yang mudah, semua ini atas karunia-Nya dan berkat bimbingan, nasihat, dorongan, semangat dari semua pihak, khususnya pembimbing, Alhamdulillah segala kesulitan dan hambatan dapat diatasi dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas PGRI Semarang Ibu Dr. Sri Suciati, M.Hum yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan Bapak Dr. Agus Sutono, S.Fil.,M.Phil yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah menyetujui usulan topik skripsi penulis, Bapak Rahmat Sudrajat, S.Pd.,M.Pd.

4. Dosen Pembimbing I, Ibu Dr. Titik Haryati, M.Si yang telah memberikan bimbingan dan ilmu secara baik.
5. Dosen Pembimbing II, Ibu Dr. Rosalina Br Ginting, M.Si yang telah memberikan bimbingan dan ilmu secara baik.
6. Kepala Sekolah SMAN 6 Semarang, Ibu Dra. Lukita Yuniati, M.Kom yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Slamet Riyadi, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMAN 6 Semarang yang bersedia memberikan informasi terkait penelitian.
8. Bapak Jaenal Abidin, S.Pd selaku Waka Kesiswaan SMAN 6 Semarang yang bersedia memberikan informasi terkait penelitian.
9. Ibu Linda Marta Pratama, S.Pd selaku Guru Pendidikan Pancasila SMAN 6 Semarang yang bersedia memberikan informasi terkait penelitian.
10. Bapak Arief Pramono, S.Pd selaku Guru Pendidikan Pancasila SMAN 6 Semarang yang bersedia memberikan informasi terkait penelitian.
11. Bapak Irsyad Bayu Aji, S.Pd selaku Guru BK SMAN 6 Semarang yang bersedia memberikan informasi terkait penelitian.
12. Kedua orang tua ku, Bapak Priyono dan Ibu Sumiati, inilah bukti tanggung jawab ku atas doa dan kasih sayang yang tercurah selama ini yang tak pernah bosan dan tanpa henti selalu memberi doa dan dukungan untuk anak bungsunya ini.
13. Kakak ku Mas Alwan dan Mba Rafi yang selalu memberi bimbingan, doa dan semangat dengan perasaan ikhlas. Serta keponakan ku

Faradiba, Khalid, dan Humaira yang selalu menjadi semangat dan pelipur lara.

14. Seluruh sahabat ku Kurnia Rabbi, Rafika DC, Vellyna N, Ahmad Rizqul, Adelia Ravita, Vena Votkiani, Titis, Yulfa dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah bersedia direpotkan dalam proses penyusunan skripsi ini hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap dan berdoa semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca skripsi ini.

Semarang, 28 Oktober 2022
Peneliti

Aprilia Dwi Lestari

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PENYELESAIAN BIMBINGAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Skripsi.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	9
B. Landasan Teori.....	13
1. Profil Pelajar Pancasila.....	13

a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila	13
b. Dimensi Profil Pelajar Pancasila	13
c. Dasar Hukum Profil Pelajar Pancasila	25
d. Pembentukan Profil Pelajar Pancasila.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Setting Penelitian	33
C. Fokus Penelitian	33
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	35
F. Keabsahan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian.....	42
B. Hasil dan Analisis Data.....	49
C. Pembahasan.....	99
BAB V PENUTUP.....	112
A. Simpulan	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN.....	118

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 3.1 Daftar Informan	37
Tabel 4.1 Daftar Peserata Didik.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Dimensi Profil Pelajar Pancasila	16
Gambar 2.2 Strategi Pembentukan Profil Pelajar Pancasila	28
Gambar 3.1 Model Miles dan Huberman.....	41
Gambar 4.1 Pembiasaan Sholat Berjamaah Bagi Siswa Beragama Islam	57
Gambar 4.2 Siswa Mmepresentasikan Penugasan	68
Gambar 4.3 Guru Menggunakan Media Powerpoint	71
Gambar 4.4 Guru Melakukan Pembimbingan Kegiatan Proyek.....	81
Gambar 4.5 Siswa Melakukan Kegiatan Proyek	85
Gambar 4.6 Permainan Untuk Mewujudkan Karakter Gotong Royong	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Pengajuan Judul Skripsi	119
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	120
Lampiran 3. Surat Selesai Penelitian	121
Lampiran 4. Rekapitulasi Hasil Bimbingan	122
Lampiran 5. Instrumen Penelitian	124
Lampiran 6. Pedoman Observasi	132
Lampiran 7. Pedoman Wawancara	133
Lampiran 8. Pedoman Dokumentasi	136
Lampiran 9. Modul Ajar	137
Lampiran 10. Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	158
Lampiran 11. Daftar Guru.....	163
Lampiran 12. Daftar Ekstrakurikuler	166
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian.....	167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Permendikbud No. 22 Tahun 2020). Profil pelajar Pancasila merupakan penjabaran dari visi Renstra Kemendikbud tahun 2020-2024 dimana Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Kemudian untuk merealisasikan visi tersebut Kemendikbud memasukkan profil pelajar Pancasila tersebut dalam kurikulum merdeka dimana profil pelajar Pancasila memiliki waktu tersendiri dalam pembentukannya melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tujuan Profil Pelajar Pancasila yakni agar SDM Indonesia kedepannya dapat berkompetisi dalam persaingan global dunia dan menerapkan perilaku sesuai ajaran yang tertuang dalam Pancasila (Permendikbud No. 22 Tahun 2020). Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan beberapa cara yakni melalui iklim

budaya satuan Pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler (Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022). Namun dalam pembentukan profil pelajar Pancasila tersebut tentunya tidak selalu berlangsung secara mulus sesuai kehendak tentunya banyak hambatan dalam perjalanan pembentukan profil pelajar Pancasila tersebut. Hal tersebut dikarenakan masih barunya profil pelajar Pancasila tersebut di realisasikan, terhambatnya pembelajaran karena virus covid-19 yang menyebabkan pembelajaran dilaksanakan secara daring sehingga membuat pembentukan profil pelajar Pancasila tersebut belum maksimal dilaksanakan.

Permasalahan yang menjadi titik utama dalam pembentukan profil pelajar Pancasila yakni perubahan kurikulum di satuan Pendidikan, terjadinya perubahan kurikulum tersebut membuat perubahan pola pembelajaran dan pembentukan profil pelajar Pancasila. Disamping hal tersebut juga banyak guru yang masih belum begitu menguasai teknologi informasi sehingga kurang maksimalnya pengetahuan guru tentang perkembangan pembelajaran. Hal tersebut dijumpai oleh peneliti ketika melaksanakan observasi awal di SMAN 6 Semarang didapatkan informasi bahwa adanya rencana strategis kementerian pendidikan dan kebudayaan terkait profil pelajar Pancasila yang pembentukannya masih kurang maksimal karna ada beberapa guru yang masih belum menguasai

perkembangan teknologi informasi secara mahir sehingga tertinggal dalam mengikuti kegiatan webinar yang diadakan kemendikbudristek terkait penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran selama dua tahun kebelakang yang berjalan secara daring juga mempengaruhi pembentukan Profil Pelajar Pancasila, hal tersebut berasal dari faktor siswa yang kurang menyimak pembelajaran secara daring maupun kekurangan guru dalam mengembangkan pembelajaran saat daring sehingga pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila tersebut kurang maksimal dalam praktiknya. Selain hal tersebut SMAN 6 Semarang baru akan melaksanakan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran baru 2022/2023 sehingga belum menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dimana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dianggap sebagai cara efektif dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di lingkungan sekolah. Pembentukan profil pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang selama ini hanya terintegrasi dalam pembelajaran di kelas sehingga pembentukan profil pelajar Pancasila belum terlaksana secara maksimal.

SMAN 6 Semarang merupakan salah satu sekolah menengah di Semarang yang pada tahun ajaran baru 2022/2023 ini akan menerapkan kurikulum merdeka pada siswa kelas X. Visi SMA Negeri 6 Semarang adalah menjadi sekolah unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, dan berwawasan lingkungan. Untuk mewujudkan visi tersebut tentunya dibutuhkan sebuah misi yang selaras dengan visi tersebut. Misi SMA Negeri 6 Semarang adalah 1) Membina mental dan budi pekerti luhur; 2)

Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara: aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan; 3) Menumbuhkan sikap komunikatif, koordinatif, dan sportifitas; 4) Melaksanakan pembelajaran lingkungan hidup sehingga mewujudkan sekolah yang sejuk, nyaman, dan sehat untuk belajar.

Berdasarkan permasalahan serta beberapa hal yang telah dijelaskan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas identifikasi masalahnya adalah :

1. Pembentukan Profil Pelajar Pancasila kurang maksimal karena banyak guru yang masih belum memahami secara luas terkait kebijakan Profil Pelajar Pancasila.
2. Pembelajaran daring selama dua tahun menyebabkan kurang maksimalnya pembentukan Profil Pelajar Pancasila di sekolah.
3. Pembentukan Profil Pelajar Pancasila hanya terintegrasi pada saat pembelajaran dan belum memiliki jam tersendiri seperti dalam kurikulum merdeka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu dan wawasan dalam dunia Pendidikan, terutama dalam mata kuliah Strategi Belajar dan Mengajar, Pendidikan Pancasila, serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang.

b. Bagi Kepala SMAN 6 Semarang, mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembentukan Profil Pelajar Pancasila di sekolah sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pembinaan di masa yang akan datang.

c. Bagi Guru SMAN 6 Semarang, akan mendapatkan informasi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di sekolah sehingga dapat menjadi

bahan intropeksi diri dan menjadi bahan perbaikan di masa yang akan datang.

- d. Bagi Program Studi PPKn FPIPSKR, Universitas PGRI Semarang, dapat menjadi salah satu sumber dan bahan bacaan dalam penulisan karya ilmiah.

F. Sistematika Skripsi

Untuk membeikan garis besar mengenai skripsi ini disusunlah sistematika sebagai berikut :

HALAMAN JUDUL SKRIPSI

LEMBAR PENYELESAIAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Identifikasi Masalah

C. Rumusan Masalah

D. Tujuan Penelitian

E. Manfaat Penelitian

F. Sistematika Skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

B. Landasan Teori

1. Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

b. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

c. Dasar Hukum Profil pelajar Pancasila

d. Pembentukan Profil Pelajar Pancasila

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

B. Setting Penelitian

C. Fokus Penelitian

D. Sumber Data

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

F. Keabsahan Data

G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

B. Hasil Penelitian dan Analisis Data

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sherly, dkk. (2021) Sosialisasi Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila Di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar	Kualitatif (Pengabdian Masyarakat)	Sosialisasi Profil Pelajar Pancasila sangat membantu pendidik dan peserta didik SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar dalam mengenal dan menerapkan Profil Pelajar Pancasila melalui pembiasaan, pembinaan dan pembelajaran daring sehingga mampu mempersiapkan peserta didik menghadapi AKM.
2.	Suhardi. (2022). Analisis Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Demensi Profil Pancasila	Deskriptif Kualitatif	Pendidikan Agama islam sedikit demi sedikit sudah mulai di masukan kedalam ilmu sains terutama khususnya pada judul penelitian ini bahwa pendidikan Agama Islam sudah dimasuki nilai-nilai pancasila yang mana nilai pancasila dan butir-butir dalam pancasila merupakan salah satu dasar acuan hidup dalam Negara kesatuan Indonesia.
3.	Istinah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R. (2021)	Deskriptif Kualitatif	Pengintegrasian nilai-nilai Pancasila untuk membangun karakter pelajar Pancasila di lingkungan kampus yaitu,

	<p>Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila Di Lingkungan Kampus</p>		<p>Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan penanaman nilai-nilai karakter Pancasila untuk membentuk kepribadian Pancasila yang dapat melengkapi sikap profesionalisme lulusan program studi. Pembudayaan dan pembiasaan nilai-nilai karakter Pancasila diharapkan mampu membentuk jati diri mahasiswa yang beretika dan bermoral sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam ideologi Pancasila, norma-norma agama dan tata nilai akademis yang dikembangkan di dalam kehidupan kampus. Tindakan konkrit mahasiswa dalam menerapkan pembiasaan nilai-nilai Pancasila melalui organisasi dan kegiatan-kegiatan mahasiswa di lingkungan kampus.</p>
4.	<p>Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati. (2022) Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Untuk mencapai profil pelajar pancasila yang dilakukan oleh SDN 4 Kenanga adalah melalui 2 strategi utama dan 1 model nilai/karakter. Pelaksanaan pembelajaran dengan penguatan profil pelajar pancasila yang diterapkan di SDN 4 Kenanga memiliki strategi yang diterapkan diantaranya pembelajaran berdiferensiasi dan kompetensi sosial emosional. Hasil dari strategi itu bisa terlihat dengan adanya kemampuan siswa yang semakin kritis dalam pembelajaran, memiliki empati yang tinggi dan juga memiliki sikap gotong-royong. Namun ada hal yang</p>

			lebih penting yang perlu diterapkan dalam mencapai profil pelajar pancasila yaitu adanya modeling yang dicontohkan oleh guru di Sekolah
5.	Wibiyanto, F. S. (2021). Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila	Kualitatif berdasarkan studi pustaka	Penelitian ini menunjukkan hasil dari profil Pelajar Pancasila yang dikategorikan menjadi dua faktor yaitu faktor pendorong dan penghambat. Hambatan atau kendala yang dihadapi Profil Pelajar Pancasila di sekolah antaranya sikap karakter malas sebagian kecil siswa, faktor penghambat siswa mutasi yang tidak terbiasa hidup disiplin, keterbatasan guru dalam mendesain RPP yang baik, keterbatasan guru dalam menggunakan media, IT dan sumber belajar yang variasi, dan kurangnya waktu yang ada untuk Kegiatan Belajar Mengajar. Pemecahan masalah yang di lakukan oleh Pendidik di antaranya dengan menggunakan pendekatan psikologis terhadap siswa melalui pembiasaan, bimbingan akhlak dan pendampingan.

Hasil-hasil penelitian terdahulu di atas, diketahui bahwa terdapat persamaan dan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, antara lain adalah :

- a. Persamaannya adalah sama-sama menggali informasi dan mengamati mengenai profil pelajar Pancasila, metode penelitian dalam penelitian ini sama yakni menggunakan pendekatan kualitatif.
- b. Perbedaan dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang. Kemudian dua penelitian terdahulu memiliki pendekatan yang berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni pada metode penelitiannya yakni menggunakan pengabdian masyarakat dan kajian kepustakaan, sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi tepat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian terdahulu pada jurnal satu lokasi penelitian berada pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), pada jurnal tiga lokasi penelitian berada pada lingkungan kampus, dan pada jurnal empat pada jenjang sekolah dasar, sedangkan pada penelitian ini lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah sekolah Menengah Atas lebih tepatnya berada di SMAN 6 Semarang. Selanjutnya pada jurnal satu penelitian terdahulu berfokus untuk mensosialisasikan Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila, sedangkan pada penelitian ini peneliti berfokus untuk mencari tau bagaimana pembentukan profil pelajar Pancasila yang telah terlaksana di SMAN 6 Semarang. Kemudian pada jurnal dua penelitian terdahulu hanya berfokus penerapan profil pelajar Pancasila pada satu mata pelajaran tertentu

sedangkan pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian pembentukan profil pelajar Pancasila secara keseluruhan yang diterapkan di sekolah. Dan yang terakhir pada jurnal ke-lima penelitian terdahulu berfokus pada faktor pendukung dan penghambat pembentukan profil pelajar Pancasila sedangkan penelitian ini berfokus untuk meneliti pembentukan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan di sekolah.

B. Landasan Teori

1. Pembentukan Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkeadilan, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, b) Berkebinekaan global, c) Bergotong royong, d) Mandiri, e) Bernalar kritis, f) Kreatif (Permendikbud No 22 Tahun 2020).

Profil Pelajar Pancasila berdasarkan pengertian di atas memiliki makna bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah pelajar Indonesia yang merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kecakapan global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang bertujuan untuk menyiapkan generasi pelajar Indonesia untuk siap menyongsong cita-cita kemerdekaan sebagai bangsa berkarakter dan cerdas, yang mampu bersaing dan bahkan berdiri sama tinggi dengan bangsa-bangsa maju lainnya di dunia, serta agar dapat berhasil di lingkungan kerja masa depan.

Untuk merealisasikan hal tersebut Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia, keenam dimensi tersebut yakni yang pertama adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak mulia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran dan keyakinan agama dan menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ke-dua berkebinekaan global, pelajar Indonesia yang berkebinekaan global adalah pelajar yang mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, serta tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan sikap saling menghormati dan kemungkinan terbentuknya budaya luhur positif yang tidak

bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Ke-tiga bergotong royong, pelajar Indonesia adalah pelajar yang memiliki kemampuan berkolaborasi, yaitu kemampuan untuk secara sukarela melakukan kegiatan bersama sehingga kegiatan yang dilakukan dapat lancar, sederhana dan mudah. Ke-empat mandiri, pelajar Indonesia adalah pelajar yang bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar. Ke-lima adalah bernalar kritis, pelajar Indonesia adalah pelajar yang mampu mengolah informasi secara objektif baik secara kualitatif maupun kuantitatif, membangun hubungan antar berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkan. Dan yang ke-enam adalah kreatif, pelajar Indonesia adalah pelajar yang memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci menjadi kreatif terdiri dari menghasilkan ide-ide orisinal dan menghasilkan karya dan tindakan orisinal.

b. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Dimensi Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter dan kemampuan yang akan dibangun setiap hari dalam diri peserta didik agar mereka memiliki karakter Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi karakter yang dapat dijadikan acuan bagaimana pelajar Indonesia melangkah kedepannya. Ke-enam dimensi profil Pelajar Pancasila tersebut

tertuang dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 dan dijelaskan dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.



Gambar 2.1

Dimensi Profil Pelajar Pancasila

- 1) Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta

menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara (Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, 2022).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia adalah pelajar yang memahami ajaran dan keyakinan agama yang dianutnya dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta selalu mencerminkan perilaku baik dalam kehidupan kesehariannya sebagai cermin bahwa peserta didik tersebut memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan Pancasila. Lima elemen kunci dari dimensi ini yakni :

- a) Akhlak Beragama, Pelajar Pancasila yang menanamkan akhlak beragama adalah pelajar yang selalu menghayati dan mencerminkan sifat-sifat baik dari agama dalam perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

- b) Akhlak Pribadi, Pelajar Pancasila yang menanamkan akhlak pribadi tercermin dari kecintaan dan perhatian pelajar terhadap dirinya sendiri.
 - c) Akhlak Kepada Manusia, Pelajar Pancasila yang menanamkan akhlak kepada manusia selalu berempati, peduli, dermawan, dan penyayang terhadap sesama, terutama mereka yang lemah atau tertindas.
 - d) Akhlak Kepada Alam, Pelajar Pancasila yang menanamkan akhlak kepada alam adalah pelajar yang sadar bahwa sebagai manusia ia harus memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan alam yang diciptakan oleh Tuhan.
 - e) Akhlak Bernegara, Pelajar Pancasila yang menanamkan akhlak bernegara adalah pelajar yang memahami dan memenuhi hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik dan cinta akan negaranya.
- 2) Dimensi Berkhebinekaan Global

Pelajar Pancasila mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebinekaan global meliputi

mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan (Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, 2022).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Pelajar Pancasila yang memiliki dimensi berkebhinekaan global adalah Pelajar Indonesia yang memelihara budaya tanah air dan tetap terbuka dalam menghadapi budaya lain, serta mendorong sikap saling menghargai dan kesempatan untuk membentuk budaya baru yang tidak bertentangan dengan budaya negara. Elemen kunci dari berkebhinekaan tunggal yakni:

- a) Mengetahui dan menghargai budaya, pelajar Pancasila adalah pelajar yang mau belajar untuk mengenali dan mengidentifikasi budaya yang dimiliki oleh negaranya serta mau untuk melestarikan budaya tersebut.
- b) Komunikasi dan interaksi antar budaya, pelajar Pancasila adalah pelajar yang mampu berkomunikasi serta menerima adanya perbedaan budaya tanpa membedakan hal tersebut.

- c) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, pelajar Pancasila adalah pelajar yang mau mempelajari keragaman budaya sehingga mampu menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang setara dan harmonis antar sesama.
- d) Berkeadilan Sosial, pelajar Pancasila adalah pelajar yang mampu berpartisipasi dalam melakukan keadilan sosial baik di lingkungan sekitar, ataupun dalam lingkup nasional hingga internasional.

3) Dimensi Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi (Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, 2022).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Pelajar Pancasila yang memiliki dimensi bergotong royong adalah Pelajar yang memiliki kemampuan berkolaborasi yaitu

kemampuan untuk secara sukarela melakukan kegiatan secara bersama-sama baik dalam lingkup kecil maupun besar sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Elemen kunci dari bergotong royong yaitu:

- a) Kolaborasi, yaitu kemampuan bekerja bersama dengan orang lain disertai dengan perasaan senang sehingga menimbulkan sikap positif terhadap orang lain.
 - b) Kepedulian, pelajar Pancasila adalah pelajar yang dapat memperhatikan, merasakan, memahami dan menghormati orang-orang yang ada di lingkungannya.
 - c) Berbagi, pelajar Pancasila memiliki kemampuan untuk berbagi yaitu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama.
- 4) Dimensi Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri (Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan

Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, 2022).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dimaknai bahwa Pelajar Pancasila adalah pelajar yang memiliki tanggung jawab baik dalam proses dan hasil pembelajaran yang dijalani namun bertanggung jawab atas segala hal yang dilakukannya dalam kegiatan sehari-hari. Elemen kunci dari dimensi mandiri yaitu :

- a) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, Pelajar Pancasila yang dimaksudkan dari elemen ini adalah Pelajar yang senantiasa melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi mencakup refleksi terhadap kondisi diri, baik kelebihan maupun keterbatasan dirinya, serta situasi dan tuntutan perkembangan yang dihadapi.
- b) Regulasi diri, Pelajar Pancasila adalah pelajar yang mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya baik di bidang akademik maupun non akademik.

5) Dimensi Bernalar Kritis

Pelajar Pancasila yang bernalar kritis adalah pelajar yang mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan

menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan (Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, 2022).

Berdasarkan pengertian di atas dapat dimaknai bahwa Pelajar Pancasila yang bernalar kritis adalah pelajar yang mampu memproses informasi secara objektif baik secara kualitatif maupun kuantitatif, mengaitkan hubungan antar informasi yang berbeda, menganalisis, mengevaluasi dan menyimpulkan informasi. Elemen-elemen dalam dimensi bernalar kritis yaitu :

- a) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, Pelajar Pancasila mampu membedakan antara isi informasi yang diperoleh sehingga dapat mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi dari berbagai sumber yang relevan dan akurat.
- b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran, Pelajar Pancasila yang dimaksud adalah pelajar yang mampu

membuat keputusan dan mengambil tindakan dengan menganalisis dan mengevaluasi ide-ide dan informasi yang mereka terima, menggunakan penalaran sesuai kaidah ilmu pengetahuan dan logika.

- c) Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri, pelajar Pancasila yang dimaksud adalah pelajar yang mampu merefleksikan dan mengevaluasi pemikirannya dan mempertimbangkan cara kerja proses berpikir untuk mencapai kesimpulan.

6) Dimensi Kreatif

Pelajar Pancasila dengan dimensi kreatif adalah pelajar yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan (Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa Pelajar Pancasila berdimensi kreatif adalah pelajar yang dapat

menciptakan sesuatu yang asli, bermakna, bermanfaat, dan berpengaruh bagi lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari.

Elemen kunci dari dimensi kreatif yaitu :

- a) Menghasilkan gagasan yang orisinal, Pelajar Pancasila adalah pelajar yang memiliki kemampuan berpikir kreatif, dapat mempertanyakan banyak hal, melihat sesuatu dengan sudut pandang yang berbeda, menghubungkan gagasan-gagasan yang ada, dan memunculkan berbagai gagasan ide baru.
- b) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, pelajar Pancasila adalah pelajar kreatif yang berani mengambil risiko dalam menghasilkan karya dan tindakan yang baru.
- c) Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan, pelajar Pancasila adalah pelajar kreatif yang mampu bereksperimen dengan berbagai hal secara kreatif ketika menghadapi perubahan situasi dan kondisi.

c. Dasar Hukum Profil Pelajar Pancasila

Dasar hukum adalah ketentuan peraturan perundang-undangan yang mendasari dilakukannya tindakan/organisasi oleh individu atau organisasi, sehingga dapat diketahui batasan, status, dan sanksinya. Dasar hukum profil pelajar Pancasila adalah aturan yang mendasari dibentuknya profil pelajar Pancasila. Berikut ini

merupakan dasar hukum yang menjadi dasar pembentukan profil pelajar Pancasila adalah:

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301). Pada pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut kemudian memunculkan sebuah pedoman, sebuah penunjuk arah yang konsisten, dalam pendidikan di Indonesia. Pedoman tersebut adalah Profil Pelajar Pancasila (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).
- 2) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 555). Pada BAB II dijelaskan tentang visi, misi, dan tujuan Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan. Visi Kemendikbud 2020-2024 adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Keenam karakteristik ini terwujud melalui penumbuhkembangan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila, yang adalah fondasi bagi segala arahan pembangunan nasional.

d. Pembentukan Profil Pelajar Pancasila

Pembentukan adalah proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh yang lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna (Nazila, 2020). Pembentukan profil pelajar Pancasila adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk mewujudkan pelajar Indonesia yang memiliki karakter sesuai nilai karakter dan kemampuan yang tertuang dalam dimensi profil pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila dapat di bentuk melalui empat cara yakni Iklim budaya satuan pendidikan, intrakulikuler, projek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakulikuler (Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi

Republik Indonesia, 2022). Berikut merupakan gambaran strategi pembentukan Profil Pelajar Pancasila.



Gambar 2.2

Strategi Pembentukan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan dengan empat cara yakni sebagai berikut :

- a. Iklim Budaya Satuan Pendidikan, pembentukan profil pelajar Pancasila dapat diterapkan dengan cara-cara yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah dan kebijakan maupun peraturan yang berlaku di satuan pendidikan tersebut, kemudian dengan cara membangun pola interaksi yang baik antara

peserta didik dengan peserta didik, serta peserta didik dengan guru.

- b. Pembelajaran Intrakurikuler, intrakurikuler merupakan segala kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah sesuai dengan struktur program kurikulum yang berlaku untuk menggapai tujuan minimal tiap pelajaran. Profil pelajar Pancasila dapat dibentuk dalam kegiatan belajar mengajar, yakni dengan cara guru mengaitkan materi pembelajaran dengan dimensi profil pelajar Pancasila yang hendak dicapai saat pembelajaran tersebut berlangsung.
- c. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pembentukan profil pelajar Pancasila dilakukan dengan cara merancang kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila dan memilih tema yang hendak diabil serta disesuaikan dengan lingkungan satuan Pendidikan. Dalam jenjang SMA minimal melaksanakan dua projek dengan dua tema berbeda selama satu tahun pembelajaran.
- d. Kegiatan ekstrakurikuler, pembentukan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan dengan cara memasukkan dimensi profil pelajar Pancasila dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada dalam setiap satuan Pendidikan.

Pembentukan pelajar Pancasila tentunya tidak selalu berjalan dengan baik ada beberapa hambatan-hambatan yang

terjadi di lapangan. Faktor penghambat menyebabkan kurangnya suatu pemahaman yang disampaikan oleh pendidik. Berikut ini merupakan beberapa hambatan yang terjadi dalam pembentukan profil pelajar Pancasila menurut Wibiyanto dalam jurnal berjudul analisis faktor pendukung dan penghambat pembentukan profil pelajar Pancasila di sekolah adalah :

- 1) Terbatasnya waktu Kegiatan Belajar Mengajar,
- 2) Substansi pelajaran yang minim,
- 3) Terbatasnya Ilmu Teknologi yang dilakukan oleh pendidik,
- 4) Minat pelajar yang sangat kurang terhadap mata pelajaran,
- 5) Peserta didik masih pasif dalam proses pembelajaran,
- 6) Keterbatasan guru dalam mendesain RPP yang baik,
- 7) Strategi pembelajaran yang kurang variasi dari pendidik,
- 8) Peran orang tua kurang memperhatikan pola pembelajaran anak.

Hambatan dalam pembentukan pelajar Pancasila berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor utama yang menjadi hambatan dalam pembentukan pelajar Pancasila adalah keterbatasan pemahaman guru mengenai pelajar Pancasila dikarenakan kurang meratanya sosialisasi mengenai pelajar pancasila, minat serta pengetahuan siswa mengenai pelajar Pancasila yang masih minim, dan waktu pembelajaran yang terbatas.

Solusi pemecahan masalah dalam pembentukan profil pelajar Pancasila Wibiyanto dalam jurnal berjudul analisis faktor pendukung dan penghambat pembentukan profil pelajar Pancasila di sekolah adalah:

- 1) Guru memperhatikan tumbuh kembang peserta didiknya
- 2) Guru membantu pengembangan sifat-sifat positif pada diri siswa seperti rasa percaya diri dan saling menghormati.
- 3) Guru memberikan motivasi pada siswa.
- 4) Guru menciptakan kondisi belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi siswa.
- 5) Orang tua memberikan perhatian dan bimbingan belajar dengan baik di lingkungan keluarga.

Solusi untuk mengatasi hambatan dalam pembentukan pelajar Pancasila berdasarkan beberapa paparan diatas dapat disimpulkan bahwa cara mengatasinya yakni dengan guru mengoptimalkan kemampuan belajar siswa dengan cara memberikan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif serta selalu memberi motivasi atau dorongan kepada peserta didik. Kemudian selain hal tersebut yang terpenting adalah penguatan pembentukan pelajar Pancasila melalui peran keluarga, sekolah, dan masyarakat, karena jika hanya diserahkan pada pihak sekolah maka tidak akan dapat mewujudkan cita-cita pelajar Pancasila yang diharapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Mengacu rumusan maslaah yang ada, pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode pendekatan kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam (Gunawan, 2013). Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*. Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi (Anggito & Setiawan, 2018).

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Dalam pendidikan, penelitian deskriptif lebih berfungsi untuk pemecahan praktis dari pada pengembangan ilmu pengetahuan (Soendari, 2012).

Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian

dilaksanakan. Dalam pendidikan, penelitian deskriptif lebih berfungsi untuk pemecahan praktis dari pada pengembangan ilmu pengetahuan (Sundari, 2017). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deksriptif kualitatif, karena data yang disimpulkan berupa kata-kata dari hasil wawancara, observasi, gambar atau dokumentasi dan berkas-berkas yang terkait dengan Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 6 Semarang. SMAN 6 Semarang beralamatkan di Jl. Ronggolawe No. 4, kelurahan Gisikdrono, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa tengah 50149. Rentang waktu penelitian ini dimulai bulan Agustus - September 2022 pada hari efektif proses pembelajaran. Penentuan SMAN 6 Semarang sebagai setting penelitian dengan alasan bahwa SMAN 6 Semarang merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan pebentukan Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian peneliti memilih sekolah tersebut untuk mengetahui bagaimana proses Pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan di SMAN 6 Semarang.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka fokus penelitian ini adalah Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang. Adapun sub fokus penelitian ini meliputi :

1. Pembentukan profil pelajar Pancasila melalui iklim budaya satuan pendidikan.
2. Pembentukan profil pelajar Pancasila melalui intrakurikuler.
3. Pembentukan profil pelajar Pancasila melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
4. Pembentukan profil pelajar Pancasila melalui ekstrakurikuler.

D. Sumber Data

Sumber data adalah sumber atau subjek darimana data diperoleh. Data kualitatif merupakan suatu data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan narasi, dan gambar (Sutama, 2012). Sumber data penelitian ini adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Secara garis metode pengumpulan data terbagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder, sebagai berikut :

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di SMAN 6 Semarang. Data primer diperoleh secara langsung dari informan SMAN 6 Semarang melalui wawancara semiterstruktur kepada guru, dan siswa SMAN 6 Semarang dan hasil dari observasi langsung terus terang yaitu sumber data mengenai aktivitas peneliti dari awal sampai akhir penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung. Pada penelitian ini data sekunder yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu kondisi fisik sekolah, sarana dan prasarana, foto dokumentasi dan sebagainya.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penelitian yang paling penting, karena dengan melakukan pengumpulan data yang benar akan mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dikehendaki. Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya (Siyoto & Sodik, 2015).

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dari segi cara atau Teknik pengumpulan data, maka dilakukan dengan observasi (pengamatan, interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2017). Teknik-teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah penyertaan langsung dan dinamis dari seorang peneliti dalam item yang diteliti atau untuk situasi ini spesialis mengambil bagaian dalam proses yang diperhatikan (Hardani, et al., 2020). Observasi merupakan langkah awal menuju fokus perhatian

lebih luas yaitu observasi partisipan maupun observasi non partisipan (Anggito & Setiawan, 2018).

Penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan, peneliti hanya mengamati kegiatan yang berlangsung tanpa terlibat dan tidak mengganggu atau mempengaruhi aktivitas warga sekolah. Observasi dilakukan untuk dapat memahami situasi, memperoleh pengalaman dan untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan konstruksi yang terjadi sekarang mengenai : orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisuaan dan sebagainya. Wawancara terbagi menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur (Suwendra, 2018).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terstruktur secara mendalam guna mendapatkan informasi yang diperlukan. Sumber data dari penelitian yang akan dilakukan di SMAN 6 Semarang ini berasal dari beberapa informan yang mempunyai kepentingan dengan SMAN 6 Semarang. Adapun untuk mempermudah peneliti dalam menjabarkan hasil wawancara, maka peneliti memberikan kode kepada informan. Daftar kode informan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Daftar Informan

No.	Nama Informan	Jabatan/Status	Kode Informan
1.	Slamet Riyadi, S.Pd.	Waka Kurikulum	WK
2.	Jaenal Abidin, S.Pd.	Waka Kesiswaan	WS
3.	Linda Marta Pratama, S.Pd.	Guru Pendidikan Pancasila 1	GP 1
4.	Arief Pramono, S.Pd.	Guru Pendidikan Pancasila 2	GP 2
5.	Irsyad Bayu Aji, S.Pd	Guru BK	GB
6.	Najata Fidaroini	Siswa	S1
7.	Marshall Maulana Afriza	Siswa	S2
8.	Fairuz Zaka	Siswa	S3
9.	Fibrila Agna Resti	Siswa	S4

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati (Siyoto & Sodik, 2015).

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendukung kelengkapan data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terkait Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang. Bentuk dokumen yang diperlukan untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini adalah Modul Ajar, peraturan dan dokumen berupa foto-foto yang berada di lingkungan sekolah yang relevan dengan pembentukan profil pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang.

F. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dapat diuji dengan menggunakan triangulasi yakni melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji kredibilitas yaitu uji kepercayaan dari data yang dihasilkan sesuai dengan proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam istilah sehari-hari, triangulasi ini sama dengan cek dan ricek. Teknik triangulasinya adalah pemeriksaan Kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi waktu (Wijaya, 2019).

Penelitian tentang “Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang” menggunakan triangulasi data dan triangulasi sumber.

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka perlu segera dilakukan proses mengolah data atau sering disebut dengan analisis data. Prosedur analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan oleh para peneliti dalam berfikir dan bekerja secara kualitatif, mulai dari merencanakan, menyusun, mengorganisasikan, mereduksi, menyintesis, dan membuat peta konsep dari data-data kualitatif. Prosedur-prosedur kualitatif mengandalkan data berupa teks dan gambar yang dimiliki langkah-langkah yang unik dalam analisis data dan

bersumber dari pendekatan penelitian yang berbeda-beda (Mahmudah, 2021).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Langkah-langkah dalam analisis data model Miles dan Huberman dijelaskan dalam (Mahmudah, 2021), yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian, dan situasi di lokasi penelitian. Pada langkah pertama ini termasuk pula memilih dan meringkas dokumen yang relevan.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan, atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyerahkan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya data temuan atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang di reduksi. Data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain, reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak penting,

serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti menarik kesimpulan.

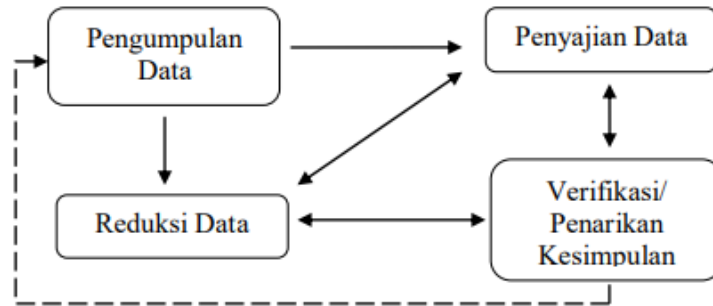
3. Penyajian Data

Penyajian data, yaitu dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik, dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi, sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam menguasai informasi, baik secara keseluruhan atau bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat narasi, matriks, atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Dengan demikian, peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak gelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpencar-pencar dan kurang tersusun baik dapat memengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat, dan tidak mendasar. Untuk tampilan data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

4. Verifikasi (Pengarikan Kesimpulan)

Pengarikan kesimpulan dilakukan selama proses berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup, maka selanjutnya pengambilan kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap, maka diambil kesimpulan akhir.

Adapun gambar model Miles dan Huberman tersebut dapat digunakan sebagai berikut :



Gambar 3.1

Model Miles dan Huberman

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Profil SMA Negeri 6 Semarang

Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Semarang merupakan salah satu sekolah Negeri di kota Semarang. SMA Negeri 6 Semarang secara resmi didirikan pada tanggal 6 Agustus 1979 lewat Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor: 99/SK/B/III/65-66 tertanggal 3 September 1965. Pemilihan tanggal tersebut didasarkan atas terealisasinya penerimaan siswa baru kelas X SMA Negeri 6 Semarang untuk pertama kalinya di gedung yang bertempat di Jl. Ronggolawe sesuai instruksi Kakanwil c/q Kepala Bidang Pendidikan Menengah Umum Kantor Wilayah Departemen P dan K Provinsi Jawa Tengah.

SMA Negeri 6 Semarang terletak di Jl. Ronggolawe No. 4, Kelurahan Gisikdrono, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang dengan Telfon (024) 7605578. SMA Negeri 6 Semarang mendapatkan izin operasional 99/S.K/B/III/65-66 pada tanggal 3 September 1965. Sama dengan Sekolah Menengah Atas Negeri pada umumnya di Indonesia yaitu masa pendidikan yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas X sampai dengan Kelas XII. Pengorganisasian kelas-kelas pada SMAN 6 Semarang dibagi ke dalam dua kelompok program peminatan/pilihan yang diikuti oleh

seluruh peserta didik, yaitu : Program peminatan/pilihan kelompok MIPA (Ilmu Pengetahuan Alam dan Matematika), Program peminatan/pilihan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Namun pada kelas X belum menentukan peminatan dan akan mulai memulai peminatan pada kelas XI.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 6 Semarang

SMA Negeri 6 Semarang sebagai lembaga pendidikan mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan pendidikan nasional pada umumnya, khususnya jenjang pendidikan SMA. Sehubungan dengan hal tersebut maka upaya untuk meningkatkan prestasi siswa menjadi prioritas utama. Untuk mempersiapkan perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. SMA Negeri 6 Semarang ingin mewujudkan harapan tersebut dalam Visi dan Misi sebagai berikut :

a. Visi

Menjadi sekolah unggul dalam prestasi berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Membina mental dan berbudi pekerti luhur.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara, aktif, kreatif, innovative dan menyenangkan.
- 3) Menumbuhkan sikap komunikatif, koordinatif dan sportifitas.

- 4) Melaksanakan pembelajaran lingkungan hidup sehingga mewujudkan sekolah yang sejuk, nyaman dan sehat untuk belajar.

3. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor penting dalam pendidikan. Sebab dengan adanya guru pembelajaran akan dapat dilaksanakan dengan baik. Kualitas guru akan selalu identik dengan kualitas hasil pendidikan. Peranan guru dalam pendidikan yakni memiliki tanggung jawab untuk mendidik, membimbing, mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan proses pembelajaran. Disamping guru sebagai pembimbing dan suritauladan bagi siswa ia juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter siswa yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, mandiri, berkhebinekaan global, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif.

Guru yang mengajar di SMAN 6 Semarang secara keseluruhan berjumlah 59 orang. Dengan golongan Pembina Tk I/ IV.b berjumlah 4 orang, guru dengan golongan Pembina/ IV.a berjumlah 11 orang, guru dengan golongan Penata Tk.I/ III.d berjumlah 13 orang, guru dengan golongan Penata/ III.c berjumlah 5 orang, guru dengan golongan Penata Md Tk.I/ III.b berjumlah 4 orang, golongan Penata Muda/ III.a 3 orang, golongan Pengatur Muda Tk.1/ II.b 2 orang dan golongan Penata Muda/ III.a 17 orang. Tabel keadaan guru SMAN 6 Semarang tahun 2022/2023 akan disajikan dalam lampiran.

4. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen penting bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru dan peserta didik tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, guru sebagai pendidik/pengajar sedangkan peserta didik sebagai yang dididik. Pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika dalam kegiatan pembelajaran dikelas guru bisa menciptakan suasana kegiatan kondusif. Untuk itu jumlah siswa SMAN 6 Semarang tahun ajaran 2022/2023 sebagai berikut :

Table 4.1

Daftar Peserta Didik SMAN 6 Semarang

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	203	229	432
2.	XI	177	254	431
3.	XII	192	237	429

Sumber : TU SMAN 6 Semarang

5. Kegiatan Intrakurikuler di SMAN 6 Semarang

Kegiatan intrakurikuler berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, kegiatan intrakurikuler diselenggarakan melalui kegiatan terstruktur dan terjadwal sesuai dengan cakupan dan tingkat kompetensi muatan atau mata pelajaran. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui penugasan terstruktur terkait satu atau lebih dari

muatan atau mata pelajaran. Kegiatan intrakurikuler bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan akademik siswa.

Pengorganisasian kegiatan intrakurikuler agar berjalan dengan baik tentunya membutuhkan sebuah struktur kurikulum dari satuan pendidikan. Struktur kurikulum SMAN 6 Semarang meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas X sampai dengan Kelas XII. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran. Struktur kurikulum yang digunakan di SMAN 6 Semarang yakni menggunakan 2 kurikulum, untuk kelas X menggunakan Kurikulum Merdeka dan kelas XI dan XII menggunakan kurikulum 2013.

6. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang

Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan Pembelajaran lintas disiplin ilmu dimana memiliki tujuan mengamati hingga memikirkan solusi dari beberapa permasalahan yang terjadi di sekitar lingkungannya. Pendekatan pembelajaran berbasis projek (*project-based-learning*) digunakan dalam implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah, namun projek ini berbeda dengan program intrakurikuler yang sering dilakukan didalam kelas (Kemendikbud Ristek, 2021).

Implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang dilaksanakan pada siswa kelas X, hal tersebut

dikarenakan hanya siswa kelas X yang menggunakan Kurikulum Merdeka. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang biasa disebut dengan P5 di SMAN 6 Semarang mengacu pada Modul Kemendikbud yang bisa di download oleh guru pada aplikasi Merdeka Mengajar. Pada satu tahun pembelajaran ini SMAN 6 Semarang akan mengambil 3 tema yakni kearifan lokal, kewirausahaan, dan gaya hidup berkelanjutan. Setiap tema akan dikerjakan pada akhir minggu yakni setiap hari jumat selama 4 bulan untuk pengerjaan satu tema proyek, kemudian setelah selesai pengerjaan proyek tersebut akan dibuat sebuah gelar karya yang berjudul Kampung SMAN SIX. Pada tema awal terkait kearifan lokal, siswa mengerjakan proyek terkait permainan tradisional. Dalam pengerjaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tersebut satu kelas diberikan 3 guru pembimbing dan 1 guru koordinator pembimbing yang akan saling berkomunikasi untuk membimbing siswa dalam pengerjaan kegiatan proyek. Kemudian dalam satu kelas, siswa akan dibagi menjadi 4 kelompok untuk pengerjaan proyek dalam kegiatan proyek tersebut siswa diminta untuk mencari tahu nama permainan tersebut, sejarahnya, dan cara memainkannya kemudian membuat sebuah laporan dan video terkait hasil dari kegiatan proyeknya. Selain itu siswa juga diminta memaknai nilai-nilai apa saja yang muncul dari permainan tersebut. Jadi dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila semua nilai karakter

dan keterampilan profil pelajar Pancasila akan terbentuk secara keseluruhan.

7. Keadaan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri.

Ekstrakurikuler SMAN 6 Semarang terdiri dari 25 ekstrakurikuler dari bidang akademik dan non akademik. Ekstrakurikuler matematika, desain grafis, fotografi, futsal putri, dan pencak silat dilaksanakan pada hari senin pukul 15.30-16.30. Ekstrakurikuler Bahasa Inggris, band, paskibra, pencinta alam, voli dan karate dilaksanakan pada hari Selasa pukul 16.00-17.00. Ekstrakurikuler KIR, PMR, basket, bulu tangkis, dan teater dilaksanakan pada hari Rabu pukul 16.00-17.00. Ekstrakurikuler

Bahasa arab, futsal putra, tari tradisional, ambalam AM/FM, *dance*, rebana, PKS, dan hoky dilaksanakan pada hari kamis pukul 16.00-17.00. Dan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan pada hari jum'at pukul 15.00-16.30, tabel keadaan ekstrakurikuler yang ada di SMAN 6 Semarang akan dimasukkan kedalam lampiran.

B. Hasil dan Analisis Data

Berdasarkan rumusan masalah dan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disajikan hasil dan analisis data tentang pembentukan profil pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang sebagai berikut :

1. Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Melalui Iklim Budaya Satuan Pendidikan

Nilai karakter profil pelajar Pancasila telah dibentuk dalam iklim budaya satuan pendidikan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Slamet Riyadi sebagai berikut :

“Ya tentunya sudah, namun sebenarnya untuk karakter dan kemampuan yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila itu sudah di terapkan di SMAN 6 Semarang baik sebelum adanya Kurikulum Merdeka karena nilai karakter profil pelajar pancasila telah tercermin dalam visi misi sekolah. Kemudian dalam Iklim Budaya Satuan Pendidikan yang sangat ditekankan itu terkait gotong royong dan kebhinekaan global yang dapat dilihat bahwa sekolah merupakan sekolah ramah anak dan selalu dikampanyekan kepada siswa slogan no bullying yang termasuk dalam dimensi berkebhinekaan global karna merupakan cerminan dari perilaku tidak membeda-bedakan teman baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kemudian untuk memupuk jiwa cinta tanah air siswa dengan

pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia raya setiap pukul 07.00” (WK, 2 September 2022)

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh informan Guru BK Bapak Bayu bahwa semua nilai karakter profil pelajar Pancasila di bentuk dalam iklim budaya satuan pendidikan sebagai berikut :

“semua nilai karakter profil pelajar Pancasila itu sudah dimuat dalam iklim satuan pendidikan dan dapat dilihat pada visi dan misi sekolah. SMAN 6 Semarang termasuk sekolah ramah anak dengan penerapan zero bullying yang merupakan bagian dari pembentukan profil pelajar Pancasila terkait keberagaman global berupa perilaku tidak membedakan teman, namun sebenarnya itu sudah diterapkan mulai sebelum adanya kurikulum merdeka karena komitmen sekolah sudah seperti itu, dengan adanya zero bullying, sekolah ramah anak hingga adanya konseling remaja sehat sehati dan meminimalisir adanya konflik di dalam kelas yang mencerminkan dimensi keberagaman global.” (GB, 26 Agustus 2022)

Selanjutnya informan Guru Pendidikan Pancasila 1 Ibu Linda memberikan informasi bahwa nilai karakter profil pelajar Pancasila telah dibentuk di lingkungan SMAN 6 Semarang dengan menerapkan pembiasaan berperilaku baik yakni sebagai berikut :

“ya, semua dituangkan dalam iklim satuan pendidikan dengan pembiasaan melakukan perilaku baik. Namun pembentukan itu terbagi dalam prosesnya di semester 1 lebih kepada iman dan takwa, gotong royong, keberagaman global, serta bernalar kritis, Namun secara tidak langsung semuanya telah diterapkan oleh bapak dan ibu guru dalam kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan. Nilai karakter dan kemampuan beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia dapat dilihat dari kegiatan sholat dzuhur berjamaah setiap hari, kemudian setiap ju'at pagi melukan pembiasaan diri membaca asmaul husna, dan sholat jum'at

berjamaah bagi laki-laki yang beragama islam. Melakukan bersih-bersih kelas sebelum dimulainya pembelajaran. Serta tentunya penerapan sekolah ramah anak dengan mengkampanyekan kepada seluruh siswa untuk tidak melakukan pembedaan kepada temannya yang berbeda baik dari suku, ras dan agama sebagai cerminan dari dimensi keberbhinnekaan global.” (GP 1, 29 Agustus 2022)

Informasi tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Guru

Pendidikan Pancasila 2 Bapak Arief sebagai berikut :

“ya, dalam iklim budaya satuan pendidikan itu sebenarnya sudah dibentuk nilai dan karakter profil pelajar Pancasila. Namun sebenarnya pembentukan nilai karakter ini sudah ada sebelum adanya pencetusan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka karena profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka ini termasuk dalam kegiatan nyata yang dilakukan oleh siswa. Pembentukan profil pelajar Pancasila dalam iklim budaya satuan pendidikan yang dilaksanakan di SMAN 6 Semarang ini yakni dengan mengkampanyekan no bullying pada siswa agar tidak terjadi pembendaan antar siswa yang termasuk dari perwujudan kebhinekaan global. Kemudian dengan dilaksanakannya sholat dzuhur berjamaah dan saling menghormati orang lain sebagai bentuk penerapan nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta membiasakan siswa untuk selalu melakukan semua kegiatan secara bekerjasama dan saling membantu sebagai bentuk dari nilai gotong royong.” (GP 2, 29 Agustus 2022)

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter profil pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang sudah dibentuk dalam iklim budaya satuan pendidikan. Namun dalam kenyataannya ada beberapa nilai yang hanya terintegrasi dan belum terlaksanakan secara seutuhnya khususnya pembentukan terkait wawasan lingkungan. Nilai karakter dan kemampuan profil

pelajar Pancasila yang sangat jelas diterapkan dalam iklim satuan pendidikan yakni nilai beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dengan wujud nyata berupa pembiasaan sholat dzuhur dan sholat jum'at berjamaah, serta pembiasaan membaca asmaul husna bagi siswa beragama islam dan selalu menghimbau semua siswa untuk menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaan yang dianut masing-masing siswa. Untuk nilai berkebinekaan global siswa dibisakan untuk tidak melakukan tindakan *bullying* sebagai wujud kebinekaan global karena dihimbau untuk tidak membedakan teman berdasarkan ras, suku, dan agama, serta pembiasaan untuk menyanyikan lagu Indonesia raya sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Kemudian untuk nilai bergotong royong siswa diminta melakukan kegiatan secara bekerjasama.

Perencanaan pembentukan profil pelajar pancasila dalam Iklim budaya satuan pendidikan di SMAN 6 Semarang dilaksanakan dengan pembentukan tim pembentukan profil pelajar Pancasila untuk menentukan bagaimana cara karakter dari setiap dimensi yang ada dibentuk, sesuai dengan informasi yang didapatkan ketika melakukan wawancara dengan waka kurikulum Bapak Slamet Riyadi sebagai berikut :

“pihak sekolah melakukan perencanaan yakni dengan membentuk tim khusus terkait profil pelajar pancasila yang termuat dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas 10, kemudian menentukan dimensi profil pelajar pancasila apa saja yang pada semester ini akan di tekankan pembentukannya,

seperti merencanakan untuk melakukan pembiasaan membaca asmaul husna dan sholat jum'at berjamaah bagi siswa beragama islam sebagai wujud dari dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Kemudian merencanakan menyanyikan lagu Indonesia Raya secara bersama-sama pada jam 07.00 sebagai wujud berkhebinekaan global. Kemudian hasil dari perencanaan tim pembentukan profil pelajar Pancasila tersebut akan dirapatkan dengan seluruh guru di sekolah.”(WK, 2 September 2022)

Sejalan dengan hal tersebut informan Guru Pendidikan Pancasila 1

Ibu Linda menyampaikan :

“untuk perencanaan pembentukan profil pelajar Pancasila di iklim satuan pendidikan ini bentuk sebuah tim khusus terkait pembentukan profil pelajar Pancasila. Dalam tim ini tidak hanya membahas terkait bagaimana perencanaan dalam iklim satuan pendidikan namun juga dalam kegiatan intrakulikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau yang biasa disebut dengan P5, serta kegiatan ekstrakulikuler. Contoh perencanaan yang tim lakukan yakni menentukan dimensi apa yang akan dibentuk, menentukan kegiatan pembentukannya seperti merencanakan kegiatan sholat jumata berjamaah bagi siswa yang beragama islam sebagai wujud beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia serta melakukan perencanaan setiap jam 07.00 akan ada kegiatan menyanyikan lagu Indonesia raya seluruh sekolah sebelum memulai pembelajaran sebagai wujud dari berkhebinekaan global. Kemudian perencanaan yang dilakukan oleh tim khusus tersebut akan dirapatkan secara bersama dengan semua guru di SMAN 6 Semarang ini.” (GP 1, 29 Agustus 2022)

Perencanaan pembentukan profil pelajar Pancasila dalam iklim satuan pendidikan di SMAN 6 Semarang sesuai dengan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dimulai dengan pembentukan tim khusus terkait pengembangan pembentukan profil

pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang, namun tim tersebut tidak hanya membahas terkait pembentukan melalui iklim budaya satuan pendidikan namun melalui intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta kegiatan ekstrakurikuler yang nantinya akan dirapatkan dengan seluruh guru SMAN 6 Semarang. Contoh dari perencanaan yang dilakukan oleh tim khusus yakni merencanakan pembentukan melalui pembiasaan diri membaca asmaul husna dan sholat jum'at berjamaah bagi siswa beragama islam sebagai wujud dari dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, kemudian merencanakan melakukan pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia raya sebelum jam pelajaran pertama dimulai sebagai wujud dari dimensi berkhebinekaan global.

Berkaitan dengan bagaimana strategi yang dilakukan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila dalam iklim budaya satuan pendidikan di SMAN 6 Semarang informan Waka Kurikulum Bapak Slamet Riyadi memberikan informasi sebagai berikut :

“Strategi yang dilakukan yakni dengan mengkampanyekan pada siswa terkait budaya yang dilakukan sekolah mulai dari pembiasaan diri membaca asmaul husna dan sholat berjamaah untuk yang beragama islam sebagai wujud dari dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, serta mengkampanyekan no bullying sebagai wujud dari dimensi berkhebinekaan global yakni dengan bullying siswa diharapkan untuk tidak melakukan perbedaan antara temannya yang dilaksanakan pada saat MPLS.” (WK, 2 September 2022)

Hal yang disampaikan oleh bapak Selamat Riyadi tersebut senada dengan yang disampaikan oleh informan guru Pendidikan Pancasila Ibu Linda sebagai berikut :

“strategi yang dilakukan yakni dengan cara mensosialisasikan pada siswa terkait budaya-budaya sekolah seperti budaya no bullying yakni tindakan tidak membeda-bedakan teman di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah sebagai wujud dari dimensi berkhebinekaan global yang di kampanyekan pada saat MPLS, setiap upacara sekolah serta pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian dilakukannya pembiasaan membaca asmaul husna dan sholat berjamaah bagi siswa beragama islam sebagai wujud dari dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia” (GP 1, 29 Agustus 2022)

Selain itu informan Guru Pendidikan Pancasila 2 Bapak Arief juga menambahkan informasi sebagai berikut :

“Strategi yang dilakukan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila melalui iklim budaya satuan pendidikan yakni dengan cara melakukan pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia raya sebelum jam pelajaran pertama dimulai sebagai wujud dari berkhebinekaan global dan melakukan pembiasaan membaca asmaul husna serta sholat berjamaah bagi siswa beragama islam sebagai wujud dari dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia.” (GP 2, 29 Agustus 2022)

Strategi yang dilakukan sekolah dalam pembentukan profil pelajar Pancasila melalui iklim budaya satuan pendidikan yakni dengan cara melakukan pembinaan pada siswa terkait iklim budaya satuan pendidikan yakni dengan mengkampanyekan *no bullying* sebagai wujud dari dimensi berkhebinekaan global tidak membedakan teman

di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kemudian dilakukannya pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia raya sebelum jam pelajaran pertama dimulai sebagai wujud dari dimensi kebinekaan global. Selanjutnya diadakannya pembiasaan diri membaca asmaul husna dan sholat berjamaah sebagai wujud dari dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Kegiatan pembinaan tersebut dimulai dari MPLS, kegiatan upacara senin pagi, kegiatan belajar mengajar di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler.

Strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah tersebut diperkuat dengan wawancara dengan siswa kelas X Najata sebagai pihak yang menjadi target langsung dalam pembentukan profil pelajar Pancasila di lingkungan sekolah memberikan informasi sebagai berikut :

“pembentukan profil pelajar Pancasila yang sering dikampanyekan di lingkungan sekolah yaitu berakhlak mulia dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan pembiasaan membaca asmaul husna tiap hari jumat pagi dan sholat dzuhur berjamaah setiap hari. Kemudian guru selalu memberi tahu siswa untuk tidak melakukan bullying serta saling bergotong royong dalam melakuakn kegiatan.”
(S1, 06 September 2022)

Hal yang disampaikan oleh Najata tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh informan siswa Kelas X Marshall sebagai berikut :

“guru sudah mengkampanyekan profil pelajar Pancasila di sekolah dengan cara saling membantu antar teman atau gotong royong serta menghindari perilaku-perilaku yang mengarah pada bullying dan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di masjid sekolah. Selain itu setiap pagi hari

ada pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia raya sebelum pembelajaran pertama.”(S2, 06 September 2022)



Gambar 4.1 Pembiasaan Sholat Berjamaah bagi siswa beragama islam

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan kelas X pembentukan profil pelajar Pancasila di lingkungan sekolah di lakukan dengan cara melakukan pembiasaan diri untuk membaca asmaul husna tiap hari jumat pagi dan sholat dzuhur berjamaah setiap hari sebagai wujud dari beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Kemudian guru selalu mengimbau siswa untuk tidak melakukan tindakan kekerasan atau *bullying*, saling membantu, serta tidak membedakan teman. Dan di SMAN 6 Semarang dilaksanakan pembiasaan diri menyanyikan lagu Indonesia raya pada pagi hari sebagai wujud dari dimensi berkebhinekaan global.

Berkaitan dengan adanya hambatan yang terjadi dalam proses pembentukan profil pelajar Pancasila melalui iklim budaya satuan pendidikan di SMAN 6 Semarang informan Waka Kurikulum Bapak Slamet memberikan informasi sebagai berikut :

“tentu pasti ada hambatan, karna ini merupakan kebijakan baru kemudian tidak ada penjelasan secara khusus terkait bagaimana cara pembentukan profil pelajar pancasila melalui iklim budaya satuan pendidikan yang mengakibatkan sekolah sedikit kebingungan terkait langkah apa yang harus di lakukan dalam pembentukan profil pelajar pancasila melalui iklim budaya satuan pendidikan. Selain itu masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti pembiasaan diri sholat berjamaah yang merupakan pembentukan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia.” (WK, 2 September 2022)

Hal yang disampaikan oleh informan waka kurikulum tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh informan guru BK Bapak Bayu yang menyampaikan :

“tentu ada hambatan, sekolah masih perlu menyesuaikan cara yang efisien untuk pembentukan profil pelajar Pancasila melalui iklim budaya satuan pendidikan yang akan diberikan kepada siswa dikarenakan masih kurangnya referensi terkait pembentukan profil pelajar Pancasila melalui iklim budaya satuan pendidikan. Kemudian masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti sholat dzuhur maupun sholat jum'at berjamaah di masjid sekolah yang merupakan wujud pembentukan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia.” (GB, 26 Agustus 2022)

Hambatan yang muncul dalam pembentukan profil pelajar pancasila melalui iklim budaya satuan pendidikan tidak hanya muncul dari regulasi yang masih baru dan sekolah belum menemukan referensi yang sesuai terkait pembentukan profil pelajar Pancasila melalui iklim budaya satuan pendidikan. Namun terdapat hambatan yang berasal dari siswa selain adanya beberapa siswa yang tidak mengikuti pembentukan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan

berakhlak mulia, yakni didapatkan informasi dari guru pendidikan Pancasila 1 Ibu Linda sebagai berikut:

“tentu muncul beberapa hambatan sering berjalannya proses pembentukan profil pelajar Pancasila tersebut, seperti halnya tidak semua siswa paham apa itu dimensi karakter profil pelajar Pancasila, kemudian ada beberapa siswa yang tidak serius dalam mengikuti pembiasaan diri menyanyikan lagu Indonesia sebagai wujud dari dimensi karakter berkebhinekaan global.”(GP 1, 29 Agustus 2022).

Terkait dengan informasi yang didapatkan melalui wawancara dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa hambatan yang terjadi dalam proses pembentukan profil pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang adalah belum adanya penjelasan secara terperinci terkait bagaimana cara yang harus dilakukan oleh pihak sekolah dalam melakukan pembentukan profil pelajar Pancasila melalui iklim budaya satuan pendidikan. Kemudian masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti pembiasaan diri sholat berjamaah di masjid sekolah sebagai wujud dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, serta ada siswa yang tidak serius dalam pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia raya sebagai wujud dari dimensi karakter kebhinekaan global.

Munculnya sebuah hambatan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila melalui iklim budyaa satuan pendidikan tentunya dibutuhkan sebuah solusi atau upaya jalan keluar untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam pembentukan profil pelajar Pancasila melalui iklim

budaya satuan pendidikan. Untuk hal tersebut informan Waka Kurikulum Bapak Slamet Riyadi memberikan informasi sebagai berikut:

“solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah tentunya terus melakukan evaluasi terkait bagaimana hal yang harus semestinya dilakukan agar pembentukan profil pelajar Pancasila melalui iklim budaya satuan pendidikan dapat berjalan dan berkembang dengan baik di SMAN 6 Semarang. Kemudian guru terus melakukan himbauan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan pembiasaan diri sholat berjamaah sebagai wujud beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia serta memberikan pemahaman kepada siswa untuk dapat menyanyikan lagu Indonesia raya secara sungguh-sungguh sebagai wujud dari dimensi berkhebinekaan global” (WK, 2 September 2022)

Selaras dengan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum Bapak Selamet, Guru Pendidikan Pancasila 1 Ibu Linda juga memberikan informasi sebagai berikut :

“hal yang biasa saya lakukan untuk mengatasi hambatan yang ada yakni memberikan pengertian kepada siswa dan memberikan contoh langsung untuk selalu mengikuti kegiatan sholat berjamaah di masjid sekolah sebagai kewajiban umat beragama yang mencerminkan dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Serta mengajarkan siswa untuk bersungguh-sungguh dalam menyanyikan lagu Indonesia raya sebagai cerminan khebinekaan global.” (GP 1, 29 Agustus 2022)

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan diatas didapatkan kesimpulan bahwa solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam proses pembentukan profil pelajar Pancasila melalui iklim budaya satuan pendidikan di SMAN 6

Semarang yakni dengan cara melakukan evaluasi sekala berkala terkait proses pembentukan profil pelajar Pancasila yang telah terlaksana, mengkaji lebih dalam informasi terkait pembentukan profil pelajar Pancasila melalui iklim budaya satuan pendidikan dan memberikan pengertian kepada siswa dan memberikan contoh langsung untuk selalu mengikuti kegiatan sholat berjamaah di masjid sekolah sebagai kewajiban umat beragama yang mencerminkan dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Serta mengajarkan siswa untuk bersungguh-sungguh dalam menyanyikan lagu Indonesia raya sebagai cerminan khebinekaan global.

Proses pembentukan profil pelajar Pancasila melalui iklim budaya satuan pendidikan di SMAN 6 Semarang berdasarkan wawancara terkait perencanaan, strategi, hambatan dan solusi dapat disimpulkan bahwa pembentukan nilai karakter profil pelajar Pancasila melalui iklim budaya satuan pendidikan telah dibentuk di SMAN 6 Semarang. Perencanaan pembentukan profil pelajar Pancasila dilakukan dengan membuat tim pembentukan profil pelajar Pancasila. Strategi yang dilakukan untuk membentuk profil pelajar Pancasila di lingkungan sekolah yakni dengan menerapkan pembiasaan perilaku baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dengan wujud nyata berupa pembiasaan sholat dzuhur dan sholat jum'at berjamaah, serta pembiasaan membaca asmaul husna bagi siswa beragama islam. Untuk nilai berkhebinekaan

global yakni dengan cara pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum jam pertama dimulai serta mensosialisasikan *stop bullying*. Kemudian untuk nilai bergotong royong siswa diminta melakukan pemecahan masalah secara bersama-sama dan siswa dibentuk untuk selalu berlaku mandiri, bernalar kritis serta kreatif. Hambatan yang muncul dalam proses pembentukan profil pelajar Pancasila yakni kurangnya referenssi terkait profil pelajar Pancasila dan siswa yang belum paham seutuhnya terkait profil pelajar Pancasila. Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan yang muncul yakni dengan melakukan evaluasi secara berkala dan melakukan pendekatan kepada peserta didik.

2. Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Melalui Intrakulikuler

Nilai karakter profil pelajar Pancasila sudah dibentuk dan terintegrasi dalam kegiatan intrakulikuler di SMAN 6 Semarang, hal tersebut dibuktikan dengan informasi dari wawancara dengan informan Waka Kurikulum Bapak Slamet Riyadi sebagai berikut :

“Ya tentunya semua nilai karakter dan ketrampilan profil pelajar Pancasila tersebut telah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai arahan dari Kemendikbud bahwa pembentukan profil pelajar Pancasila harus terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan tersebut tercermin dalam proses pembelajaran seperti berdoa sebelum pembelajaran dimulai sebagai wujud beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia.”
(WK, 02 September 2022)

Informasi di atas senada dengan yang disampaikan oleh guru

Pendidikan Pancasila 2 Bapak Arief sebagai berikut :

“Iya tentunya semua nilai karakter dan keterampilan profil pelajar pancasila tersebut dibentuk dalam proses pembelajaran, seperti pembiasaan berdoa sebagai wujud dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, karena itu semua telah mengikuti arahan Menteri pendidikan bahwasanya untuk kurikulum merdeka harus mencakup beberapa nilai-nilai karakter dan kemampuan profil pelajar Pancasila. Jadi harapannya nilai-nilai Pancasila itu dapat terbentuk dalam kurikulum merdeka. Semua nilai-nilai Pancasila itu diterapkan dalam rangka untuk pembentukan karakter peserta didik. Ini semua dikarenakan dari dampak situasi pandemi bagi bangsa dan negara kita, sehingga pada akhirnya kurikulum mereka ini dibentuk untuk mengembalikan sebuah tatanan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik.” (GP 2, 29 Agustus 2022)

Kedua informasi di atas diperkuat dengan contoh langsung dari wawancara dengan informan guru pendidikan Pancasila 1 Ibu Linda sebagai berikut :

“Hampir semua karakter dan keterampilan profil pelajar pancasila dimasukkan dalam pembelajaran pendidikan pancasila. Contohnya di dalam kegiatan pembelajaran selalu diawali dengan berdoa terlebih dahulu yang merupakan bagian dari beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Kemudian gotong royong itu anak diminta untuk melakukan diskusi problem solving untuk melakukan pemecahan masalah secara kritis dan kreatif anak. Biasanya diakhir pembelajaran Ibu memberikan penugasan untuk anak misalkan masuk ke unit 3 yang kaitannya tentang pengenalan produk lokal siswa diminta untuk membawa jajanan tradisional atau jajanan pasar yang nanti akan dibahas dalam materi kearifan local. Kemudian Kebhinekaan global dengan cara menyanyikan lagu nasional di awal pembelajaran maupun di akhir kalau di akhir itu biasanya lebih ke lagu tradisional.” (GP 1, 29 Agustus 2022)

Dari ketiga informasi yang didapatkan ketika melakukan wawancara dengan informan didapatkan kesimpulan bahwa nilai karakter dan keterampilan profil pelajar Pancasila telah dibentuk secara keseluruhan dalam kegiatan intrakurikuler dalam semua mata pelajaran. Pembentukan profil pelajar Pancasila dalam kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan peraturan dari kemendikbud. Nilai karakter profil pelajar Pancasila berdasarkan observasi non partisipan yang dilakukan peneliti di kelas X-E diketahui bahwa nilai karakter profil pelajar Pancasila dibentuk mulai dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti belajar mengajar, dan kegiatan penutup.

Perencanaan yang dilakukan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan intrakurikuler di SMAN 6 Semarang yakni dengan cara membuat modul ajar yang didalamnya memuat nilai karakter profil pelajar Pancasila sebagai alur tujuan pembelajaran, contoh modul ajar yang dibuat guru akan dimasukkan dalam lampiran. Terkait perencanaan ini didapatkan informasi dari informan Waka Kurikulum Bapak Slamet sebagai berikut :

“perencanaan pembentukan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan intrakurikuler itu diatur oleh sekolah. Pada awal adanya pembentukan profil pelajar Pancasila pihak sekolah khususnya kepala sekolah memberikan sosialisasi kepada guru untuk memasukkan nilai karakter profil pelajar Pancasila dalam kegiatan belajar mengajar karena Alur Tujuan Pembelajaran secara menyeluruh itu adalah membentuk siswa yang memiliki karakter dan ketrampilan profil pelajar Pancasila. Kemudian untuk perencanaan bagaimana proses guru membentuk profil

pelajar Pancasila pada siswa diserahkan pada masing-masing guru mata pelajaran dengan membuat modul ajar yang di dalamnya memuat nilai karakter profil pelajar pancasila.” (WK, 02 September 2022)

Informasi dari Waka Kurikulum tersebut diperkuat dengan informasi dari informan guru pendidikan pancasila 1 Ibu Linda sebagai subyek yang langsung melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai berikut :

“Perencanaan yang biasa dilakukan yakni dengan membuat modul ajar terkait pembelajaran yang akan disampaikan dalam pembelajaran di kelas. Kemudian untuk nilai karakter dan kemampuan profil pelajar tersebut tidak dimasukkan semua, secara tertulis itu hanya satu karakter yang dimasukkan dalam modul ajar, namun secara keseluruhan telah diterapkan dalam pembelajaran. Misalkan materi di bab 1 tentang Pancasila yaitu di akhir tema atau unit itu ada namanya gotong royong yaitu salah satu bentuk bagaimana masyarakat terutama anak-anak sekarang itu mengenal gotong royong. kemudian masih diterapkan ataupun tidak budaya gotong royong tersebut dalam kehidupan sehari-hari itu semua dimasukkan kedalam modul ajar yang telah di buat.” (GP 1, 29 Agustus 2022)

Informasi dari guru Pendidikan Pancasila 1 senada dengan yang disampaikan oleh informan guru Pendidikan Pancasila 2 Bapak Arief sebagai berikut :

“Perencanaan pembentukan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan intrakurikuler itu melalui beberapa langkah yakni yang pertama merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan bab yang akan di sampaikan, mencari tau nilai apa yang belum maksimal diterapkan dalam lingkungan siswa, kemudian menentukan nilai karakter dan keterampilan profil pelajar Pancasila yang akan dibentuk dalam pembelajaran, dan pada akhirnya

akan dibuat sebuah modul ajar yang nantinya akan disampaikan untuk pembelajaran pada siswa. Contohnya saat ini dalam kehidupan bermasyarakat bangsa dan negara yaitu nilai bergotong royong itu semakin memudar, setelah ditemukan fakta tersebut maka memulai membuat sebuah rancangan dulu terkait apa arti dari gotong royong, kedua tahapan-tahapan dalam membentuk sebuah nilai gotong royong, ketiga mencari kekurangan dari karakteristik nilai karakter dan ketrampilan siswa, selanjutnya mencari sebuah solusi yang tepat sehingga siswa dapat menerapkan nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.” (GP 2, 29 Agustus 2022)

Berdasarkan informasi yang didapatkan melalui wawancara dengan ketiga informan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembentukan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan intrakurikuler di SMAN 6 Semarang diatur oleh sekolah, guru harus memasukkan nilai karakter profil pelajar Pancasila dalam modul ajar. Kemudian guru membuat perencanaan modul ajar sesuai dengan materi yang akan disampaikan saat pembelajaran. Dalam modul ajar tersebut dimasukkan nilai karakter dan ketrampilan profil pelajar Pancasila yang akan dibentuk saat pelajaran tersebut. Nilai karakter profil pelajar Pancasila yang dimasukkan dalam modul ajar harus disesuaikan dengan kondisi siswa.

Setelah adanya perencanaan pembentukan profil pelajar Pancasila tentunya ada strategi atau cara yang dilakukan untuk merealisasikan pembentukan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan intrakurikuler di SMAN 6 Semarang yakni dengan cara mengintegrasikan nilai karakter profil pelajar Pancasila mulai dari kegiatan awal pembelajaran hingga

kegiatan penutup, hal tersebut sesuai dengan informasi yang didapatkan melalui wawancara dengan guru pendidikan Pancasila 1

Ibu Linda sebagai berikut :

“Strategi yang dilakukan dalam kegiatan intrakulikuler yakni dengan cara menyanyikan lagu nasional sebelum pembelajaran dimulai, berdoa sebelum pembelajaran dimulai, kemudian saat proses pembelajaran dimulai biasanya menampilkan video-video terkait kegiatan yang berkaitan dengan penerapan profil pelajar Pancasila, dan menggunakan kertas/kartu yang di dalamnya berisi nilai-nilai Pancasila siswa diminta untuk mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dan bersama-sama melakukan pembersihan kelas saat selesai pembelajaran dan berdoa.” (GP 1, 29 Agustus 2022)

Hal yang disamakan oleh Ibu Linda tersebut senada dengan informasi yang didapatkan dari informan guru pendidikan Pancasila 2

Bapak Arief sebagai berikut :

“Strategi atau cara yang biasanya digunakan untuk membentuk profil pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran yakni dengan berdoa saat awal dan akhir pembelajaran, mengkondisikan siswa untuk memeriksa kebersihan diri dan lingkungan kelas dan saat pembelajaran dimulai melakukan kegiatan kolaborasi menampilkan suatu peristiwa dari YouTube, kemudian siswa diminta untuk mengimplementasi cerita yang terdapat dalam video tayangan tersebut. Kemudian siswa dibentuk kelompok untuk menganalisis tayangan video pembelajaran. Maka dari situ akan muncul nilai karakter dan ketrampilan profil pelajar Pancasila mulai dari bernalar kritis, dan bergotong royong.” (GP 2, 29 Agustus 2022)

Untuk mengetahui kebenaran apakah strategi pembentukan profil pelajar Pancasila tersebut dilaksanakan dalam kegiatan intrakulikuler

peneliti melakukan observasi non partisipan dan wawancara dengan siswa kelas X dalam kegiatan intrakulikuler di kelas dan didapatkan informasi bahwa guru telah melaksanakan strategi tersebut. Hal tersebut sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh informan kelas X Fairuz Zaka sebagai berikut :

“dalam kegiatan pembelajaran di kelas biasanya guru membimbing untuk berdoa sebelum pembelajaran sebagai wujud beriman kepada Tuhan YME, meminta siswa untuk mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai, dan membagi tugas kelompok agar siswa mandiri, kreatif, dan dapat bekerja sama.” (S3, 06 September 2022)

Informasi yang diberikan oleh Fairuz Zaka tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Informan siswa kelas X Fibrila bahwa “pembelajaran di kelas biasanya diawali dengan membersihkan lingkungan kelas secara bersama-sama, kemudian mempersiapkan diri setiap siswa, dilanjutkan doa bersama, dan membagi tugas kelompok untuk berdiskusi” (S4, 06 September 2022).



Gambar 4.2 Siswa mempresentasikan penugasan

Berdasarkan informasi yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembentukan profil pelajar Pancasila yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yakni dengan cara menyanyikan lagu nasional sebelum pembelajaran dimulai, berdoa bersama, melakukan pengecekan kebersihan diri dan lingkungan kelas, kemudian saat proses belajar mengajar dimulai guru akan menampilkan sebuah tayangan peristiwa dari video youtube yang berkaitan dengan profil pelajar Pancasila, selanjutnya siswa diminta untuk mencari nilai karakter apa yang ada dalam video tersebut dan memberikan contoh pada kehidupan sehari-hari.

Media yang digunakan untuk mendukung pembentukan profil pelajar Pancasila pada saat kegiatan intrakurikuler di SMAN 6 Semarang yakni modul ajar, *Powerpoint*, dan video pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan informasi yang didapatkan dari informan guru pendidikan Pancasila 1 Ibu Linda sebagai berikut :

“Media yang digunakan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yakni menggunakan modul ajar yang dibuat sendiri bersama guru-guru dalam MGMP yang memuat dimensi profil pelajar Pancasila sebagai capaian pembelajarannya, PowerPoint, dan video pembelajaran dari youtube seperti menampilkan video perumusan Pancasila dan meminta siswa memaknai video tersebut sebagai wujud dari bernalar kritis yang dilakukan oleh siswa.” (GP 1, 29 Agustus 2022)

Informasi yang disampaikan oleh Ibu Linda tersebut senada dengan informasi yang disampaikan oleh informan Guru Pendidikan Pancasila 2 Bapak Arief sebagai berikut :

“Media yang saya gunakan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan belajar mengajar dalam kelas yakni dengan menampilkan suatu peristiwa gotong royong yang ada di masyarakat dari YouTube, kemudian siswa diminta menyebutkan contoh kegiatan apa saja yang ada di dalam video dan mengaitkannya dengan lingkungan tempat tinggal siswa sebagai wujud dari dimensi bergotong royong dan bernalar kritis siswa dengan mengidentifikasi video yang ditampilkan dan menggunakan media PPT.” (GP 2, 29 Agustus 2022)

Untuk mendapatkan bukti secara langsung peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas X dan melakukan observasi non partisipan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan di dapatkan hasil bahwa guru telah menggunakan media yang sesuai dan diperkuat informasi dari siswa kelas X Najata sebagai berikut :

“di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar guru di SMAN 6 sering menggunakan media ajar berupa buku modul atau LKS. Terkadang, mereka akan menggunakan media tambahan seperti powerpoint dan video youtube yang akan ditampilkan menggunakan proyektor. Video yang ditampilkan oleh guru yakni terkait pembelajaran dan contoh kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan siswa, kemudian siswa diminta untuk menyampaikan inti dari video yang di tampilkan baik secara individu maupun kelompok sebagai wujud dari bergotong royong dan mengasah bernalar kritis siswa.” (S1, 06 September 2022)

Informasi yang diberikan oleh informan Najata senada dengan yang disampaikan oleh informan kelas X Marshall bahwa “media yang guru gunakan dalam pembelajaran di kelas itu modul LKS, lagu atau

video berkaitan dengan pembelajaran yang di tampilkan menggunakan LCD dan terkadang menggunakan permainan” (S2, 06 September 2022).



Gambar 4.3

Guru menggunakan media *Powerpoint*

Berdasarkan pada informasi yang didapatkan dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan intrakurikuler yakni modul ajar, *PowerPoint*, video youtube yakni guru menampilkan video terkait pembelajaran yang akan disampaikan, kemudian siswa diminta untuk menyampaikan inti dari video yang di tampilkan baik secara individu maupun kelompok sebagai wujud dari dimensi bergotong royong dan bernalar kritis siswa. Semua media yang digunakan tersebut tentunya sudah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan dari siswa di SMAN 6 Semarang.

Dalam proses pembentukan profil pelajar Pancasila melalui intrakurikuler tentunya tidak berjalan mulus ditemukan beberapa hambatan dalam prosesnya, hambatan yang muncul dalam pembentukan profil pelajar Pancasila melalui intrakurikuler di SMAN 6 Semarang lebih banyak berasal dari siswa hal tersebut sesuai dengan yang di sampaikan oleh informan guru pendidikan Pancasila 1 Ibu Linda sebagai berikut :

“Hambatannya yang pasti ada, karena kita materinya lebih kepada Pancasila terutama pada unit 1 untuk menggali rumusan dasar negara yaitu anak itu kan kalau kita berbicara mengenai sejarah itu kan seringkali siswa merasa bosan. Kemudian karena 2 tahun kondisi pandemi dengan penggunaan gadget anak yang sangat aktif sehingga sering kali anak suka diam-diam membuka hp saat pelajaran, kemudian karena ini kelas 10 adalah apa Angkatan baru yang baru masuk full 100% itu masih ada yang anak yang tingkat kepekaannya keaktifannya itu cukup rendah kemudian daya keingintahuannya itu juga kurang.” (GP 1, 29 Agustus 2022)

Hal yang disampaikan oleh Ibu Linda tersebut hamper sama dengan informasi yang didapatkan dari informan guru Pendidikan Pancasila 2 Bapak Arief sebagai berikut :

“Hambatannya untuk saat ini yakni perbedaan karakteristik setiap siswa, kedua dari sebuah pergaulan peserta didik di dalam kehidupan bersosial, ketiga dari sisi orang tua orang tua yang bersikap Acuh terhadap persoalan pendidikan dapat menghambat proses pembentukan profil pelajar Pancasila dalam kelas.” (GP 2, 29 Agustus 2022)

Berdasarkan pada wawancara dengan kedua informan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang muncul dalam pembentukan profil

pelajar Pancasila melalui kegiatan intrakurikuler yakni berasal dari perbedaan karakteristik siswa, daya kepekaan, keaktifan, dan keingintahuan siswa yang masih rendah. Kemudian lingkungan bergaul dimasyarakat serta kurangnya peran orang tua dalam memperhatikan pendidikan anaknya juga menjadi hambatan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila.

Upaya jalan keluar atau solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang timbul dalam pembentukan profil pelajar Pancasila melalui intrakurikuler yakni dengan cara merangsang siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan yang disampaikan oleh informan guru pendidikan Pancasila 1 Ibu Linda Sebagai berikut :

“Solusinya Setiap awal pembelajaran selalu mengingatkan bahwa untuk menyimpan HP terlebih dahulu di dalam tas, kemudian untuk siswa yang ribut atau berisik di dalam kelas menggunakan kode-kode tertentu misalkan mengangkat mengepalkan tangan ke atas itu kodenya anak diminta untuk duduk diam memperhatikan guru nya, kemudian memberikan kesempatan bagi siswa yang ingin mungkin menyampaikan pendapat atau di awal pembelajaran biasanya minta untuk anak itu mereview Minggu lalu pelajarannya apa Jelaskan satu atau dua orang siswa review untuk pertemuan sebelum sebagai bentuk karakter dan ketrampilan berjiwa kritis siswa.” (GP 1, 29 Agustus 2022)

Informasi yang disampaikan oleh Ibu Linda di atas merupakan solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah langsung pada siswanya, sedangkan informan guru pendidikan pancasila 2 Bapak

Arief menyampaikan solusi untuk mengatasi hambatan selain langsung pada siswa namun juga bersama orang tua sebagai berikut :

“Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan yang pertama yakni diperlukan sebuah pendekatan secara psikologi ke tiap peserta didik jangan sampai perkembangan psikologi peserta didik akan menjadi turun dengan adanya sebuah perbedaan karakteristik agar peserta didik lebih bersemangat dalam pembelajaran. kedua terkait dengan sebuah pergaulan peserta didik ditekankan untuk melakukan filterisasi dalam pergaulan di dalam kehidupan bermasyarakat. Ketiga yakni hambatan dari orang tua dapat dilakukan sebuah upaya untuk melakukan sebuah bentuk konseling bersama orang tua, baik dilakukan secara langsung di sekolah bersama dengan guru dan wali kelas, ataupun pihak guru dan wali datang ke rumah peserta didik sebagai tindak lanjut konseling tersebut.” (GP 2, 29 Agustus 2022)

Upaya atau solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam pembentukan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan intrakurikuler berdasarkan informasi yang didapatkan dari wawancara dengan informan diatas yakni dengan cara merangsang siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan cara meminta siswa untuk mereview pembelajaran minggu lalu, mendiskusikan suatu topik masalah dalam pembelajaran. Kemudian melakukan pendekatan secara psikologi kepada siswa agar lebih bersemangat dan merasa Bahagia dalam proses pembelajaran. melakukan sebuah bentuk konseling bersama orang tua, baik dilakukan secara langsung di sekolah bersama dengan guru dan wali kelas.

3. Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Melalui Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Nilai karakter profil pelajar Pancasila sudah dibentuk dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar karena kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan sarana utama dalam pembentukan profil pelajar Pancasila di sekolah, semua kegiatan yang dilakukan dalam pengerjaan proyek sudah memunculkan nilai karakter profil pelajar Pancasila. Hal tersebut sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh Waka Kurikulum Bapak Slamet Riyadi sebagai berikut :

“Ya tentunya sudah dimuat, karena didalam kurikulum merdeka pembentukan profil pelajar Pancasila secara khusus ada dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jadi sudah pasti semua nilai karakter dan ketrampilan profil pelajar Pancasila akan muncul dalam proses pengerjaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Hal tersebut terlihat dari awal siswa memilih sendiri permainan yang akan dikerjakan sebagai wujud dimensi mandiri dan kreatif, serta mengerjakan proyek secara berkelompok sebagai wujud dimensi bergotong royong.” (WK, 02 September 2022)

Informasi yang disampaikan oleh Bapak Slamet Riyadi tersebut selaras dengan informasi yang disampaikan oleh informan guru pendidikan Pancasila 1 Ibu Linda sebagai berikut :

“Ya tentunya telah dibentuk, karakter dan ketrampilan profil pelajar Pancasila itu akan muncul ketika siswa mengerjakan kegiatan proyek tersebut. Hal tersebut bisa dilihat dari awal pembentukan proyek dimana siswa dituntun untuk kreatif dan kritis dalam menentukan proyek permainan tradisionalnya, kemudian siswa bergotong

*royong dalam pengerjaan proyek dalam bentuk kelompok.”
(GP 1, 29 Agustus 2022)*

Selain kedua informan di atas informan Guru Pendidikan Pancasila

2 Bapak Arief juga menyampaikan hal yang serupa yakni :

“Ya sudah di bentuk dalam kegiatan proyek. Karena adanya kegiatan proyek ini merupakan wadah untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila selain terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dapat dilihat dari kemandirian siswa dalam memilih permainan yang akan di kerjakan dalam proyek, mengolah data yang didapatkan secara kritis dan bergotong royong dalam pengerjaan proyek. Oleh karena itu kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini memiliki waktu tersendiri.” (GP 2, 29 Agustus 2022)

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari ketiga informan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter profil pelajar Pancasila dibentuk secara keseluruhan dalam proses pengerjaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Hal tersebut sudah sesuai dengan kebijakan dalam kurikulum merdeka bahwa siswa akan menjalani kegiatan kokuler yang berupa proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Nilai karakter dan ketrampilan profil pelajar Pancasila tersebut akan terbentuk selama proses pengerjaan proyek tersebut, yakni dapat dilihat dari awal pembentukan proyek dimana siswa dituntun untuk kreatif dan kritis dalam menentukan proyek permainan tradisionalnya, kemudian siswa bergotong royong dalam pengerjaan proyek dalam bentuk kelompok.

Perencanaan pembentukan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang mengacu pada modul dari Kemdikbud sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh Waka Kurikulum Bapak Slamet Riyadi sebagai berikut :

“Perencanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan sekolah mengacu pada modul yang dibuat oleh kemendikbud yang bisa di download oleh guru di platform merdeka mengajar. Karena yang harus mengerjakan kegiatan proyek ini adalah yang menggunakan kurikulum merdeka jadi untuk di SMAN 6 Semarang ini yang melakukan kegiatan proyek adalah kelas X. Kemudian sekolah mulai menentukan tema yang akan dikerjakan selama satu tahun pelajaran. Jadi sekolah memilih 3 tema yakni kearifan lokal, kewirausahaan, dan gaya hidup berkelanjutan. Dari setiap tema tersebut akan dikerjakan selama 4 bulan yang dilakukan 10 jam pelajaran pada setiap minggu. Pada tema awal ini siswa akan mengerjakan tema terkait kearifan lokal dengan materi permainan tradisional, dan pada akhir kegiatan proyek akan ada gelar karya yang berjudul kampung SMAN SIX.” (WK, 02 September 2022)

Selanjutnya informan guru pendidikan Pancasila 1 Ibu Linda juga menyampaikan sebagai berikut :

“Untuk perencanaan pembentukan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan P5 di SMAN 6 Semarang masih mengacu dari Modul Kemendikbud yang bisa di download pada aplikasi Merdeka Mengajar. Kemudian sekolah memilih proyek apa yang akan di laksanakan pada semester ini, untuk konsep 3 bulan pertama SMAN 6 Semarang mengambil tema kearifan lokal yaitu materi kaitannya dengan permainan tradisional yang pada akhir bulan September akan diadakan gelar karya dengan tema Kampung SMAN SIX. Kemudian untuk modul panduan yang diberikan kepada siswa dibuatkan oleh pihak sekolah

melalui tim khusus yang di bentuk untuk menyusun modul kegiatan proyek siswa.” (GP 1, 29 Agustus 2022)

Senada dengan dua informan di atas, informan guru BK Bapak Bayu juga menyampaikan informasi terkait perencanaan pembentukan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai berikut :

“perencanaan yang dilakukan dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yakni sekolah menentukan tema apa yang akan dilakukan dalam waktu satu tahun pelajaran. Setelah ditentukan 3 tema yakni kearifan lokal, kewirausahaan, dan gaya hidup berkelanjutan sekolah membagi pengerjaan setiap tema 4 bulan. Kemudian untuk tema awal kearifan lokal diambil terkait permainan tradisional. Setelah itu sekolah membagi guru pembimbing untuk kegiatan proyek dikelas sebagai pendamping siswa untuk mengerjakan proyek dari awal sampai akhir. (GB. 26 Agustus 2022)

Berdasarkan informasi dari beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembentukan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang yakni dengan cara memilih tema proyek selama satu tahun pelajaran, kemudian setelah ditemukan tiga tema yakni kearifan lokal, kewirausahaan, dan gaya hidup berkelanjutan. Pada tema awal kearifan lokal materi yang diangkat adalah permainan tradisional. Selanjutnya sekolah menentukan jam pengerjaan proyek tersebut. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan setiap 10 jam setiap minggu yakni 2 jam pelajaran pada akhir hari rabu dan kamis, serta di lanjut 6 jam pada hari jum'at. Kemudian sekolah membagi guru pembimbing pada

setiap kelas yang terdiri dari 1 guru koordinator guru pembimbing, dan 3 guru pembimbing dalam satu kelas untuk mendampingi siswa selama kegiatan proyek.

Untuk merealisasikan perencanaan maka dilakukanlah sebuah strategi atau cara untuk melakukan pembentukan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan intrakurikuler yakni dengan memulai membimbing siswa dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang disampaikan oleh informan Waka Kurikulum Bapak Slamet Riyadi sebagai berikut :

“Cara yang dilakukan untuk membentuk profil pelajar Pancasila dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yakni yang pertama membagi guru pembimbing di setiap kelas, lalu membagi kelompok siswa dalam setiap kelompok, kemudian setiap siswa diberikan tugas masing-masing agar tumbuh karakter tanggung jawab siswa. Selanjutnya guru pembimbing mendampingi siswa untuk melakukan eksplorasi terkait permainan yang dipilih mereka melalui buku-buku, jurnal, video, atau dari lingkungan tempat tinggalnya. Jadi anak-anak tidak hanya bisa bermain memainkannya tetapi bisa memaknai ada nilai-nilai apa dalam permainan tersebut, manfaatnya baik dari sisi sosial, fisik. Dimana pengerjaannya secara bersama yang memunculkan rasa empati, kerjasama. Kemudian dalam mencari literasi diminta untuk berfikir kritis, kemandirian. Jadi dari penyelesaian tema anak-anak tidak sekedar menyelesaikan tugasnya, namun dari situ ditumbuhkan elemen-elemen profil pelajar Pancasila secara bertahap.”
(WK, 02 September 2022)

Senada dengan informasi yang telah disampaikan oleh Bapak Slamet di atas, informan guru pendidikan Pancasila 1 Ibu Linda menyampaikan informasi sebagai berikut :

“Strategi yang dilakukan SMAN 6 Semarang dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yakni membagi guru Pembimbing untuk kegiatan projek. Dalam satu kelas diberikan 3 guru pembimbing dan 1 guru koordinator pembimbing yang akan saling berkomunikasi untuk membimbing siswa dalam pengerjaan kegiatan projek. Kemudian guru ditugaskan untuk masuk ke kelas di setiap jam yang sudah dijadwalkan kemudian koordinator guru pembimbing melakukan pembagian kelompok menjadi 4 kelompok 1 kelompok terdiri dari 9 orang siswa. Selanjutnya guru memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih permainan tradisional apa yang akan menjadi bahan projeknya. Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan selama 10 jam pelajaran dalam setiap minggunya, kegiatan tersebut dilaksanakan setiap akhir minggu berarti di hari Jumat itu ada 6 jam pembelajaran karena tadi 10 jam berarti harus dibagi lagi 4 jam itu biasanya di akhir pembelajaran pada hari rabu atau kamis di setiap kelasnya. Pada setiap minggu guru akan mengecek sampai mana pengerjaan projek siswa dan siswa akan mempresentasikan perkembangan projeknya di depan kelas. Dan sebagai hasil dari kegiatan Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila ini nantinya siswa diminta untuk membuat laporan secara tertulis kemudian dipresentasi dan membuat video terkait penjelasan permainan tradisional tersebut kemudian cara membuat dan cara memainkannya. (GP 1, 29 Agustus 2022)

Untuk memperoleh data lebih akurat peneliti melakukan observasi non partisipan pada kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasil di kelas X-F diketahui bahwa guru telah mendampingi siswa dalam pengerjaan projek, mengecek progres projek siswa, dan membantu mencari kekurangan informasi yang dibutuhkan siswa dalam pengerjaan projek. Selain melakukan observasi non partisipan peneliti melakukan wawancara dengan siswa didapatkan informasi bahwa guru telah melakukan pembimbingan kegiatan projek sesuai dengan informasi daei informan siswa kelas X Najata sebagai berikut :

“Dalam kegiatan proyek, banyak bentuk kontribusi yang diberikan oleh para guru. Mulai dari mengarahkan cara menyusun makalah yang benar, pembahasan yang benar, dan lebih mengarahkan agar siswa lebih tau apa yang sebenarnya mau dicari lewat proyek ini. selain itu, di dalam proyek ada kegiatan wawancara. di kegiatan wawancara ini kami diminta untuk mewawancarai setidaknya 2 orang guru untuk ditanyai tentang tema yang kami ambil. Jadi para guru disini juga berperan untuk memberikan informasi tambahan bagi kami.” (S1, 06 September 2022)

Selain informasi dari informan Najata tersebut, peneliti juga mendapatkan informasi dari informan kelas X Fibrila bahwa “peran yang biasanya guru lakukan dalam kegiatan proyek yaitu biasanya seperti membantu muridnya untuk menentukan tema, alur, dan membuat strategi pelaksanaan proyek dari awal hingga akhir” (S4, 06 September 2022).



Gambar 4.4 Guru melakukan pembimbingan kegiatan Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila

Strategi atau cara yang dilakukan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang berdasarkan informasi dari beberapa informan di atas yakni yang pertama adalah mengatur waktu pengerjaan proyek yang akan dilaksanakan selama 10 jam pelajaran dalam setiap minggunya, kegiatan tersebut dilaksanakan setiap akhir minggu berarti di hari Jumat itu ada 6 jam pembelajaran karena tadi 10 jam berarti harus dibagi lagi 4 jam itu biasanya di akhir pembelajaran pada hari Rabu atau Kamis di setiap kelasnya. Kemudian membagi guru Pembimbing untuk kegiatan proyek, dalam satu kelas diberikan 3 guru pembimbing dan 1 guru koordinator pembimbing yang akan saling berkomunikasi untuk membimbing siswa dalam pengerjaan kegiatan proyek. Kemudian setiap guru dibagi jam untuk membimbing kegiatan proyek, selanjutnya koordinator guru pembimbing akan melakukan pembagian kelompok dalam satu kelas menjadi 4 kelompok 1 kelompok terdiri dari 9 orang siswa. Guru pembimbing memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih permainan tradisional apa yang akan menjadi bahan proyeknya sebagai wujud dari karakter mandiri. Selanjutnya guru pembimbing mendampingi siswa untuk melakukan eksplorasi terkait permainan yang dipilih mereka melalui buku-buku, jurnal, video, atau dari lingkungan tempat tinggalnya. Jadi anak-anak tidak hanya bisa memainkannya tetapi bisa memaknai ada nilai-nilai apa dalam permainan tersebut. Pada setiap minggu guru

akan mengecek sampai mana pengerjaan projek siswa dan siswa akan mempresentasikan perkembangan projeknya di depan kelas. Dan sebagai hasil dari kegiatan Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila ini nantinya siswa diminta untuk membuat laporan secara tertulis kemudian dipresentasi dan membuat video terkait penjelasan permainan tradisional tersebut kemudian cara membuat dan cara memainkannya, serta akan diadakan gelar karya yang berjudul kampung SMAN SIX untuk menampilkan hasil projek yang dilaksanakan siswa.

Kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan oleh siswa atas bimbingan guru pembimbing dan peran aktif setiap siswa. Kegiatan yang dilakukan siswa dalam pengerjaan projek penguatan profil pelajar Pancasila yakni melakukan pemilihan topik permainan, pengerjaan laporan, pembuatan video praktek, dan gelar karya hasil projek sesuai dengan informasi yang didapatkan dari informan kelas X Najata sebagai berikut :

“Dalam kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila kami memiliki 7 tema yang harus kami selesaikan dalam waktu 3 tahun di SMA ini. Untuk yang pertama kami mengangkat tema kearifan lokal, dalam tema ini kami menggunakan permainan tradisional untuk dibahas. Kelompok saya memilih permainan egrang batok kelapa untuk dibahas. Pada awal pembahasan projek kami diarahkan untuk mencari tahu segala sesuatu tentang permainan tersebut, seperti asal usulnya, sejarahnya, alat dan bahannya, cara membuat permainannya, dll. Dan kami diminta untuk membuat makalah laporan hasil penelitian beserta dengan wujud benda permainannya. Untuk saat ini progres makalah kami sampai pada bab 3 yang berisi

pembahasan. Dalam bab ini kami akan membahas tentang cara mempraktekkan permainan ini, cara membuatnya, kapan kami akan mencoba permainan ini bersama sama, dan lainnya.” (S1, 06 Septembr 2022)

Hal yang disampaikan oleh Najata tersebut juga sama dengan yang disampaikan oleh informan siswa kelas X Marshall sebagai berikut :

“Dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila kami membuat sebuah projek dengan tema kearifan lokal yang membahas permainan tradisional. Kelompok kami memilih permainan tradisional bernama gangsing, yakni ketika mengerjakan projek permainan gangsing memunculkan karakter kreatif kami untuk membuat alat permainan tersebut dan menumbuhkan jiwa mandiri ketika mempraktekkan permainan tersebut. Kemudian kami akan mengerjakan laporan berupa makalah dan membuat video mempraktekkan permainan dengan dituntut berfikir secara kritis. Saat ini kelompok kami masih mengulik tentang bab 3 yang berisi kelebihan dan kerungan dalam permainan bola bekel tersebut. (S2, 06 September 2022)

Kedua informasi diatas diperkuat lagi dengan informasi dari siswa kelas X Fairuz Zaka sebagai berikut :

“kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila kami dalam satu kelas di bagi menjadi 4 kelompok untuk mengerjakan projek tersebut secara bergotong royong. Pada saat ini kami mengerjakan projek tentang permainan tradisional. Permainan tradisional yang di pilih kelompok kami adalah permainan rangku alu. Kami diminta untuk mengerjakan laporan berupa makalah dan membuat video terkait permainan yang kami pilih secara mandiri. Sekarang kelompok kami tinggal membuat Vidio tentang permainan rangku alu tersebut.” (S3, 06 September 2022)



Gambar 4.5 Siswa melakukan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari ketiga informan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila yakni mengerjakan kegiatan secara berkelompok, kemudian siswa memilih permainan tradisional dari tema kearifan lokal, kemudian siswa membuat laporan berupa makalah terkait sejarah permainan, cara membuat, cara memainkan dan mencari tahu nilai-nilai yang muncul dari permainan tersebut. Selain membuat laporan siswa juga membuat video terkait bagaimana cara membuat, penjelasan permainan dan cara memainkan permainan tersebut.

Proses pembentukan profil pelajar Pancasila melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang tentunya tidak berjalan lancar tanpa hambatan, tentunya muncul beberapa hambatan seiring berjalannya pengerjaan proyek tersebut seperti kurang

aktifnya siswa dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan yang disampaikan oleh Informan guru pendidikan Pancasila 1 Ibu Linda sebagai berikut :

“Pasti ada hambatan karena bentuknya kelompok yang pasti tidak semua siswa itu ikut membuat laporan masih ada siswa yang sibuk sendiri sehingga dimensi bergotong royong belum dapat terbentuk secara seutuhnya. Kemudian untuk kegiatan proyek ini tidak semua guru itu jamnya sama yang mengakibatkan bertabrakan jadwalnya harusnya jadwal Proyek tetapi banyak guru yang masih mengajar.” (GP 1, 29 Agustus 2022)

Informasi yang didapatkan dari Ibu Linda tersebut senada dengan yang disampaikan oleh informan guru pendidikan Pancasila 2 Bapak Arief bahwa “pasti ditemukan beberapa hambatan yakni yang pertama adalah ketidaktahuan ketidakpahaman anak-anak sekarang terkait permainan tradisional, kemudian ada beberapa siswa yang enggan membantu pengerjaan laporan proyek sehingga dimensi bergotong royong belum terbentuk sempurna.” (GP 2, 29 Agustus 2022).

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari kedua informan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang muncul dalam pembentukan profil pelajar Pancasila melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang ada beberapa hal yakni yang pertama belum maksimalnya pembentukan profil pelajar Pancasila melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila karena kebijakan ini merupakan kebijakan baru, kemudian yang kedua kurang pahamiannya siswa terkait permainan tradisional dan masih ada siswa yang belum

aktif dalam pengerjaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sehingga dimensi bergotong royong belum terbentuk secara seutuhnya.

Selain hambatan yang ditemukan guru ketika melakukan pembimbingan pengerjaan proyek, siswa juga menemukan beberapa hambatan saat melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yakni ada beberapa anggota kelompok yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan proyek sesuai dengan yang disampaikan oleh informan kelas X Najata sebagai berikut :

“Untuk hambatan, tentu sangat banyak. Terutama dalam usaha untuk perolehan sumber, kami harus benar-benar mengolah data dari berbagai web, artikel, jurnal, atau buku yang isinya benar-benar akurat. Hal itu membutuhkan waktu yang cukup banyak. sementara kami juga harus mengerjakan tugas-tugas yang lain, atau menyusun kata-kata agar bisa disusun dalam makalah dengan rapi dan benar, belum lagi tentang permasalahan teknis yang tidak semua anggota dalam kelompok kami paham akan cara kerja komputer untuk menyusun sebuah laporan hasil penelitian, sehingga sulit bagi kami untuk membagi tugas. Masalah lainnya terletak pada sulitnya beberapa anggota untuk diajak bekerjasama dengan mereka yang beralasan kelelahan, malas, tidak tahu caranya, dan sebagainya.”
(S1, 06 September 2022)

Informasi yang disampaikan oleh Najata tersebut selaras dengan informasi yang disampaikan oleh informan kelas X Fairuz Zaka bahwa “Hambatan yang kami rasakan dalam pengerjaan proyek yakni kesulitan mencari referensi, pembagian tugas, mencari alat dan bahan serta ada beberapa anggota yang tidak aktif dalam pengerjaan proyek tersebut” (S3, 06 September 2022).

Berdasarkan wawancara dengan siswa terkait hambatan yang muncul ketika mengerjakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila didapatkan kesimpulan bahwa hambatan yang siswa temui ketika mengerjakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yakni kesulitan mencari referensi pembuatan laporan, belum bisa mengatur waktu pengerjaan proyek, kesulitan mencari alat dan bahan, kesulitan membagi tugas antar anggota dan masih ada beberapa siswa yang enggan berpartisipasi aktif dalam pengerjaan proyek karna beberapa alasan.

Dengan adanya hambatan yang muncul upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah yang timbul dalam proses pembimbingan kegiatan proyek profil pelajar Pancasila dengan cara membagi tugas setiap siswa agar semua siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan proyek sesuai dengan informasi yang didapatkan dari informan guru Pendidikan Pancasila 1 Ibu Linda sebagai berikut :

“Solusinya kami dari pembimbing itu membagi tugas masing-masing kelompok akan ada yang menjadi ketua, sekretaris, bendahara karena kegiatan project ini membutuhkan biaya jadi membutuhkan bendahara. Kemudian ada juga siswa yang tugasnya untuk membuat laporan kemudian membuat videonya lebih kepada pembagian tugas untuk solusi. Kemudian untuk jadwal guru yang bertabrakan solusinya harus melakukan koordinasi antara satu dengan yang lain.” (GP 1, 29 Agustus 2022)

Selain membagi tugas siswa seperti yang disampaikan oleh Ibu Linda upaya yang dapat dilakukan oleh guru pembimbing yakni

dengan cara melakukan pendekatan pada siswa sesuai dengan informasi dari informan guru pendidikan Pancasila 2 Bapak Arief sebagai berikut :

“upaya yang dapat dilakukan yakni dengan melakukan evaluasi, kemudian melakukan pendekatan-pendekatan kepada peserta didik dan membantu siswa mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai media sebagai peran langsung guru pembimbing kepada kegiatan proyek siswa. Selain itu guru selalu menekankan kepada siswa untuk membagi tugas dan saling membantu agar pekerjaan lebih mudah dan cepat selesai sehingga nilai karakter bergotong royong dapat terbentuk secara maksimal.” (GP 2, 29 Agustus 2022)

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru SMAN 6 Semarang untuk mengatasi masalah yang timbul dalam pembentukan profil pelajar pancasila melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yakni dengan cara melakukan evaluasi terkait perkembangan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, kemudian melakukan pendekatan kepada siswa serta guru pembimbing membagi tugas setiap anggota kelompok agar semua siswa terlibat aktif dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Selain upaya yang dilakukan guru, ketika menemukan hambatan dalam proses pengerjaan proyek siswa juga melakukan upaya jalan keluar untuk mengatasi hambatan yang mereka temui yakni dengan cara meminta saran kepada guru pembimbing sesuai dengan yang disamoaikan oleh informan kelas X Marshall bahwa “Untuk mengatasi

masalah dalam proyek biasanya kami komunikasi dengan guru pembimbing atau biasanya kami musyawarah untuk menyelesaikan masalah tersebut” (S2, 06 September 2022). Informasi yang disampaikan oleh Marshal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh informan kelas X Fibrila bahwa “untuk mengatasi hambatan yang muncul biasanya kami melakukan diskusi untuk penyelesaian masalah, jika jalan keluar belum ditemukan biasanya kami meminta bantuan kepada guru pembimbing” (S4, 06 September 2022).

Upaya yang siswa lakukan untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam pengerjaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila berdasarkan pernyataan informan kedua siswa diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan yakni dengan cara mengkomunikasikan hambatan yang muncul kepada guru pembimbing dan meminta saran, selain itu siswa juga melakukan diskusi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dalam pengerjaan proyek.

4. Pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui Ekstrakurikuler

Nilai karakter profil pelajar Pancasila telah dibentuk dalam kegiatan ekstrakurikuler. Namun pembentukan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 6 Semarang hanya terintegrasi dalam proses kegiatan ekstrakurikuler tidak ada penekanan khusus dalam pembentukannya sesuai dengan informasi yang diperoleh dari informan Waka Kesiswaan Bapak Jaenal Abidin sebagai berikut :

“Semua nilai karakter profil pelajaran Pancasila sudah dimasukkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kejadiannya itu sebenarnya tidak secara tertulis namun pembentukan sudah terintegrasi dalam proses kegiatan berlangsung karena kelas 10 itu menggunakan kurikulum Merdeka jadi semua kegiatan siswa kelas 10 pastinya sudah memasukkan nilai karakter profil pelajar Pancasila yang merupakan alur tujuan pembelajarannya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pembentukan profil pelajar Pancasila terlihat dari pembiasaan berdoa sebelum memulai kegiatan sebagai wujud dari dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, serta bergotong royong membersihkan tempat ekstrakurikuler.” (WS, 02 September 2022)

Informasi yang didapatkan dari Bapak Jaenal Abidin tersebut senada dengan informasi yang didapat dari informan guru pendidikan Pancasila Ibu Linda selaku koordinator ekstrakurikuler di SMAN 6 Semarang sebagai berikut:

“ya sudah, namun penekanan pembentukan profil pelajar Pancasila dalam kegiatan ekstrakurikuler belum menyentuh secara keseluruhan. Karena penekanan pembentukan profil pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang secara lebih dalam itu ada pada kegiatan Intrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jadi untuk pembentukan Profil Pancasila itu secara tertulis cara-caranya tidak tertuang di dalam kegiatan ekstrakurikuler tetapi pada pelaksanaannya sebenarnya profil pelajar Pancasila itu sudah dijalankan dalam kegiatan ekstrakurikuler, sebagai contoh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sudah mencakup secara keseluruhan mulai dari bernalar kritis, iman dan takwanya, kemudian gotong royong dan seterusnya itu dibangun di dalam kegiatan pramuka selain kegiatan pramuka ada lagi kegiatan Paskibra dan kegiatan ekstrakurikuler yang lain seperti yang sifatnya olahraga ada basket kemudian voli futsal hoki itu untuk membangun sportivitas siswa.” (GP 1, 29 Agustus 2022)

Berdasarkan pada informasi yang didapatkan dari wawancara dengan kedua informan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter profil pelajar Pancasila sudah dibentuk dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 6 Semarang. Namun pembentukan ini tidak begitu diberi penekanan seperti yang ada dalam kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pembentukan profil pelajar Pancasila hanya terintegrasi dalam proses kegiatannya.

Proses pembentukan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 6 Semarang tidak ada perencanaan secara khusus sesuai dengan yang disampaikan oleh informan Waka Kesiswaan Bapak Jaenal Abidin bahwa “untuk perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler itu sebenarnya tidak ada, namun dalam kegiatan ekstrakurikuler akan muncul secara sendiri pembentukan profil pelajar Pancasila tersebut” (WS, 02 September 2022).

Informasi yang disampaikan oleh bapak Jaenal Abidin tersebut senada dengan informasi yang didapatkan dari guru pendidikan Pancasila Ibu Linda bahwa “Untuk perencanaan pembentukan profil pelajar Pancasila melalui intrakurikuler itu sebenarnya tidak tertuang secara jelas, namun mengalir saja dalam kegiatannya” (GP 1, 29 Agustus 2022).

Berdasarkan wawancara yang didapatkan dari kedua informan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 6

Semarang tidak melakukan perencanaan terkait pembentukan profil pelajar Pancasila. Namun dalam praktiknya semua kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 6 Semarang sudah melakukan pembentukan profil pelajar Pancasila, mulai dari ekstrakurikuler keolahragaan hingga akademik.

Strategi atau cara yang dilakukan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 6 Semarang yakni dengan cara melakukan penerapan perilaku baik sesuai dengan yang di sampaikan oleh Waka Kesiswaan Bapak Jaenal Abidin sebagai berikut:

“Strategi yang dilakukan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila melalui ekstrakurikuler itu seperti melakukan penerapan perilaku baik. Contohnya dalam setiap ekstra kami selalu menghimbau untuk melakukan pembersihan lokasi ekstrakurikuler sebagai wujud kerja sama dan gotong royong. Kemudian membiasakan untuk berdoa sebagai wujud beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berkahlak. (WS, 02 September 2022)

Hal yang disampaikan oleh Bapak Jaenal Abidin tersebut selaras dengan informasi yang didapatkan melalui wawancara dengan informan guru pendidikan Pancasila 1 Ibu Linda sebagai berikut :

“Strategi yang biasanya dilakukan yakni menggunakan permainan-permainan yang memerlukan kerjasama antar team. Seperti dalam kegiatan pramuka biasanya diawali dengan upacara, berdoa, permainan, dan materi, tentunya dalam kegiatan tersebut sudah memuat profil pelajar Pancasila. Kemudian selain itu dalam kegiatan ekstrakurikuler lainnya siswa dibiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan sebagai wujud beriman

bertakwa kepada Tuhan YME dan berkahlak mulia, serta bergotong royong dalam membersihkan tempat ekstrakurikuler.” (GP 1, 29 Agustus 2022)

Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat terkait strategi atau cara yang dilakukan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler peneliti melakukan observasi non partisipan pada ekstrakurikuler pramuka ditemukan bahwa Pembina pramuka telah membentuk profil pelajar Pancasila mulai dari pemberisan lapangan sebelum dan sesudah kegiatan, melakukan permainan secara berkelompok sebagai wujud gotong royong, berdoa bersama, dan tidak membedakan antar teman. selain melakukan observasi non partisipan peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas X berkaitan dengan Ekstrakurikuler apa yang diikuti siswa di sekolah dan bagaimana proses pembentukan profil pelajar Pancasila dalam ekstrakurikuler tersebut, didapatkan informasi dari siswa kelas X Najata sebagai berikut :

“ektrakurikuler yang saya ikuti yakni pramuka sebagai ektrakurikuler wajib, dan ektrakurikuler pilihan yakni matematika. Pembentukan profil pelajar Pancasila dalam kegiatan ekstrakurikuler yakni berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, melakukan pembersihan tempat ekstrakurikuler.” (S1, 06 September 2022)

Selain informasi dari Najata didapatkan pula informasi dari siswa kelas X Marshall sebagai berikut :

“saya mengikuti estrakurikuler pramuka dan basket. Pembentukan profil pelajar Pancasila pada estrakurikuler

yakni berdoa sebelum kegiatan di mulai, secara bergotong royong memebersihkan tempat latihan contohnya membuang sampah yang berserakan.” (S2, 06 September 2022)

Informasi dari dari marshall tersebut senada dengan informasi yang disampaikan oleh Fairuz Zaka sebagai berikut :

“Saya mengikuti ekstrakurikuler pramuka yang wajib dan ekstraakurikuler rebana. Hal yang dilakukan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler yakni berdoa ketika akan memulai kegiatan sebagai wujud beriman kepada Tuhan YME, dan melakukan kegiatan secara bersama-sama untuk melatih kerjasama siswa.” (S3, 06 Septe,ber 2022)

Selanjutnya untuk memperkuat didapatkan informasi dari siswa kelas X Fibrila bahwa “ekstrakurikuler yang saya ikuti yakni tari dan pramuka. Dalam kegiatan ekstrakurikuler kami selalu dibiasakan untuk berdoa sebelum kegiatan dan selalu bekerjasama serta diajarkan warisan budaya” (S4, 06 September 2022).



Gambar 4.6

Permainan untuk mewujudkan karakter gotong royong

Berdasarkan informasi dari beberapa informasn di atas dapat disimpulkan bahwa strategi atau cara yang dilakukan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang yakni dengan cara melalui pembiasaan melakukan prilaku baik dalam setiap kegiatan dan melalui permainan. Hal tersebut dapat dilihat dari pembiasaan berdoa saat memulai dan mengakhiri kegiatan sebagai wujud beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berkahlak mulia dan melakukan gotong royong untuk membersihkan tempat ekstrakurikuler.

Dalam proses pembentukan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler tentu ditemukan beberapa hambatan yang terjadi, hambatan yang terjadi yakni kurang memadai sarana dan prasarana serta siswa yang masih bergonta-ganti ekstrakurikule sesuai dengan yang disampaikan oleh Waka Kesiswaan sebagai berikut :

“Ya ada hambatannya. Untuk hambatannya saat ini yang pertama itu kurang memadainya sarana dan prasarana sekolah karena sedang ada perbaikan Gedung sekolah. Kemudian yang kedua masih banyak siswa yang belum bisa mengambil keputusan secara mandiri untuk memilih ekstrakurikuler yang tepat untuk meningkatkan bakat yang dimiliki, sehingga masih banyak yang belum konsisten dalam memilih ekstrakurikuler.” (WS, 02 September 2022)

Informasi yang disampaikan oleh Bapak Jaenal Abidin tersebut selaras dnegn yang disampaikan oleh guru pendidikan Pancasila 1 Ibu Linda sebagai berikut :

“Tentu ada hambatannya yang pertama pada awal kegiatan ekstrakurikuler berjalan ini pasti banyak siswa yang belum bisa menentukan pilihan secara mandiri terkait ekstra yang hendak diikuti, sehingga dimensi karakter mandiri belum terbentuk secara maksimal. Kemudian yang kedua sarana prasarana kita ada beberapa yang tidak mendukung contoh karena aula saat ini dipakai untuk perpustakaan dan UKS mau tidak mau ekstrakurikuler bulutangkis itu dilaksanakan di luar sekolah. Kemudian karena kita keterbatasan untuk studio band itu kegiatan ekstra band dilaksanakan di luar, kemudian seperti hoki-hoki itu kan sebenarnya membutuhkan lapangan yang licin karena kita tidak punya ya mau tidak mau harus memanfaatkan yang ada saja.” (GP 1, 29 Agustus 2022)

Hambatan yang muncul dalam proses pembentukan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 6 Semarang berdasarkan pada informasi yang didapat dari kedua informan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang muncul yakni kurang memadainya sarana dan prasarana sekolah dikarenakan adanya perbaikan di Gedung sekolah. Kemudian pada awal semester masih banyak siswa yang belum dapat memilih ekstrakurikuler secara mandiri untuk meningkatkan minat dan bakat yang dimiliki, sehingga pembentukan karakter mandiri siswa belum terbentuk secara maksimal.

Adanya hambatan yang muncul dalam pembentukan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 6 Semarang maka perlu sebuah upaya untuk mengatasi hambatan tersebut. Upaya yang dilakukan yakni dengan cara mengatur jadwal kegiatan ekstra sesuai

dengan yang disampaikan oleh Waka Kesiswaan Bapak Jaenal Abidin sebagai berikut :

“Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi masalah yang muncul dalam kegiatan ekstrakurikuler yakni yang pertama guru melakukan pendekatan pada siswa dan melakukan pengarahan pada siswa agar dapat secara mandiri memilih ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakatnya agar karakter mandiri siswa dapat terbentuk dan bakat siswa lebih berkembang. Kemudian yang kedua sekolah mengatur jadwal ekstrakurikuler sedemikian rupa agar tidak terjadi tabrakan jadwal.” (WS, 02 September 2022)

Informasi yang didapatkan dari Bapak Jaenal Abidin tersebut senada dengan informasi yang didapatkan melalui wawancara dengan guru pendidikan Pancasila 1 Ibu Linda sebagai berikut :

“Solusinya untuk mengatasi masalah tersebut yakni guru mengarahkan siswa untuk memilih ekstrakurikuler secara mandiri untuk menunjang bakat dan menumbuhkan karakter mandiri siswa. Kemudian menyesuaikan penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler agar tidak terjadi tumpang tindih kegiatan.” (GP 1, 29 Agustus 2022)

Berdasarkan pada informasi yang didapatkan dari kedua informan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya jalan keluar yang dilakukan oleh SMAN 6 Semarang untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam pembentukan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler yakni dengan cara mengarahkan peserta didik untuk dapat memilih ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat bakatnya secara mandiri agar karakter mandiri siswa dapat terbentuk dan bakat

siswa berkembang, selanjutnya sekolah melakukan penjadwalan ekstrakurikuler agar tidak terjadi tumpang tindih kegiatan.

C. Pembahasan

Berdasarkan data-data yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selama penelitian menunjukkan bahwa Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang sudah terlaksana dengan baik, dengan menunjukkan bahwa Pembentukan Profil Pelajar Pancasila telah dilaksanakan melalui 4 cara yakni melalui Iklim Budaya Satuan Pendidikan, Intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Ekstrakurikuler.

Pembentukan profil pelajar Pancasila yang pertama yakni melalui iklim budaya satuan pendidikan. Iklim budaya satuan pendidikan merupakan lingkungan belajar yang mendorong perilaku positif dan kepribadian sama sehingga menciptakan proses belajar mengajar yang optimal (Angin, 2017). Iklim budaya satuan pendidikan di SMAN 6 Semarang ingin menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak, berwawasan lingkungan dan mengembangkan prestasi siswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Pembentukan profil pelajar Pancasila tersebut telah berjalan dengan baik namun pembentukan profil pelajar pancasila yang berdasarkan pada wawasan lingkungan belum terlihat. Pembentukan profil pelajar Pancasila melalui iklim budaya satuan pendidikan di SMAN 6 Semarang berdasarkan pada hasil wawancara

yang didapatkan dengan beberapa narasumber diketahui bahwa SMAN 6 Semarang sudah melakukan pembentukan profil pelajar pancasila secara keseluruhan, mulai dari dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dapat dilihat melalui pembiasaan sholat dzuhur dan sholat jum'at berjamaah, serta pembiasaan membaca asmaul husna bagi siswa beragama islam. Dimensi berkhebinekaan global dapat dilihat bahwa sekolah telah mengkampanyekan anti *bullying* dan saling menghargai antar peserta didik tanpa adanya perbedaan. Dan semua kegiatan dilingkungan sekolah dilakukan secara bersama sebagai wujud dari dimensi bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Untuk merealisasikan pembentukan profil pelajar Pancasila melalui iklim budaya satuan pendidikan tentunya diperlukan suatu perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan merupakan komponen wajib yang harus ada dalam setiap kegiatan dan harus diwujudkan dalam konsep yang jelas. Bentuk perencanaan dari pembentukan profil pelajar Pancasila melalui iklim budaya satuan pendidikan dilakukan berdasarkan pada pedoman dari kemendikbud. Perencanaan pembentukan profil pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang berdasarkan dari informasi saat melakukan penelitian diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan yakni dengan cara membuat tim khusus yang bertugas melakukan perencanaan terkait pembentukan profil pelajar Pancasila. Namun, tim tersebut tidak hanya melakukan perencanaan terkait pembentukan profil pelajar Pancasila melalui iklim budaya satuan pendidikan. Semua perencanaan

pembentukan profil pelajar Pancasila melalui semua aspek akan dirancang secara bersama dalam tim tersebut.

Menurut pemaparan dari informan di SMAN 6 Semarang strategi yang dilakukan SMAN 6 Semarang dalam pembentukan profil pelajar Pancasila melalui iklim budaya satuan pendidikan yakni dengan cara mengkampanyekan kepada siswa untuk tidak melakukan tindakan *bullying* baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Kegiatan pembentukan tersebut disosialisasikan mulai dari siswa mengikuti kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), dan setiap upacara senin pagi.

Proses pembentukan profil pelajar Pancasila melalui iklim budaya satuan pendidikan tentu tidak selalu berjalan dengan mulus terdapat beberapa hambatan yang muncul dalam prosesnya. Faktor penghambat ini terdiri dari kurangnya pemahaman guru untuk menginterpretasikan mengenai profil pelajar Pancasila dan kemandirian guru untuk mempelajari profil pelajar Pancasila melalui media internet yaitu website. Jika pemahaman guru kurang dalam menerjemahkan suatu pemahaman tentu hal ini akan berpengaruh pada metode atau model yang akan digunakan dalam mentransfer pemahaman tersebut (Sutiyono, 2022). Selaras dengan penelitian terdahulu tersebut ketika melakukan wawancara dengan Guru SMAN 6 Semarang peneliti menemukan bahwa hambatan yang muncul dalam pembentukan profil pelajar Pancasila yakni belum ditemukannya penjelasan secara terperinci terkait bagaimana cara melakukan pembentukan profil pelajar Pancasila melalui iklim budaya

satuan pendidikan yang mengakibatkan sekolah harus terus mencari formulasi atau cara yang tepat agar profil pelajar Pancasila dapat terbentuk melalui iklim budaya satuan pendidikan. Kemudian karena kebijakan ini masih baru tentunya guru masih belum menguasai secara keseluruhan dan harus terus melakukan pembelajaran terkait kebijakan tersebut. Ditambah lagi masih terkendalanya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah dikarenakan sekolah sedang melakukan perbaikan di beberapa Gedung sekolah dan masih banyak siswa yang belum memahami secara utuh terkait profil pelajar Pancasila.

Upaya jalan keluar yang dilakukan oleh SMAN 6 Semarang untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam proses pembentukan profil pelajar Pancasila melalui iklim budaya satuan pendidikan yakni dengan cara melakukan evaluasi secara berkala terkait progres pembentukan profil pelajar Pancasila melalui iklim budaya satuan pendidikan yang telah terlaksana, terus mengkaji lebih dalam informasi terkait pembentukan profil pelajar Pancasila melalui iklim budaya satuan pendidikan dan terus memberikan pengertian kepada siswa terkait apa itu profil pelajar Pancasila agar siswa bisa lebih memahami terkait profil pelajar Pancasila.

Pembentukan profil pelajar Pancasila yang kedua yakni melalui intrakurikuler. Intrakurikuler adalah bentuk kegiatan kurikulum yang program belajarnya disusun melalui kegiatan tertentu yang perlu dilakukan oleh peserta didik. Intrakurikuler sendiri merupakan kegiatan siswa di sekolah atau mahasiswa di kampus yg sesuai atau sejalan dengan

komponen kurikulum (Reni Anggraini, 2018). Kegiatan intrakurikuler di SMAN 6 Semarang pada tahun ajaran 2022/2023 menggunakan 2 kurikulum yakni kurikulum merdeka untuk siswa kelas X dan kurikulum 2013 untuk siswa kelas XI dan XII.

Pembentukan profil pelajar Pancasila dilakukan pada siswa kelas X yang menggunakan kurikulum merdeka, pembentukan profil pelajar Pancasila berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan wawancara didapatkan informasi bahwa nilai karakter profil pelajar Pancasila sudah dibentuk melalui kegiatan intrakurikuler di SMAN 6 Semarang. Semua mata pelajaran di kelas X telah mengintegrasikan nilai karakter profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran. Pengintegrasian tersebut dimulai dari kegiatan awal pembelajaran yang selalu dimulai dengan membaca doa terlebih dahulu sebagai wujud dari dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Selanjutnya setiap awal pembelajaran akan menyanyikan lagu nasional secara bersama-sama sebagai wujud dari dimensi berkebhinekaan global. Dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari pembagian tugas secara berkelompok untuk mendiskusikan materi pembelajaran sebagai wujud dari dimensi bergotong royong dan mandiri siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu dalam penugasan kelompok akan membuat siswa berfikir secara kritis dan kreatif. Dan pada akhir pembelajaran tentunya akan ada doa bersama sebagai wujud syukur siswa karna telah melewati pembelajaran dengan baik.

Perencanaan yang dilakukan guru di SMAN 6 Semarang untuk merealisasikan pembentukan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan intrakurikuler yakni dengan cara membuat modul ajar terkait pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, selanjutnya guru menentukan nilai karakter profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, jika sudah sesuai maka nilai karakter tersebut akan dimasukkan dalam modul ajar. Penentuan nilai karakter yang akan dibentuk kepada siswa tentunya telah disesuaikan dengan kondisi siswa di SMAN 6 Semarang. Pada penelitian terdahulu di jelaskan bahwa strategi yang dilakukan untuk mencapai profil pelajar pancasila yakni dengan 2 strategi dan 1 model nilai/ karakter. Dengan pola strategi tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai profil pelajar pancasila diperlukan guru yang inovatif dan kreatif dalam merancang pembelajaran (Kurniawaty, Faiz, & Purwati, 2022). Berbeda dengan hal tersebut strategi pembentukan profil pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dengan guru diketahui bahwa guru menggunakan strategi atau cara melalui kegiatan pembelajaran di kelas yakni dengan cara yang pertama pada awal pembelajaran guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran pada hari itu, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu nasional sebelum pembelajaran dimulai, berdoa bersama, melakukan pengecekan kebersihan diri dan lingkungan kelas. Kemudian saat kegiatan inti pembelajaran dimulai guru akan meminta siswa membuka modul pembelajaran atau LKS, setelah itu

guru akan menampilkan sebuah tayangan peristiwa dari video youtube yang berkaitan dengan profil pelajar Pancasila, selanjutnya siswa secara berkelompok ataupun individu diminta untuk menyampaikan apa yang mereka dapat dari video tersebut dan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Media pendukung yang digunakan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan intrakulikuler yakni modul ajar, PowerPoint, Youtube. Semua media yang digunakan tersebut tentunya sudah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan dari siswa di SMAN 6 Semarang.

Proses pembentukan profil pelajar Pancasila dalam kegiatan intrakulikuler tentunya ditemukan beberapa hambatan. Hambatan-hambatan tersebut berasal dari siswa yakni mulai dari perbedaan karakteristik siswa, daya kepekaan, keaktifan, dan keingintahuan siswa yang masih rendah. Kemudian lingkungan bergaul dimasyarakat serta kurangnya peran orang tua dalam memperhatikan pendidikan anak juga menjadi hambatan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah yang muncul tersebut yakni dengan cara merangsang siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan cara meminta siswa untuk mereview pembelajaran minggu lalau, mendiskusikan suatu topik masalah dalam pembelajaran. Kemudian melakukan pendekatan secara psikologi kepada siswa agar lebih bersemangat dan merasa Bahagia dalam proses pembelajaran. Serta melakukan sebuah konseling bersama orang tua, baik dilakukan secara

langsung di sekolah bersama dengan guru dan wali kelas agar orang tua mengetahui masalah pada anak dan dapat lebih diperhatikan.

Pembentukan profil pelajar Pancasila yang selanjutnya melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila, kegiatan proyek merupakan sarana utama dalam pembentukan profil pelajar Pancasila di sekolah. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dimana memiliki tujuan mengamati hingga memikirkan solusi dari beberapa permasalahan yang terjadi di sekitar lingkungannya. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) digunakan dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah, namun proyek ini berbeda dengan program intrakurikuler yang sering dilakukan didalam kelas (Kemendikbud, 2021). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang berdasarkan pada hasil wawancara saat penelitian diketahui bahwa nilai karakter profil pelajar Pancasila telah terbentuk secara keseluruhan dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang. Hal tersebut sesuai dengan kebijakan dalam kurikulum merdeka bahwa siswa akan melaksanakan kegiatan kokuler berupa proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai sarana pembentukan karakter profil pelajar Pancasila. Nilai karakter dan ketrampilan profil pelajar Pancasila akan terbentuk selama proses pengerjaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, hal tersebut dapat dilihat dari awal pembentukan proyek dimana siswa dituntut untuk mandiri, kreatif dan dan bernalar kritis dalam menentukan proyek

yang akan mereka kerjakan, kemudian siswa bergotong royong dalam pengerjaan proyek dalam bentuk kelompok.

Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa perencanaan yang dilakukan dalam proyek penguatan profil elajar Pancasila yakni dengan mengalokasikan waktu pelaksanaan setiap proyek sesuai kebutuhan (Rachmawati, Marini, Nafiah, & Nurasih, 2022). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMAN 6 Semarang didapatkan informasi bahwa perencanaan yang dilakukan untuk merealisasikan pembentukan profil pelajar Pancasila melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang selaras dengan perencanaan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu tersebut yakni dengan cara membuat tim kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, kemudian mengalokasikan waktu pengerjaan proyek. Sekolah menentukan jam pengerjaan proyek tersebut, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan setiap 10 jam setiap minggu yakni 2 jam pelajaran pada akhir hari rabu dan kamis, serta di lanjut 6 jam pada hari jum'at. Dalam tim proyek tersebut guru akan menentukan tema proyek yang akan dikerjakan siswa selama satu tahun pelajaran. Pada satu tahun pelajaran ini SMAN 6 Semarang memilih tiga tema yakni kearifan lokal, kewirausahaan, dan gaya hidup berkelanjutan. Tema awal kearifan lokal materi yang diangkat adalah permainan tradisional, selanjutnya sekolah membagi guru pembimbing pada setiap kelas yang terdiri dari 1 guru koordinator guru pembimbing, dan 3 guru

pembimbing dalam satu kelas untuk mendampingi siswa selama kegiatan proyek.

Strategi yang dilakukan guru dalam membimbing siswa melakukan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yakni yang pertama melakukan pembagian kelompok dalam satu kelas menjadi 4 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 9 orang siswa. Guru pembimbing memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih permainan tradisional apa yang akan menjadi bahan proyeknya sebagai wujud dari karakter mandiri. Selanjutnya guru pembimbing mendampingi siswa untuk melakukan pencarian terkait permainan yang dipilih mereka melalui buku-buku, jurnal, video, atau dari lingkungan tempat tinggalnya. Jadi anak-anak tidak hanya bisa memainkannya tetapi bisa memaknai ada nilai-nilai apa dalam permainan tersebut. Pada setiap minggu guru akan mengecek sampai mana pengerjaan proyek siswa dan siswa akan mempresentasikan perkembangan proyeknya di depan kelas. Dan sebagai hasil dari kegiatan Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila ini nantinya siswa diminta untuk membuat laporan secara tertulis kemudian dipresentasi dan membuat video terkait penjelasan permainan tradisional, cara membuat dan cara memainkannya, serta akan diadakan gelar karya yang berjudul kampung SMAN SIX untuk menampilkan hasil proyek yang dilaksanakan siswa.

Pelaksanaan pembentukan profil pelajar Pancasila melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila tentunya tidak berjalan sesuai rencana, terdapat beberapa hambatan dalam prosesnya. Hambatan yang muncul

dalam proses pengerjaan proyek tersebut yakni yang pertama kurang

pahaminya siswa terkait permainan tradisional, kemudian yang kedua siswa mengatakan bahwa mereka kesulitan mencari referensi pembuatan laporan, belum bisa mengatur waktu pengerjaan proyek, kesulitan mencari alat dan bahan, kesulitan membagi tugas antar anggota dan masih ada beberapa siswa yang enggan berpartisipasi aktif dalam pengerjaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam pembentukan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yakni dengan cara melakukan evaluasi terkait perkembangan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, kemudian guru pembimbing saling berkomunikasi untuk melakukan pendekatan kepada siswa dan membagi tugas setiap anggota kelompok sesuai kemampuannya agar semua siswa terlibat aktif dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Pembentukan profil pelajar Pancasila yang terakhir yakni melalui ekstrakurikuler, ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal yang dilakukan di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan (Permendikbud No 62, 2014).

Nilai karakter profil pelajar Pancasila sudah dibentuk dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 6 Semarang. Namun dalam pembentukannya tidak diberi penekanan dan perencanaan secara matang seperti yang ada dalam kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pembentukan profil pelajar Pancasila hanya terintegrasi dalam proses kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Kemudian Kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 6 Semarang tidak melakukan perencanaan terkait pembentukan profil pelajar Pancasila. Tetapi dalam praktiknya semua kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 6 Semarang sudah melakukan pembentukan profil pelajar Pancasila, mulai dari ekstrakurikuler keolahragaan hingga akademik. Strategi pembentukan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMAN 6 Semarang yakni dengan cara melalui pembiasaan melakukan perilaku baik dalam setiap kegiatan dan melalui permainan. Hal tersebut dapat dilihat dari pembiasaan berdoa saat memulai dan mengakhiri kegiatan sebagai wujud beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berkhlak mulia dan melakukan gotong royong untuk membersihkan tempat ekstrakurikuler.

Hambatan yang muncul dalam proses pembentukan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler yakni kurang memadainya sarana dan prasarana sekolah dikarenakan adanya perbaikan gedung sekolah. Kemudian pada awal semester masih banyak siswa yang berganti ekstrakurikuler dan kurangnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Upaya jalan keluar yang dilakukan oleh SMAN 6

Semarang untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam pembentukan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler yakni dengan cara melakukan penjadwalan ekstrakurikuler agar tidak terjadi kegiatan secara bersama-sama. Kemudian mewajibkan siswa kelas 10 untuk mengikuti ekstrakurikuler wajib pramuka dan satu ekstrakurikuler pilihan sebagai wadah pengembangan minat dan bakat siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Semarang, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pembentukan profil pelajar Pancasila melalui iklim budaya satuan pendidikan terlihat dari penanaman nilai yang ada pada visi dan misi sekolah. Dalam visi sekolah dijelaskan bahwa visinya yakni menjadi sekolah yang unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, dan berwawasan lingkungan. Semua kegiatan di sekolah mengharuskan siswa untuk berperilaku santun dan tidak melakukan tindakan *bullying*, serta aktif, kreatif, inovatif dalam semua kegiatan di sekolah. Kekurangan dari pembentukan melalui iklim budaya satuan pendidikan yakni pembentukan yang berdasarkan berwawasan lingkungan belum terlihat.
2. Pembentukan profil pelajar Pancasila melalui intrakurikuler di SMAN 6 Semarang sudah disesuaikan dengan ketentuan yang ada yakni semua mata pelajaran dalam kurikulum merdeka harus mengintegrasikan nilai karakter profil pelajar Pancasila sebagai alur tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti pembelajaran guru mengarahkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran seperti meminta mereview materi minggu lalu dan membentuk kelompok untuk

membahas materi pembelajaran sebagai wujud dari pembentukan karakter mandiri, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif.

3. Pembentukan profil pelajar Pancasila melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang sudah sesuai dengan ketentuan yang ada. Pada tema awal terkait kearifan lokal, siswa mengerjakan proyek terkait permainan tradisional hasil dari proyek yakni membuat sebuah laporan dan video. Hambatan dalam pengerjaan proyek yakni masih ada siswa yang kurang berperan aktif dalam pengerjaan proyek.
4. Pembentukan profil pelajar Pancasila melalui ekstrakurikuler di SMAN 6 Semarang tidak dikhususkan hanya terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Padahal sesuai ketentuan seharusnya dalam kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang mulai dari perencanaan hingga cara pembentukannya agar keenam nilai karakter profil pelajar Pancasila dapat terbentuk secara utuh dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hambatan yang terjadi yakni masih banyak siswa yang berganti ekstrakurikuler di awal semester.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, disampaikan saran kepada :

1. Kepala SMA Negeri 6 Semarang

Pembentukan profil pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang telah berjalan dengan baik. Akan tetapi kepala sekolah harus terus melakukan evaluasi terkait pembentukan profil pelajar Pancasila yang telah terlaksana di sekolah karena profil pelajar Pancasila ini

merupakan kebijakan baru yang dibuat oleh Kemendikbud. Khususnya pembentukan melalui iklim budaya satuan pendidikan dan ekstrakurikuler. Pada iklim budaya satuan pendidikan sekolah sebaiknya merancang lagi terkait wawasan lingkungan dengan cara memberi nama tanaman di sekolah beserta manfaatnya dan menambah tanaman di sekolah. Kemudian pada ekstrakurikuler harus dibentuk sebuah perencanaan secara terperinci agar semua nilai karakter profil pelajar Pancasila dapat terbentuk dengan baik.

2. Guru SMA Negeri 6 Semarang

Pada dasarnya guru telah melakukan pembentukan profil pelajar Pancasila dengan baik. Namun guru harus terus melakukan evaluasi dan pendekatan pada siswa agar pembentukan profil pelajar Pancasila dapat berjalan dengan baik. Pada saat pembentukan guru harus menjelaskan kepada siswa nilai karakter apa yang akan dibentuk saat itu sehingga siswa dapat mempersiapkan diri lebih baik.

3. Siswa SMA Negeri 6 Semarang

Seluruh siswa diharapkan selalu mengikuti semua kegiatan di lingkungan sekolah dengan baik dan mengikuti arahan dari guru agar pembentukan profil pelajar Pancasila dapat terbentuk dengan baik. Karena kunci dari terwujudnya profil pelajar Pancasila tersebut ada pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA


- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak.
- Angin, A. C. (2017). Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Iklim Sekolah Dengan Disiplin Pada Siswa SMPN 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat. *Jurnal Psychomutiara*, 4-10.
- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Paduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Firdaus, A. Y., & Hakim, M. A. (2013). Penerapan “Acceleration To Improve The Quality Of Human Resources” Dengan Pengetahuan, Pengembangan, Dan Persaingan Sebagai Langkah Dalam Mengoptimalkan Daya Saing Indonesia DI MEA 2015. *Economics Development Analysis Journal*, 155.
- Gunawan, I. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. *FIP.UM.ac.id*, 3-4.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., . . . Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301. Sekretariat Negara. Jakarta
- Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila Di Lingkungan Kampus. *Gatra Nusantara*, 1-9.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. (2022). *litbang.kemdikbud.go.id*, 1-35.
- Kristina, M. (2012). Penerapan Metode Primavista Bagi Mahasiswa Praktek Instrumen Mayor (Pim) Vi Piano Di Jurusan Pendidikan Seni Musik. *eprints.uny.ac.id*, 6.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1-9.

- Mahmudah, F. N. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software ATLAS.TI 8*. Yogyakarta: UAD Press.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan. Jakarta: Kemendikbud.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kemendikbud
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2008). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Menteri Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemendikbud
- Nazila, S. F. (2020). Pembentukan Moral Religius Peserta Didik Berbasis Kegiatan Keagamaan Di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. *Repository UIN SATU Tulungagung*, 15.
- Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* . (2022). Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Paduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5-6.
- Reni Anggraini, B. P. (2018). Pengaruh Kegiatan Kokurikuler dalam Mendukung Kegiatan Intrakurikuler di SMAN 1 Seputih Mataram. *jurnal.fkip.unila.ac.id/*, 4-6.
- Sherly, dkk. (2021). Sosialisasi Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila Di Smp Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. *Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah*, 1-8.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soendari, T. (2012). Metode Penelitian Deskriptif. *file.UPI.edu*, 3-4.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. (2022). Analisis Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Demensi Profil Pancasila. *Journey-Liaison Academia and Society*, 1-9.
- Sundari, F. (2017). Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD. *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan "Menjadi Guru Pembelajar"*, 60-75.
- Sutama. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Surakarta: Fairuz Media.
- Sutiyono. (2022). Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman. *Journal of Nusantara Education*, 7.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra.
- Wibiyanto, F. S. (2021). Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1-8.
- Wijaya, H. H. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Pengajuan Judul Skripsi


UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN
 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang

USULAN TEMA/JUDUL SKRIPSI DAN PEMBIMBING

Yth. Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini,

N a m a : APRILIA Dwi LESTARI

N P M : 18210006

bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul :

**PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 6 SEMARANG**

Selanjutnya, untuk penentuan dosen pembimbing skripsi kami serahkan sepenuhnya kepada Ketua Program Studi, dengan keputusan pembimbing :

1. Dr. Titik Haryati, M.Si
2. Dr. Rosalina Br. Ginting, M.Si

ace 27/6-2022

Menyetujui, *ace* 28/6-2022

Ketua Program Studi, *Rahmat Sudrajat*

Rahmat Sudrajat S.Pd., M.Pd.
NIP 127501380

Semarang, 1 Juli 2022



Yang mengajukan, *ace*

APRILIA Dwi LESTARI

DAFTAR PEMBIMBING

1. Dr. Agus Sutono, S.Fil, M.Phil	6. Dr. Maryanto, M.Si
2. Dr. Rosalina Br. Ginting, M.Si	7. Ir. Suwarno Widodo, M.Si
3. Dr. Agus Supriyanto, S.H., M.Si	8. Dr. Titik Haryati, M.Si
4. Dra. Sri Suneki, M.Si	9. Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd
5. Dr. Supriyono PS, M.Hum	

Lembar 2. Surat Izin Penelitian

	<p>PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I Jalan Gatot Subroto, Komplek Tarubudaya, Ungaran Telp. (024) 76910066 Kode Pos 50517 Surat Elektronik : cabdisedikwil1@gmail.com, telp : 02476910066</p>
NOTA DINAS	
<p>Kepada Yth. : Kepala SMA Negeri 6 Semarang Dari : Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Tanggal : 16 Agustus 2022 Nomor : 421.5 / 1160 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian</p>	<p>Menindaklanjuti surat permohonan Universitas PGRI Semarang, Nomor : 458/AM/FPIPSKR/VIII/2022, tanggal 12 Agustus 2022, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat diatas bersama ini, kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, memberikan ijin kepada : <ul style="list-style-type: none"> Nama : Aprilia Dwi Lestari NIM : 18210006 Program Studi : FPIPSKR/PPKN, S1 Judul Penelitian : Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Semarang. 2. Kegiatan dilaksanakan pada : <ul style="list-style-type: none"> Tanggal : 22 Agustus – 19 September 2022 Pukul : 08.00 WIB - selesai Lokasi : SMA Negeri 6 Semarang 3. Hal-hal yang perlu diperhatikan : <ol style="list-style-type: none"> a. Harus sesuai dengan peraturan yang berlaku; b. Kepala Sekolah bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan Ijin Penelitian yang dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai; c. Saat pelaksanaan Penelitian tidak mengganggu proses jam belajar mengajar; d. Pemberian ijin ini hanya untuk kegiatan tersebut diatas, apabila dalam pelaksanaan terjadi penyimpangan dari ketentuan yang telah ditetapkan maka pemberian ini dicabut; e. Apabila Kegiatan tersebut telah selesai agar segera memberikan laporan hasil kegiatan ke Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I. <p>Demikian untuk menjadikan maklum dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.</p> <p style="text-align: center;">a.n KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I KASUBAG DATA USAHA</p> <p style="text-align: center;"> <u>ANGKY MAYANG SASWATI, S.Psi., M.Si</u> Penata Tk.I NIP. 19791005 200801 2 001</p>

Lampiran 3. Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 6 SEMARANG
 Jalan Ronggolawe 4 Smg. Telp.7605578, 7609076; Fax. (024) 7605578.KP 50149
 Surat Elektronik: sman06semarang@gmail.com Website :<http://www.sman6smg.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/ 373 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 6 Semarang, :

N a m a	: Dra. Lukita Yuniati, M.Kom
N I P	: 19630610 199303 2 004
Pangkat.Gol./Ruang	: Pembina Tingkat I, IV/b
Jabatan	: Guru Madya

Menerangkan bahwa :

N a m a	: APRILIA DWI LESTARI
N P M	: 18210006
Program Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan	: Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan
Universitas	: Universitas PGRI Semarang

Berdasarkan nota dinas dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah 1 Nomor : 421.5/4160 tanggal 16 Agustus 2022, Mahasiswa tersebut diatas telah mengadakan / melakukan Penelitian, Pengambilan data di SMA Negeri 6 Semarang pada tanggal 22 Agustus s.d 19 September 2022.

Untuk penyusunan skripsi dengan judul "**PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 6 SEMARANG**".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya..

Semarang, 19 September 2022



Lampiran 4. Rekapitulasi Hasil Bimbingan


UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN

 Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang, Telp. (024) 8316377 Faks. 8448217
 Email : upgris@upgris.ac.id Homepage : www.upgris.ac.id

REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN SKRIPSI

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	24/01/2022	Pengajual Judul dan ACC Judul Proposal	
2.	23/03/2022	Bimbingan Proposal Skripsi	
3.	06/04/2022	Revisi Latar Belakang dan Kajian Teori	
4.	02/06/2022	Bimbingan Metodologi Penelitian	
5.	09/06/2022	Revisi Judul Skripsi	
6.	16/06/2022	Revisi Sub Fokus Penelitian	
7.	27/06/2022	Bimbingan Instrumen Penelitian	
8.	06/07/2022	ACC Proposal Skripsi	
9.	06/10/2022	Revisi Hasil Penelitian	
10.	10/10/2022	Revisi Simpulan dan Saran	
11.	14/10/2022	Revisi Motto Penelitian	
12.	19/10/2022	ACC Ujian Skripsi	

Semarang, 26 Oktober 2022

 Mengetahui
 Pembimbing I

 Dr. Titik Haryati, M.Si
 NPP. 856001014

Mahasiswa

 Aprilia Dwi Lestari
 NPM 18210006

Rekapitulasi Hasil Bimbingan 2


UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN

Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang, Telp. (024) 8316377 Faks. 8448217
 Email : upgris@upgris.ac.id Homepage : www.upgris.ac.id

REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN SKRIPSI

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	31/01/2022	Pengajuan Judul dan ACC Judul Proposal	<i>[Signature]</i>
2.	01/04/2022	Bimbingan Proposal Skripsi	<i>[Signature]</i>
3.	13/04/2022	Revisi Latar Belakang Menambahkan Permasalahan di Sekolah	<i>[Signature]</i>
4.	06/06/2022	Revisi Memperjelas Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu	<i>[Signature]</i>
5.	13/06/2022	Revisi Judul Skripsi	<i>[Signature]</i>
6.	28/06/2022	ACC Judul Skripsi	<i>[Signature]</i>
7.	06/07/2022	Bimbingan Proposal	<i>[Signature]</i>
8.	25/07/2022	Revisi Kajian Teori Menambahkan Materi Pembentukan Profil Pelajar Pancasila	<i>[Signature]</i>
9.	01/08/2022	Revisi Sub Fokus Penelitian dikaitkan dengan Pembentukan Profil Pelajar Pancasila	<i>[Signature]</i>
10.	11/08/2022	ACC Proposal Skripsi	<i>[Signature]</i>
11.	20/09/2022	Pengajuan BAB 1-3	<i>[Signature]</i>
12.	28/09/2022	ACC BAB 1-3	<i>[Signature]</i>
13.	30/09/2020	Pengajuan BAB 4-5	<i>[Signature]</i>
14.	05/10/2022	Revisi penulisan hasil penelitian, pembahasan dijadikan satu, kesimpulan difokuskan menjawab fokus penelitian, penambahan kesimpulan dan saran pada abstrak	<i>[Signature]</i>
15.	24/10/2022	ACC Skripsi	<i>[Signature]</i>

Semarang, 28 Oktober 2022

Mengetahui
 Pembimbing I

Dr. Rosalina Br. Ginting, M.Si
 NIP. 196409241988032002

Mahasiswa

Aprilia Dwi Lestari
 NPM 18210006

Lampiran 5. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 6 SEMARANG

Fokus Penelitian	Sub Fokus	Indikator	Teknik Pengambilan Data			Pertanyaan
			Observasi	Wawancara	Dokumentasi	
Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Semarang	Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Melalui Iklim Budaya Satuan Pendidikan	Proses Pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui Iklim Budaya Satuan Pendidikan		V		Apakah semua nilai karakter Profil Pelajar Pancasila dibentuk melalui iklim budaya satuan pendidikan ?
				V		Bagaimana perencanaan pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui iklim budaya satuan pendidikan ?
			V	V	V	Bagaimana strategi pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui iklim

						budaya satuan pendidikan ?
				V		Apakah ada hambatan dalam proses pembentukan Profil pelajar Pancasila melalui iklim budaya satuan pendidikan ?
				V		Bagaimana solusi/jalan keluar dari kendala yang muncul tersebut ?
				V		Bagaimana kegiatan pembentukan profil pelajar Pancasila di lingkungan sekolah ?
	Pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui Intrakulikuler	Proses Pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui Intrakulikuler		V		Apakah semua nilai karakter profil pelajar Pancasila diterapkan dalam kegiatan intrakulikuler ?

				V		Bagaimana perencanaan pembentukan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan intrakululer?
			V	V	V	Bagaimana strategi yang dilakukan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan intrakululer?
			V	V	V	Media apa yang digunakan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila pada saat kegiatan intrakululer?
				V		Apakah ada hambatan yang terjadi dalam pembentukan profil pelajar Pancasila

						melalui intrakululer?
				V		Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang timbul dalam pembentukan profil pelajar Pancasila melalui intrakululer?
			V	V	V	Bagaimana cara guru melakukan pembentukan profil pelajar Pancasila saat kegiatan belajar mengajar ?
	Pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Proses Pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila		V		Apakah semua nilai karakter profil pelajar Pancasila diterapkan dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar ?
				V		Bagaimana perencanaan

						pembentukan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ?
			V	V	V	Bagaimana strategi yang dilakukan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan intrakurikuler ?
				V		Apakah ada hambatan yang terjadi dalam pembentukan profil pelajar Pancasila melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
				V		Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah

						yang timbul dalam pembentukan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan profil pelajar pancasila ?
			V	V	V	Apa yang guru lakukan dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ?
			V	V	V	Bagaimana kegiatan yang anda lakukan dalam proses pengerjaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ?
				V		Apakah ada hambatan dalam mengerjakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ?
				V		Upaya apa

						yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang muncul ?
	Pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui Ekstrakurikuler	Proses Pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui Ekstrakurikuler		V		Apakah semua nilai karakter profil pelajar Pancasila diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ?
						Bagaimana perencanaan pembentukan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler ?
						Bagaimana strategi yang dilakukan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler ?
						Apakah ada hambatan yang

					terjadi dalam pembentukan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler?
					Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang timbul dalam pembentukan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler ?
				V	Ekstrakurikuler apa yang anda ikuti di sekolah ?
				V	Bagaimana proses pembentukan profil pelajar Pancasila dalam ekstrakurikuler tersebut ?

Lampiran 6. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMAN 6 SEMARANG

A. Tujuan

Penelitian ini melakukan observasi untuk mengetahui data yang relevan tentang Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang.

B. Aspek Yang Diamati :

1. Lingkungan Fisik SMA Negeri 6 Semarang
2. Proses Pembelajaran
3. Pembentukan Profil Pelajar Pancasila

Lampiran 7. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

DI SMAN 6 SEMARANG

A. Tujuan

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman tentang Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang.

B. Informan

1. Waka Kurikulum
2. Guru
3. Siswa

C. Daftar Kisi-Kisi Pertanyaan

1. Pertanyaan Untuk Waka Kurikulum
 - a. Apakah semua nilai karakter dan kemampuan Profil Pelajar Pancasila dibentuk melalui iklim budaya satuan pendidikan, intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler ?
 - b. Bagaimana perencanaan pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui iklim budaya satuan pendidikan, intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler yang dilakukan di SMAN 6 Semarang ?
 - c. Bagaimana strategi pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui iklim budaya satuan pendidikan, intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMAN 6 Semarang ?
 - d. Media apa yang digunakan dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui iklim budaya satuan pendidikan, intrakurikuler,

projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMAN 6 Semarang ?

- e. Apakah ada hambatan yang terjadi dalam proses pembentukan Profil pelajar Pancasila melalui iklim budaya satuan pendidikan, intrakurikuler, projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler ?
- f. Bagaimana solusi/jalan keluar dari kendala yang muncul tersebut ?

2. Pertanyaan Untuk Guru

- a. Apakah Bapak/Ibu melakukan pembentukan semua nilai karakter dan kemampuan Profil Pelajar Pancasila melalui iklim budaya satuan pendidikan, intrakurikuler, projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler ?
- b. Bagaimana perencanaan pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui iklim budaya satuan pendidikan, intrakurikuler, projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler yang dilakukan di SMAN 6 Semarang ?
- c. Bagaimana strategi pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui iklim budaya satuan pendidikan, intrakurikuler, projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMAN 6 Semarang ?
- d. Media apa yang digunakan dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui iklim budaya satuan pendidikan, intrakurikuler, projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMAN 6 Semarang ?
- e. Apakah ada hambatan yang terjadi dalam proses pembentukan Profil pelajar Pancasila melalui iklim budaya satuan pendidikan, intrakurikuler, projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler ?
- f. Bagaimana jalan keluar yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala yang muncul tersebut ?

3. Pertanyaan Untuk Siswa

- a. Apa yang anda ketahui terkait profil pelajar Pancasila ?
- b. Bagaimana kegiatan pembentukan profil pelajar Pancasila di lingkungan sekolah ?
- c. Bagaimana cara guru melakukan pembentukan profil pelajar Pancasila saat kegiatan belajar mengajar ? berikan contohnya !
- d. Apa yang guru lakukan dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ?
- e. Bagaimana kegiatan yang anda lakukan dalam proses pengerjaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ?
- f. Apakah ada hambatan dalam mengerjakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ?
- g. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang muncul?
- h. Ekstrakurikuler apa yang anda ikuti di sekolah ?
- i. Bagaimana proses pembentukan profil pelajar Pancasila dalam ekstrakurikuler tersebut ?

Lampiran 8. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI
PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DI SMAN 6 SEMARANG

No.	Dokumen	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Modul Ajar			
2.	Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila			
3.	Dokumen tentang sejarah berdirinya sekolah			
4.	Dokumen tentang jumlah tenaga pengajar, dan tenaga pendidik di sekolah			
5.	Dokumen tentang jumlah siswa secara keseluruhan			

Lampiran 9. Modul Ajar

Modul Ajar PPKn SMA

1. Informasi Umum Perangkat Ajar	
Nama Penyusun	: Linda Marta Pratama
Asal Sekolah	: (SMA Negeri 6 Semarang)
Jenjang	: SMA
Kelas	: X
Alokasi Waktu	: 90 menit
2. Tujuan Pembelajaran	
Fase	: E
Elemen	: Pancasila
Tujuan Pembelajaran	: 10. 5. Peserta didik menginisiasi, merancang dan memprakarsai kegiatan bersama sebagai perwujudan pelaksanaan nilai-nilai Pancasila. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melalui kegiatan mengkaji materi dan berdiskusi, peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. ▪ Melalui kegiatan diskusi dan mengkaji materi penerapan nilai-nilai Pancasila peserta didik dapat menunjukkan sikap syukur atas segala anugerah Tuhan YME. ▪ Melalui pembelajaran berbasis kinerja, peserta didik dapat menginisiasi, merancang dan memprakarsai kegiatan bersama sebagai perwujudan pelaksanaan nilai-nilai Pancasila.
Konsep Utama	: Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
Pertanyaan Inti	: 1. Apakah nilai-nilai Pancasila sudah diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara ? 2. Bagaimana peran peserta didik di dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara ? 3. Sejauh mana peserta didik dapat menginisiasi, merancang, dan memprakarsai kegiatan bersama sebagai perwujudan pelaksanaan nilai-nilai Pancasila ?
Kata Kunci	: Penerapan nilai-nilai Pancasila
Kode Modul Ajar	: PKN.E.UJS.10.5.
Kompetensi yang harus dimiliki	: Keterampilan menganalisis, pemecahan masalah, dan keterampilan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
3. Profil Pelajar Pancasila yang Berkaitan	
Bergotong-royong	
4. Sarana dan Prasarana	
1. Gawai 2. Akses Internet 3. Buku Teks PPKn 4. Kapur tulis/Spidol	

<p>5. Papan Tulis/ White Board</p> <p>6. Lembar kerja</p> <p>7. Handout materi</p> <p>8. LCD Proyektor</p> <p>9. Pointer</p>
<p>5. Target Siswa</p> <p><input type="checkbox"/> Siswa regular/tipikal</p> <p><input type="checkbox"/> Siswa dengan hambatan belajar</p> <p><input type="checkbox"/> Siswa cerdas istimewa berbakat (CIBI)</p> <p><input type="checkbox"/> Siswa dengan ketunaan (tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, tunaganda)</p>
<p>6. Jumlah Peserta didik</p> <p>Maksimum 36 siswa</p>
<p>7. Ketersediaan materi</p> <p>a. Pengayaan untuk siswa CIBI atau yang berprestasi tinggi : YA/TIDAK</p> <p>b. Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk siswa yang sulit memahami konsep : YA/TIDAK</p>
<p>8. Moda pembelajaran</p> <p><input type="checkbox"/> Tatap muka</p> <p><input type="checkbox"/> PJJ Daring</p> <p><input type="checkbox"/> PJJ Luring</p> <p><input type="checkbox"/> Paduan antara tatap muka dan PJJ (Blended Learning)</p>
<p>9. Materi Ajar, Alat dan Bahan</p> <p>Materi Ajar</p> <p>A. Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara</p> <p>1. Nilai-nilai Pancasila yang Belum dan Sudah Diterapkan dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara</p> <p>Dasar kehidupan bersama di Indonesia adalah Pancasila. Kita selalu melandaskan Pancasila dalam melandaskan segala apapun. Tetapi, apakah kalian pernah berpikir untuk mengganti Pancasila dengan yang lain? Apakah Pancasila penting bagi kehidupan kita? Apa yang terjadi bila Pancasila tidak pernah dirumuskan oleh para pendiri bangsa? Apa yang terjadi jika kita tidak menjadikan Pancasila sebagai landasan kita untuk hidup berbangsa dan bernegara?</p> <p>Pancasila pertama kali disebut dalam sidang pertama BPUPKI yang berlangsung pada tanggal 29 Mei hingga 1 Juni. Tepatnya pada tanggal 1 Juni, Ir. Soekarno memperkenalkan 5 sila yang terdiri dari Kebangsaan Indonesia, Internasionalisme dan Peri Kemanusiaan, Mufakat atau Demokrasi, Kesejahteraan Sosial, dan Ketuhanan Yang berkebudayaan. Maka, lahirlah Pancasila.</p> <p>Meskipun saat Orde Baru sempat disalahgunakan, tetapi pada jaman sekarang Pancasila digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai landasan dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara. Masyarakat Indonesia sadar bahwa Pancasila itu sangat penting. Mereka mengimplementasikan Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa. Dalam kehidupan sekarang, setiap masyarakat Indonesia dijamin kebebasan dalam menjalani kepercayaannya masing-masing.</p>

Masyarakat kini dapat menjalani kepercayaannya dengan tenang tanpa gangguan intoleransi. Di sila ini, masyarakat juga diminta agar tidak menistakan agama lain dan harus menjunjung tinggi kerukunan umat beragama antara satu dengan yang lain.

Sila kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Di sila ini, semua warga negara Indonesia memiliki hak yang setara dalam pemenuhan kesejahteraan. Selain itu, juga kesetaraan dalam kehidupan yang layak, hak politik, hukum, dan semua hal yang telah diatur di undang-undang tanpa melihat suku dan ras warga negara Indonesia tersebut.

Sila ketiga, Persatuan Indonesia. Di sila ketiga ini, semua warga negara Indonesia tidak boleh melakukan aksi-aksi yang dapat merenggangkan persatuan dan kesatuan negara kita, seperti melakukan tindakan terorisme, intoleransi, gerakan separatisme, dan hal-hal yang serupa. Sebagai warga negara Indonesia yang baik, kita harus tetap menjaga keutuhan negara kita. Kita harus menghindari tindakan-tindakan yang dapat memecah belah negara kita.

Sila keempat, Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan. Dapat dilihat, bahwa banyak sekali kasus ataupun masalah yang terjadi di negara kita yang menunjukkan penurunan sila keempat ini. Contohnya banyaknya kasus sengketa Pilkada yang harus berakhir di MK. Hal ini semakin parah karena masyarakat disuguhkan oleh matinya sikap dalam menghormati pendapat orang lain. Demokrasi dan rasa legowo di hati para pihak yang kalah seolah-olah sudah mati sejak lama. Sebagai warga negara yang baik, kita harus menghormati segala keputusan yang telah dirundingkan bersama. Meskipun kalah, kita harus lapang dada dalam menerima apapun hasilnya.

Sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Di sila kelima ini, dapat dilihat bahwa tujuannya adalah agar seluruh warga negara Indonesia mendapat kesejahteraan dan keadilan yang merata. Seluruh rakyat Indonesia berhak mendapatkan penghidupan yang layak, penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia, perlindungan keamanan dan hukum yang seutuhnya, dan semua hal yang berkaitan dengan kesejahteraan warga negara.

Meskipun ada orang maupun pihak yang ingin memecah belah negara kita dengan mengganggu nilai-nilai Pancasila, kita tidak boleh goyah. Kita harus berpegang teguh pada Pancasila yang menyatukan Indonesia yang sangat luas ini. Nilai-nilai Pancasila merupakan hasil kerja keras para leluhur kita yang ingin Indonesia dapat hidup dengan damai dan tenteram. Kita sebagai anak muda, harus bisa selalu menjaga keutuhan nilai-nilai Pancasila agar tidak pudar karena budaya-budaya luar yang masuk ke Indonesia. Apalagi sekarang ancaman bisa datang dari mana saja. Bisa saja dari internet, paham tidak benar, dan lain-lain.

Implementasi Pancasila sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Bila kita tidak menerapkan Pancasila sebagai landasan dalam berkehidupan bersama, maka dapat menimbulkan berbagai masalah yang dapat merugikan diri sendiri maupun oleh orang lain. Oleh karena itu, kita tidak boleh lupa untuk selalu melandaskan Pancasila dan tetap menjaga keutuhan nilai dari Pancasila itu sendiri. Jika bukan kita yang menjaga dan menerapkan nilai-nilai Pancasila, siapa lagi.

Pada 1 Juni, warga Indonesia merayakan hari lahir Pancasila. Namun sayangnya, hingga saat ini implementasi Pancasila belum benar-benar dilaksanakan secara murni, serta konsekuen dalam kehidupan sehari-hari berbangsa dan bernegara. "Implementasi makna Pancasila dirasakan masih jauh dari harapan. Mulai dari ketimpangan keadilan sosial di antara anak bangsa, hingga masih belum sempurnanya proses penegakan hukum di negeri ini," tegas Wakil Ketua Umum Partai Gerindra, Fadli Zon, di Jakarta, Minggu (2/6).

"Mulai dari konflik yang sering terjadi hingga korupsi yang terus merajalela.

Semua ini cermin bahwa Pancasila belum sepenuhnya dihayati dan dijalankan oleh para pemimpin negeri ini," katanya lagi. Menurut Fadli, Pancasila masih berupa slogan dan wacana yang belum menjadi dasar bernegara secara benar. Padahal, lanjut dia, hadirnya Pancasila sejak Indonesia berdiri menunjukkan kekokohan dan keunggulan nilai serta makna yang dimilikinya. Menurut Fadli, Pancasila adalah sebuah penemuan oleh Bung Karno dan para pendiri bangsa yang berangkat dari kenyataan sosial budaya masyarakat. Sebab di dalam Pancasila terkandung nilai-nilai umum sekaligus khusus yang menjadi pengikat bangsa ini. Berangkat dari ketuhanan, menghormati nilai dasar kemanusiaan, mengedepankan persatuan, dan menjunjung mekanisme mufakat sebagai karakter dasar bangsa serta keadilan yang menyeluruh, sehingga menempatkan Pancasila sebagai sebuah ideologi negara merupakan hal yang sudah final dan teruji. Pancasila merupakan pedoman negara menuju kebahagiaan, kesejahteraan, kemerdekaan, dan perdamaian. "Kami menyerukan agar seluruh elemen bangsa, terus berusaha menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam mengisi pembangunan di negeri ini."

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia mempunyai nilai-nilai yang wajib diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kandungan dari sila – sila Pancasila secara garis besar terbagi atas beberapa tingkatan yang pertama adalah nilai dasar, instrumental dan praktis. Pancasila juga mengandung nilai moral dan norma yang harus diterima oleh seluruh warga negara karena hal tersebut menjadi landasan bagi kehidupan bersama di Indonesia. Meskipun Pancasila terdiri dari lima sila berbeda tetapi semua saling melengkapi dan menjadikan Pancasila sebagai satu kesatuan yang utuh untuk jadi pedoman kehidupan bersama di Indonesia.

Setiap negara pasti ingin tetap kokoh dan tidak mudah terjadi perselisihan diantara warganya, hal tersebut membuat pentingnya kita memiliki dasar negara dan ideologi yang kuat dan disusun dengan seksama. Pancasila tidak mengadopsi ideologi dari manapun sehingga nilai – nilai Pancasila kita lebih unggul dan juga lebih cocok karena berdasarkan kebiasaan dan sifat warga negara Indonesia sendiri. Alasan Pancasila sangat dibutuhkan karena kita memiliki banyak sekali suku, budaya, agama dan juga secara demografis kondisi wilayah Indonesia sangat besar dan terdiri dari pulau – pulau yang dipisahkan oleh laut yang sangat luas, ini bisa membuat Indonesia sangat cepat berkembang tetapi juga dapat membuat kehidupan di Indonesia menjadi banyak pandangan sehingga dapat menimbulkan perpecahan. Oleh karena itu norma – norma yang terkandung dalam Pancasila dapat kita gunakan dalam dasar kehidupan bangsa agar tidak mudah timbul perpecahan. Norma-norma yang terkandung didalam Pancasila, diantaranya yakni :

1) Norma Agama

Norma agama disebut juga norma kepercayaan ini ditunjukkan kepada semua rakyat Indonesia untuk dapat beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan adanya norma ini diharapkan setiap rakyat Indonesia dapat berpegang teguh kepada agamanya masing – masing dan saling menghargai.

2) Norma Moral atau Norma Kesusilaan

Norma Moral adalah norma yang paling dasar dalam mengatur budi pekerti kita atau etika kita. Norma moral ini menentukan bagaimana cara kita dapat menilai lingkungan masyarakat maupun di dalam rumah. Norma ini berasal dari diri sendiri bagaimana kita menyikapi lingkungan agar kita dapat diterima dan mudah untuk bersosialisasi.

3) Norma kesopanan

Norma ini juga disebut norma sopan santun, tata krama maupun kadang juga disebut norma adat. Norma ini didasarkan kebiasaan rakyat Indonesia dalam berlaku dimasyarakat, pada suatu daerah dengan daerah lain berbeda dasar-dasar norma

kesopanannya. Sanksi dari norma ini biasanya berasal dari masyarakat setempat.

4) Norma Hukum

Norma hukum berasal dari luar rakyat, biasanya norma hukum dibuat oleh negara atau pihak setempat yang mendapatkan kekuasaan penuh dalam mengatur dan juga memaksa setiap rakyat. Contohnya adalah negara membuat sebuah peraturan perundang-undangan tentang lalu lintas untuk mengatur rakyatnya agar lalu lintas jadi lebih teratur. Sanksi yang didapat dari norma ini biasanya didapatkan pada persidangan resmi yang dipimpin hakim.

Di era modern ini juga ditandai dengan kemajuan teknologi yang menimbulkan beberapa perubahan dalam kebiasaan masyarakat, salah satu contoh dampak akibat dari era modern ini masyarakat yang mengikuti trend dari negara lain dan transformasi budaya. Dalam kondisi ini masyarakat sudah tidak memperdulikan nilai – nilai Pancasila sebagai ideologi dan pedoman hidup bagi rakyat Indonesia dalam perkembangan zaman tersebut. Sehingga banyaknya kasus – kasus yang membuat kehidupan Bersama di Indonesia menjadi tidak teratur. Dengan adanya pengaruh dunia luar, rakyat Indonesia sudah mulai merubah dasar dalam kehidupan Bersama mereka seperti : mulai hidup secara individualisme, tidak menghargai orang – orang disekitar, berpakaian seperti orang barat, melakukan kegiatan – kegiatan dan kebiasaan orang luar.

Dengan adanya perkembangan zaman tersebut, penerapan Pancasila sebagai dasar kehidupan Bersama di Indonesia wajib untuk diupdate dan diupgrade agar penyuluhan dan juga penerapan Pancasila di lingkungan masyarakat menjadi lebih fleksibel dan juga sesuai dengan adanya perkembangan zaman. Dalam hal ini biasanya para pemuda harus tetap menerapkan berbagai hal-hal positif yang terkandung dalam Pancasila agar Pancasila tidak hilang dan tetap menjadi bagian dari perkembangan zaman meskipun pada masa sekarang banyak sekali anak-anak muda yang selalu mengikuti perkembangan budaya barat dan juga lebih konsumtif daripada orang pada zaman dahulu. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam era modern yang tidak sesuai dengan kehidupan rakyat Indonesia sehari – harinya :

1) Budaya berpakaian orang luar

Budaya berpakaian yang selalu terupdate dengan style luar bahkan dengan harga yang sangat tinggi juga dapat membuat kehidupan Bersama di Indonesia menjadi terganggu, dengan update update hal tersebut biasanya menyebabkan kesenjangan dengan orang-orang disekitar sehingga norma norma yang berlaku dilingkungan masyarakat tersebut diabaikan.

2) Kebiasaan – kebiasaan orang luar

Orang – orang luar yang biasanya melakukan hal – hal yang diperlukan pada lingkungannya seperti minum – minuman keras untuk menghangatkan tubuh, tetapi beberapa orang di Indonesia menyalahi dan meminum minuman keras tersebut tanpa alasan yang jelas sehingga membuatnya mabuk dan dapat membuat perilakunya di lingkungan masyarakat tidak terkontrol.

3) Cara berbicara

Orang luar berbicara tanpa adanya adat dan istiadat sehingga mereka biasanya berbicara dengan hal yang sama terhadap orang tua bahkan teman tanpa adanya perbedaan bahasa yang digunakan. Karena hal tersebut kita sebagai warga negara Indonesia yang baik dan anak muda yang merupakan pilar dari bangsa ini harus tetap menerapkan Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya di Indonesia.

Berdasarkan fakta yang muncul diatas, maka ada baiknya kita membunikan kembali nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, khususnya kepada para pelajar di seluruh pelosok nusantara agar jati diri bangsa ini tetap lestari. Salah satu nilai Pancasila

yang dapat kita terapkan dalam kehidupan di sekolah, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara adalah semangat bergotong royong. Apa itu gotong royong dan sejauh mana manfaat gotong royong ini akan diuraikan sebagai berikut :

2. Pengertian Gotong Royong

Gotong royong merupakan salah satu ciri khas bangsa Indonesia sebagaimana yang tertuang dalam Pancasila yaitu sila ke 3 “persatuan Indonesia”. Perilaku gotong royong yang dimiliki Bangsa Indonesia sejak dahulu kala. Gotong royong merupakan kepribadian bangsa dan merupakan budaya yang telah berakar kuat dalam kehidupan masyarakat.

Gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Contoh kegiatan yang dapat dilakukan secara bergotong royong antara lain pembangunan fasilitas umum dan membersihkan lingkungan sekitar.

Sikap gotong royong itu seharusnya dimiliki seluruh elemen atau lapisan masyarakat yang ada di Indonesia. Karena dengan adanya kesadaran setiap elemen atau lapisan masyarakat melakukan kegiatan dengan cara bergotong royong.

Dengan demikian segala sesuatu yang akan dikerjakan dapat lebih mudah dan cepat diselesaikan dan pastinya pembangunan di daerah tersebut akan semakin lancar dan maju. Bukan itu saja, tetapi dengan adanya kesadaran setiap elemen dan lapisan masyarakat dalam menerapkan perilaku gotong royong maka hubungan persaudaraan atau silaturahmi akan semakin erat. Contoh kegiatan gotong royong yang sering dilakukan di masyarakat kita adalah : membersihkan jalan, membersihkan sampah, membersihkan masjid, membersihkan lingkungan sekitar.

A. Pengertian Gotong Royong Menurut Para Ahli

- 1) **Menurut KBBI :**
Gotong royong adalah bekerja bersama-sama (tolong- menolong, bantu-membantu) diantara anggota-anggota suatu komunitas.
- 2) **Menurut Koentjaraningrat (1961: 2)**
Gotong royong adalah kerjasama, “Tidak beriman salah seorang diantara kamu sampai ia mencintai saudaranya sama dengan mencintai dirinya sendiri”.
- 3) **Menurut Sakjoyo dan Pujiwati Sakjoyo (dalam Selvi S. Padeo, 2012 : 88)** Gotong royong merupakan adat istiadat tolong menolong antara warga dalam berbagai macam lapangan aktivitas sosial, baik berdasarkan hubungan tetangga kekerabatan yang berdasarkan efisien yang sifatnya praktis dan ada pula aktifitas kerja sama yang lain.
- 4) **Menurut Koenjaraningrat (dalam Selvi S. Padeo, 2012 : 87)**
Gotong royong merupakan suatu konsep yang erat sangkut pautnya dengan kehidupan masyarakat sebagai petani pada masyarakat agraris. Gotong royong merupakan suatu sistem pengarah tenaga tambahan dari luar keluarga untuk mengisi kekurangan dalam rangka aktifitas produksi bercocok tanam.
- 5) **Menurut Mubyarto**
Gotong royong adalah kegiatan bersama untuk mencapai tujuan bersama.

B. Manfaat Gotong Royong :

- 1) Agar lingkungan kita dapat dirasakan kebersihan dan keindahannya
- 2) Dapat terjalinnya rasa solidaritas dalam lingkungan masyarakat
- 3) Supaya kehidupan bermasyarakat itu lebih baik dengan diadakannya gotong-royong
- 4) Pekerjaan selesai dengan cepat tanpa harus mengeluarkan biaya ataupun kas RT/RW, dan jika berupa pembangunan fisik gedung akan sangat menghemat anggaran, karena biaya untuk tenaga kerja berkurang dengan adanya gotong royong.
- 5) Tanpa terasa persaudaraan dan kebersamaan sesama warga semakin erat, yang pejabat kenal dengan tetangga yang pekerja/buruh, yang pedagang kenal dengan yang bekerja sebagai sopir, yang kaya kenal dengan yang miskin, begitu juga sebaliknya.
- 6) Keamanan lingkungan semakin terjamin, dengan rasa persaudaraan dan kebersamaan serta saling kenal diantara warga tentunya jika ada pendatang baru ataupun ada tamu asing yang mencurigakan tentu warga akan cepat mengetahuinya.
- 7) Ketentraman dan kedamaian, akan diperoleh jika antar sesama warga saling peduli dan saling membantu dengan sesama warga lainnya.
- 8) Gotong royong tidak mengenal perbedaan, sehingga ketika di laksanakan semua akan terasa sama.

C. Tujuan Gotong Royong

nilai gotong royong adalah semangat yang diwujudkan dalam bentuk perilaku atau tindakan individu yang dilakukan tanpa mengharap balasan untuk melakukan sesuatu secara bersama” demi kepentingan bersama atau individu tertentu. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam kegotong royongan, diantaranya :

- 1) **kebersamaan**
Gotong royong mencerminkan kebersamaan yang tumbuh dalam lingkungan masyarakat. Dengan gotong royong, masyarakat mau bekerja secara bersama” untuk membantu orang lain atau untuk membangun fasilitas yang bisa dimanfaatkan bersama.
- 2) **persatuan**
Kebersamaan yang terjalin dalam gotong royong sekaligus melahirkan persatuan antar anggota masyarakat. Dengan persatuan yang ada, masyarakat menjadi lebih kuat dan mampu menghadapi permasalahan yang muncul.
- 3) **rela berkorban**
Gotong royong mengajari setiap orang untuk rela berkorban. Pengorbanan tersebut dapat berbentuk apapun, mulai dari berkorban waktu, tenaga, pemikiran, hingga uang. Semua pengorbanan tersebut dilakukan demi kepentingan bersama. Masyarakat rela mengesampingkan kebutuhan pribadinya untuk memenuhi kebutuhan bersama.
- 4) **tolong menolong**
Gotong royong membuat masyarakat saling bahu-membahu untuk menolong satu sama lain. Sekecil apapun kontribusi seseorang dalam gotong royong, selalu dapat memberikan pertolongan dan manfaat untuk orang lain.
- 5) **sosialisasi**
Gotong royong dapat membuat manusia kembali sadar jika dirinya adalah makhluk sosial. Gotong royong membuat masyarakat saling mengenal satu sama lain sehingga proses sosialisasi dapat terus terjaga keberlangsungannya.

Tujuan Gotong Royong Bagi Diri Sendiri Dan Masyarakat

- 1) Mengajak kita semua untuk selalu bekerja bersama-sama, untuk lebih meningkatkan kebersamaan, karena kita sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.
- 2) bergotong royong juga bisa membuat kita menjadi lebih kompak dan juga bisa lebih mengenal satu sama yang lainnya. Dengan bergotong royong kita bisa saling tolong menolong misalkan, saat kita ingin mendirikan rumah, mengerjakan sawah, membantu tetangga yang sedang berduka, hingga saling bahu mambahu untuk mempejuangkan negaranya. Dengan bergotong royong semua tugas yang kita lakukan akan menjadi ringan.
- 3) Membuat Setiap Pekerjaan Menjadi Lebih Ringan.
- 4) Mempererat Rasa Persatuan dan Kesatuan.
- 5) Menghemat Pengeluaran.
- 6) Untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat.
- 7) Untuk mengikat tali erat persaudaraan antar sesama, bisa berkumpul dengan tetangga atau siapa saja yang ada dalam pelaksanaan gotong royong.

Upaya Melestarikan Gotong Royong

Sudah menjadi harapan semua pihak agar semangat gotong royong yang semakin lama semakin memudar seiring dengan kemajuan dalam dunia digital, maka setidaknya perlu diperhatikan beberapa hal berikut agar kelestarian perilaku gotong royong dapat bertahan.

Adapun beberapa upaya yang dimaksudkan tersebut sebagai berikut.

- 1) Pihak masyarakat
 - a. Meminimalisir atau bahkan menghilangkan anggapan yang menyatakan bahwa perilaku gotong royong tidak penting . Dengan cara seperti ini maka dapat dimungkinkan akan terbangun motivasi internal pada masyarakat lapisan bawah untuk menanamkan semangat melestarikan perilaku kegotongroyongan.
 - b. Tidak memanfaatkan berbagai macam kasus tertentu (RAS) sebagai upaya untuk menunggangi dengan perilaku gotongroyong. Apabila hal ini dilakukan akan menciderai nilai dari gotong royong tersebut.
 - c. Meminimalisir jarak yang jauh antar lapisan masyarakat. Dengan cara ini maka dimungkinkan apabila ada gotong royong yang dilakukan tidak semakin canggung dilakukan.
 - d. Pihak Pemerintah
 - e. Mampu memberi contoh atau ketedanan bagi masyarakat agar senantiasa mengaktifkan kebiasaan gotong royong dengan terjun langsung ke lapangan.
 - f. Memberikan reward bagi pihak tertentu yang senantiasa melestarikan tradisi gotong royong. Hal ini apabila dilakukan akan memberikan motivasi positif dan atau rangsangan agar senantiasa memasyarakat.

Kendala Gotong Royong di Era Digital

Membuat sesuatu yang baik dan melestarikan hal tersebut bukan sesuatu yang mudah untuk dilaksanakan, salah satunya semangat untuk melestarikan perilaku atau semangat kegotongroyongan di tengah masyarakat. Berikut ini akan disajikan sejumlah kendala yang dihadapi terkait dengan perilaku gotong royong yang ada di tengah masyarakat.

Terdapat anggapan bahwa gotong-royong yang dimiliki bangsa ini hanya bersifat aman dan menguntungkan bersama. Sementara gotong-royong yang susah bersama adalah

sesuatu yang sulit diperoleh. Gotong-royong yang dimiliki bangsa ini adalah gotong-royong yang harus mempunyai feed back.

Adanya trend mengenai peningkatan intensitas jumlah kasus konflik/ kekerasan yang bernuansa agama dari tahun 2009 hingga 2012 menjadi catatan sendiri. Perlu dipahami bahwa adanya konflik berbasis keagamaan ini akan menjadi ancaman serius dimasa mendatang bagi keutuhan bangsa Indonesia.

- 1) Nilai-nilai karakter gotong royong yang dikembangkan di sekolah belum terjabarkan secara menyeluruh, sehingga berdampak pada pemahaman setengah yang dimiliki siswa mengenai perilaku gotong royong tersebut.
- 2) Kurangnya pemahaman pihak masyarakat bahwa saat ini tidak relevan ketika harus menggunakan prinsip gotong royong, sehingga pemahaman seperti ini akan dianggap sama dan tidak ada kesalahan di dalamnya.
- 3) Mulai mudarnya rasa sosial yang tertanam di masyarakat, baik wilayah di pedesaan maupun di perkotaan. Kalau diperkotaan sudah bisa kita maklumi, karena tantangan hidup sangat berat, tanpa uang bisa mati kelaparan. Sedangkan di desa masih punya kemudahan untuk bertahan hidup.
- 4) Kurangnya keteladanan dari pihak pemerintah sendiri, umumnya tidak pernah turun tangan ke dalam masyarakat untuk membangkitkan rasa sosial yang sudah lama hilang di dalam masyarakat.

Demikian sejumlah yang mungkin akan dapat dikaji ulang terkait dengan semakin mudarnya semangat gotong royong di masyarakat.

Asas Kegotongroyongan

Sekarang mari kita lihat pengamalan asas gotong royong dalam berbagai kehidupan! Perwujudan partisipasi rakyat dalam reformasi merupakan pengabdian dan kesetiaan masyarakat terhadap program reformasi yang mana senantiasa berbicara, bergotong royong dalam kebersamaan melakukan suatu pekerjaan.

Sikap gotong royong memang sudah menjadi kepribadian bangsa Indonesia yang harus benar-benar dijaga dan dipelihara, akan tetapi arus kemajuan ilmu dan teknologi ternyata membawa pengaruh yang cukup besar terhadap sikap dan kepribadian suatu bangsa, serta selalu diikuti oleh perubahan tatanan nilai dan norma yang berlaku dalam suatu masyarakat.

Adapun nilai-nilai gotong royong yang telah menjadi bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia, tentu tidak akan lepas dari pengaruh tersebut. Namun syukurlah bahwa sistem budaya kita dilandasi oleh nilai-nilai keagamaan yang merupakan benteng kokoh dalam menghadapi arus perubahan jaman.

Untuk dapat meningkatkan pengamalan azas kegotongroyongan dalam berbagai kehidupan perlu membahas latar belakang dan alasan pentingnya bergotong royong yaitu:

- 1) Bahwa manusia membutuhkan sesamanya dalam mencapai kesejahteraan baik jasmani maupun rohani.
- 2) Manusia baru berarti dalam kehidupannya apabila ia berada dalam kehidupan sesamanya.
- 3) Manusia sebagai makhluk berbudi luhur memiliki rasa saling mencintai, mengasihidan tenggang rasa terhadap sesamanya.
- 4) Dasar keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengharuskan setiap manusia untuk bekerjasama, bergotong royong dalam mencapai kesejahteraan hidupnya baik di dunia maupun di akhirat.
- 5) Usaha yang dilakukan secara gotong royong akan menjadikan suatu kegiatan terasa lebih ringan, mudah dan lancar.

Faktor Pendorong Gotong – royong

- 1) Manusia sebagai makhluk sosial.
- 2) Keikhlasan berpartisipasi dan kebersamaan atau persatuan.
- 3) Adanya kesadaran saling membantu dan mengutamakan kepentingan bersama atau umum.
- 4) Peningkatan atau pemenuhan kesejahteraan.
- 5) Usaha penyesuaian dan integrasi/penyatuan kepentingan sendiri dengan kepentingan bersama.

Upaya dan Peranan Gotong Royong

1) Peranan Masyarakat

Masyarakat di kelurahan sayang sebenarnya sangat antusias jika ada kegiatan bersama (gotong-royong), namun mungkin karena faktor penghambat di atas tidak sedikit masyarakat yang tidak ikut serta dalam kegiatan. Perlu adanya perbaikan pada sistem masyarakat itu sendiri, hal ini dapat dilakukan oleh pemimpin seperti ketua RT, RW dan Lurah/Kades untuk lebih mengoptimalkan sosialisasi tentang persatuan dan kebersamaan.

2) Peranan Tokoh Masyarakat

Peranan tokoh di masyarakat kelurahan sayang sebenarnya sudah maksimal, mulai dari RT, tokoh agama sampai Kepala kelurahan. Peranan yang di berikan misalnya dalam bentuk sosialisasi. Misalnya, dari tokoh RT ada sosialisasi bahwa bergotong-royong adalah cerminan kerukunan antar tetangga, dari tokoh agama bahwa gotong-royong adalah ciri manusia yang patuh terhadap sunah rosul yaitu “sebaik-baiknya warga ialah warga yang bisa berkerja sama tanpa memandang suatu perbedaan” dan “bergotong-royonglah kamu dalam kebaikan dan jangan bergotong-royong kamu sekalian dalam keburukan”.

3) Peranan Pemerintah

Dalam hal ini pemerintah sudah mewadahi dan menyediakan sarana dan prasarana untuk berbagai kegiatan, diantaranya menyediakan gerobak pengangkut tambahan, memberikan alat kebersihan. Bahkan pemerintah sering menerjunkan langsung aparat pemerintahan seperti Polisi Militer untuk ikut serta dalam kegiatan itu, misalnya dalam kegiatan kerja bakti kebersihan.

Karakteristik Gotong royong

Perilaku gotong royong bukan sesuatu yang terjadi tanpa dapat diidentifikasi. Dengan adanya perilaku ini, maka secara tidak langsung masyarakat secara umum diberikan beberapa wacana

terkait dengan karakteristik yang melekat pada perilaku gotong royong tersebut. Berikut penjelasan yang dimaksudkan.

Gotong-royong sudah tidak dapat dipungkiri lagi sebagai ciri khas bangsa Indonesia yang turun temurun, sehingga keberadaannya harus dipertahankan. Pola seperti ini merupakan bentuk nyata dari solidaritas mekanik yang terdapat dalam kehidupan masyarakat, sehingga setiap warga yang terlibat di dalamnya memiliki hak untuk dibantu dan berkewajiban untuk membantu, dengan kata lain di dalamnya terdapat azas timbal balik. Beberapa karakteristik yang dimungkinkan cukup merepresentasikan perilaku gotong-royong dapat dinyatakan sebagai berikut.

- 1) Sebagai sifat dasar bangsa Indonesia yang menjadi unggulan bangsa dan tidak

dimiliki bangsa lain.

- 2) Terdapat rasa kebersamaan dalam setiap pekerjaan yang dilakukan. Sebagai bahan pertimbangan bahwa nilai-nilai kebersamaan yang selama ini ada perlu senantiasa dijunjung tinggi dan dilestarikan agar semakin lama tidak semakin memudar.
- 3) Memiliki nilai yang luhur dalam kehidupan.
- 4) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, karena di dalam kegiatan gotong-royong, setiap pekerjaan dilakukan secara bersama-sama tanpa memandang kedudukan seseorang tetapi memandang keterlibatan dalam suatu proses pekerjaan sampai sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Mengandung arti saling membantu yang dilakukan demi kebahagiaan dan kerukunan hidup bermasyarakat.
- 6) Suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan sifatnya sukarela tanpa mengharap imbalan apapun dengan tujuan suatu pekerjaan atau kegiatan akan berjalan dengan mudah, lancar dan ringan.

Demikian beberapa karakteristik yang cukup representatif terkait dengan seluk beluk perilaku gotong royong yang ada di masyarakat.

Pendekatan Gotong Royong Melalui Pendidikan

Rasa kesadaran untuk bergotong royong yang mulai hilang harus ditumbuhkan. Rasa gotong royong dapat distimulasi dan ditumbuhkan lagi mulai dari sistem pendidikan. Dari pendidikan dimulai untuk diajarkan seberapa pentingnya gotong royong. Dengan penanaman dan pengenalan nilai gotong royong sebagai nilai pokok akan membawa ke arah pemahaman konsep dan pengertian manfaat dari gotong royong itu sendiri.

Sehingga gotong royong menjadi nilai luhur yang terus dijaga dan diturunkan untuk generasi seterusnya. Salah satu saran untuk menanamkan nilai gotong royong melalui system pendidikan yaitu memasukkan materi gotong royong pada salah satu mata pelajaran pokok. Bukan hanya berhenti disitu, namun materi ini terus ada pada setiap tahunnya sehingga nilai-nilai dari gotong royong tidak mudah terlupakan.

Lebih baik lagi apabila ada praktik langsung untuk materi gotong royong karena segala sesuatu lebih mudah dipahami dan diambil hikmahnya apabila kita langsung melaksanakannya. Diharapkan dengan ini dapat ditanamkan nilai gotong royong dengan baik.

Pendekatan Gotong Royong Melalui Pekerjaan

Kebutuhan akan sehari-hari dari setiap individu akan membuat salah satu nilai gotong royong memudar. Tidak memikirkan kepentingan bersama melainkan bekerja sendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan atau bahkan saling “membunuh” satu sama lain untuk mencapainya. Pada zaman modern ini rasa gotong royong sebenarnya masih ada dalam setiap diri masyarakat Indonesia tetapi gotong royong sekarang adalah menjadi sarana untuk mencapai keinginannya sendiri.

Contohnya, seseorang memerlukan bantuan meminta tolong pada orang lain untuk membantu dia. Ketika pekerjaannya sudah selesai tidak ada tidak ada terjadi suatu hubungan antara orang yg minta tolong dengan orang yang diminta tolong karena hubungan mereka hanya sebatas pekerjaan itu saja. Hal ini membuktikan bahwa gotong royong adalah salah satu perekat bangsa ini telah hilang, karena ingin mencari keinginan sendiri.

Salah satu cara untuk menumbuhkan gotong royong ini pada bidang pekerjaan adalah dengan mengadakan suatu event pada setiap kegiatan perkantoran. Event tersebut bukan hanya event tahunan biasa, melainkan event dimana dapat mempererat ikatan

persaudaraan satu sama lain. Event seperti Family day pada bidang pekerjaan akan, cukup membantu untuk menumbuhkan dan memperkuat silaturahmi dan persaudaraan serta menumbuhkan kepedulian terhadap sesama. Mungkin hal ini sepele, tapi jika dilakukan secara teratur akan menimbulkan kembali gotong royong tersebut.

D. Contoh Gotong Royong

Contoh Pasca letusan Gunung Kelud, mereka pun mulai berbenah

Sejumlah siswa SDN 02 Sumberari membersihkan pasir dan abu vulkanik erupsi Gunung Kelud di sekolah mereka, Nglegok, Blitar, Jawa Timur, Senin (17/2). Pada hari pertama masuk sekolah pasca erupsi Gunung Kelud, kegiatan belajar mengajar digantikan dengan bergotong royong membersihkan material vulkanik. ANTARA FOTO/Sahlan Kurniawan.

Contoh Membersihkan Lingkungan Sekolah Menjelang Libur Semester

Tidak terasa ulangan semester telah selesai, tidak lama lagi bagi raport dan liburan. Sebelum liburan, di sekolah diadakan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah.

Seluruh warga sekolah ikut serta dalam kegiatan tersebut, ada yang mencangkul, memotong rumput, menyapu, dan membuang sampah. Semua siswa terlihat bersemangat bekerja karena sebentar lagi liburan, Sebagian ada yang bekerja sambil bercanda dengan teman temannya juga.

Contoh Warga di Kecamatan Eris Gotong Royong Bersihkan Trotoar Jalan

Sejumlah warga di kecamatan Eris, Jumat (14/06), terlihat bergotong royong untuk membersihkan ruas jalan raya yang menghubungkan kecamatan Eris dan kecamatan Kakas.

Camat Kecamatan Eris Dedy Tumarar menjelaskan, pemerintah kecamatan memang telah memberikan instruksi kepada para hukum tua desa di kecamatan Eris, agar supaya menghimbau warga untuk bersama-sama gotong royong membersihkan jalan tersebut. Menurutnya, selain untuk memelihara kebersihan lingkungan, pembersihan semak-semak yang tumbuh disisi jalan juga dapat mengurangi resiko kecelakaan.

“Semak yang tumbuh disisi jalan, apalagi yang ada ditikungan jalan, bisa menghalangi pandangan pengendara kendaraan bermotor, dan itu berpotensi untuk mengakibatkan terjadinya kecelakaan,” ucap Tumarar.

Dia menambahkan, kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan pada setiap hari Jumat, memang sudah menjadi agenda mingguan di kecamatan Eris. Selain itu, dia juga berharap, kegiatan seperti ini dapat memberi manfaat yang baik serta mendorong semangat warga, untuk lebih giat menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan. **(Jeksen Kewas).**

Contoh yang kedua, ialah kerja bakti kebersihan.

Masyarakat di Kelurahan sayang sadar betul bahwa kebersihan itu adalah keindahan, kedamaian dan kebersihan itu adalah sebagian dari pada iman, maka dari itu pada saat diadakan kerja bakti kebersihan antusias warga masyarakat sangat tinggi. Antusias warga itu terlihat dari banyaknya warga masyarakat yang turun langsung ke lapangan untuk membersihkan sampah, rumput liar, memperbaiki selokan, dan masih banyak kegiatan lainnya.

Dan ada juga warga masyarakat yang dengan sengaja dan ikhlas memberikan makanan dan minuman kepada warga lainnya yang sedang bekerja, sehingga rasa persatuan dan kebersamaannya pun menjadi semakin tinggi dan baik.

Contoh Kegiatan Kerja bakti di hari minggu

- 1) Membangun rumah salah satu warga, hal ini banyak dilakukan pedesaan sebagai wujud kerukunan dan kebersamaan yang terkadang membangun rumah hanya dalam waktu satu hari saja, namun sayangnya gotong royong yang di Jawa disebut sebagai sambatan ini telah banyak ditinggalkan seiring maraknya orientasi kehidupan materialistis sehingga setiap pekerjaan dinilai dengan uang atau benda yang dapat dirasakan nilainya secara langsung.
- 2) Membangun masjid sebagai tempat ibadah, puji syukur karena kegiatan ini tidak terkikis oleh zaman sehingga banyak ditemukan bangunan masjid berarsitektur indah sebagai bukti berjalanya kegiatan kerja bakti ini, salah satu bangunan hasil gotong royong yaitu masjid agung Demak yang telah berusia ribuan tahun.
- 3) Membersihkan lingkungan, pembersihan got dan sampah lingkungan bisa menjadi bagian dari kegiatan gotong royong kerja bakti di hari minggu untuk mempererat kebersamaan warga seperti daerah perumahan di kota besar yang berpotensi memunculkan gaya hidup individualis atau istilah umumnya tidak kenal tetangga.
- 4) Membangun jalan sebagai fasilitas umum, ternyata banyak ditemukan jalan yang dibangun hasil swadaya iuran dan dikerjakan oleh masyarakat.
- 5) Membangun sarana olahraga bersama seperti lapangan sepak bola dan tempat olahraga jenis lainnya.
- 6) Membangun pagar umum, pada lingkungan perumahan yang belum dilengkapi pagar oleh pihak developer terkadang terjadi inisiatif warga untuk mendirikan pagar dengan alasan estetika atau keamanan lingkungan.
- 7) Menanam pohon untuk penghijauan lingkungan.
- 8) Melakukan rapat warga di hari minggu juga bisa dikategorikan sebagai bagian dari gotong royong.

Apapun tipe gotong royong atau kerja bakti yang dilakukan semoga bisa membawa kebaikan bagi seluruh warga. hendaknya kegiatan ini dilakukan tanpa rasa terpaksa karena rasa ikhlas akan membuat suatu kenyamanan dalam bekerja, dan yang tak kalah penting adalah bukanlah bagaimana wujud kerja bakti itu namun lebih utama pada nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

9. Asesmen

Kriteria untuk mengukur ketercapaian Tujuan Pembelajaran

- Asesmen individu
- Asesmen kelompok
- Asesmen keduanya

Jenis Asesmen

- Performa (Presentasi, Drama, pameran hasil karya, dsb)
- Tertulis (tes objektif, esai)
- Sikap : Lembar Observasi

10. Kegiatan Pembelajaran Utama

Pengaturan siswa :	Metode
<input type="checkbox"/> Individu	<input type="checkbox"/> Diskusi

<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Berpasangan <input type="checkbox"/> Berkelompok (>2 orang) 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Presentasi <input type="checkbox"/> Ceramah <input type="checkbox"/> Demonstrasi <input type="checkbox"/> Project <input type="checkbox"/> Eksperimen <input type="checkbox"/> Eksplorasi <input type="checkbox"/> Kunjungan Lapangan <input type="checkbox"/> Simulasi <input type="checkbox"/> Permainan
11. Materi Ajar, Alat dan Bahan	
A. Materi atau Sumber Pembelajaran yang Utama	
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia mempunyai nilai nilai yang wajib diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kandungan dari sila – sila Pancasila secara garis besar terbagi atas beberapa tingkatan yang pertama adalah nilai dasar, instrumental dan praktis. Pancasila juga mengandung nilai moral dan norma yang harus diterima oleh seluruh warga negara karena hal tersebut menjadi landasan bagi kehidupan bersama di Indonesia. Meskipun Pancasila terdiri dari lima sila berbeda tetapi semua saling melengkapi dan menjadikan Pancasila sebagai satu kesatuan yang utuh untuk jadi pedoman kehidupan bersama di Indonesia ✓ Penerapan nilai-nilai Pancasila sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Bila kita tidak menerapkan Pancasila sebagai landasan dalam berkehidupan bersama, maka dapat menimbulkan berbagai masalah yang dapat merugikan diri sendiri maupun oleh orang lain. Oleh karena itu, kita tidak boleh lupa untuk selalu melandaskan Pancasila dan tetap menjaga keutuhan nilai dari Pancasila itu sendiri. ✓ Contoh penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan secara langsung adalah dengan bergotong-royong, mengikuti upacara bendera, melakukan musyawarah untuk mufakat dan rajin menabung. Pancasila dalam kehidupan berbangsa sehari-hari, berfungsi dan berperan sebagai dasar negara sekaligus menjadi ideologi persatuan bangsa. Pancasila digunakan sebagai dasar untuk mengatur penyelenggaraan ketatanegaraan yang meliputi bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan. Peran Pancasila yang paling sangat menonjol sejak Indonesia merdeka adalah dalam mempersatukan rakyat Indonesia menjadi bangsa yang memiliki kepribadian dan percaya pada diri sendiri. 	
Alat dan Bahan yang Diperlukan	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Media <ol style="list-style-type: none"> a. Video terkait penerapan nilai-nilai Pancasila b. Slide presentasi 2. Alat dan Bahan <ol style="list-style-type: none"> a. Bahan bacaan yang mendukung pembelajaran b. Pointer jika ada 	
C. Perkiraan Biaya	
Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas sebagian besar telah tersedia di sekolah, serta dimiliki oleh peserta didik, sehingga tidak memerlukan rincian biaya.	
12. Persiapan Pembelajaran	
1. Guru mempersiapkan link video yang akan ditayangkan kepada peserta didik	

<p>untuk stimulasi kegiatan diskusi</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru mempersiapkan materi lembar kerja siswa 3. Guru mempersiapkan materi ajar dari berbagai sumber 4. Menyiapkan rubrik penilaian performa, diskusi, dan analisis 		
13. Urutan Kegiatan Pembelajaran		
Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Guru membuka kegiatan pembelajaran bersama siswa dengan melakukan : <ul style="list-style-type: none"> • Mengucap salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyanyikan salah satu lagu Wajib Nasional atau lagu daerah • Guru menginformasikan tentang tujuan pembelajaran pada pertemuan yang sedang berlangsung • Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu dengan diskusi kelompok untuk membangun kesadaran terhadap kesepakatan untuk bisa saling menghormati, menghargai, memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar, penuh kesantunan dan kekeluargaan, serta tidak mengarah pada hal hal yang bernuansa Suku, Agama, Ras, Antar Golongan, Politik, Pornografi dan Pornoaksi, Promosi, Perundungan (SARAP) 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ○ Peserta didik dibagi kedalam 5 kelompok secara heterogen. Kelompok 1 : Bersih lingkungan sekolah Kelompok 2 : Penghijauan kembali Kelompok 3 : Bersih fasilitas ibadah Kelompok 4 : Bersih fasilitas olahraga Kelompok 5 : Bersih kantin sekolah ○ Peserta didik bersama guru melihat tayangan video pendek tentang “kehidupan masyarakat di pedesaan” dan peserta didik diharapkan dapat menganalisis, mencermati, dan mencatat beberapa kejadian yang dianggap penting di dalam video. video diunduh dari link : (https://www.youtube.com/watch?v=X-h8FH5W-xM) ○ Guru mengajukan pertanyaan tentang : <i>Apa yang dapat kamu lakukan sebagai seorang pelajar untuk sekolah ini ketika melihat tayangan video tadi ? Silahkan kalian menginisiasi, merancang, dan memprakarsai kegiatan bersama sebagai perwujudan pelaksanaan nilai-nilai Pancasila.</i> ○ Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru terkait video yang telah diputar dengan terlebih dahulu mengacungkan jari sampai guru mempersilahkan 	70 menit

	<p>sebagai wujud akhlak mulia kepada seorang guru dan untuk melatih siswa menalar dengan kritis suatu fenomena ataupun kasus yang disajikan didalam video.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Peserta didik mengumpulkan informasi terkait materi dan berdiskusi sesuai dengan kelompoknya untuk mendapatkan pendalaman materi, menganalisis dan menyimpulkan informasi yang didapat, serta merumuskan dalam bentuk aksi bersama (gotong royong). ○ Perwakilan peserta didik membacakan hasil kerjanya untuk mendapatkan umpan balik dari teman-temannya yang lain setelah dipersilahkan oleh guru dengan sebelumnya mengacungkan jari. ○ Guru memberikan apresiasi dan penghargaan atas hasil kerja peserta didik, sekaligus memberikan penguatan materi kepada peserta didik. ○ Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk melakukan aksi bersama tersebut sesuai dengan pembagian tugas kelompok. ○ Setiap kelompok berangkat menuju tempat gotong royong yang sudah ditentukan, dipimpin oleh ketua kelompok masing-masing, dan diawasi oleh guru. ○ Jika sudah selesai, peserta didik kembali ke kelas untuk memberikan laporan kegiatan gotong royong yang sudah dilakukan dengan bukti photo atau video kegiatan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran hari ini ○ Guru mengajak siswa untuk memberikan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran, terutama hal-hal yang kurang berkenan berkaitan dengan proses pembelajaran, sebagai masukan untuk perbaikan dalam pertemuan berikutnya. ○ Guru memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya dan peserta didik diberikan tugas untuk membaca materi tersebut. ○ Ketua kelas menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam 	10 menit
14. Refleksi Guru		
<p>a. Apakah kegiatan pembelajaran terlaksana sesuai dengan yang direncanakan?</p> <p>b. Bagaimana partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran?</p> <p>c. Apa saja kekurangan dan kelebihan dalam kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan?</p> <p>d. Bagaimanakah tanggapan peserta didik atas kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan?</p>		
15. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran dan Asesmennya		
A. Kompetensi yang dinilai		
<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi pengetahuan : Kemampuan untuk menyimpulkan hasil telaah penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan menampilkannya dalam bentuk tulisan atau laporan kegiatan. 		

- Kompetensi keterampilan: Mengemukakan pendapat, bertanya, mengumpulkan informasi, bekerjasama, membuat laporan.
- Kompetensi sikap yang menunjukkan sikap kerja sama, bertanggungjawab, toleran, dan disiplin.

B. Bagaimana Asesmen dilakukan

- Penilaian pengetahuan dilaksanakan melalui tes tertulis
- Penilaian keterampilan dilaksanakan melalui penilaian kinerja/ performa saat kegiatan pembelajaran
- Penilaian sikap dilaksanakan dengan melalui pengamatan langsung (observasi) saat kegiatan pembelajaran berlangsung

C. Kriteria Penilaian

Penilaian Pengetahuan

Mata pelajaran : PPKn

Materi Pokok : Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat dan Berbangsa

	Rumusan Soal	Teknik	Bentuk	Bobot Nilai
1.	Sebutkan contoh-contoh penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah ?	Tes	Essay	25
2.	Jelaskan manfaat gotong royong !	Tes	Essay	40
3.	3. Peran apa sajakah yang dapat dilakukan oleh pelajar untuk meningkatkan partisipasi aktif dalam membunkan nilai-	Tes	Essay	35

	nilai Pancasila?			
	Nilai total			100

Kunci Jawaban :

1. Berikut ini contoh penerapan kelima sila dari Pancasila di kehidupan sehari-hari:
 - 1) Ketuhanan Yang Maha Esa Bagi siswa, contoh penerapan pada sila kesatu ialah beribadah dan berdoa serta menghormati antar pemeluk agama lain. Itu merupakan pengamalan sila kesatu.
 - 2) Kemanusiaan yang adil dan beradab, saling membantu satu sama lain dan tidak memilih dalam bergaul dan berteman adalah penerapan sila kedua.
 - 3) Persatuan Indonesia Mencintai dan memakai produk asli negeri sendiri merupakan contoh penerapan sila ketiga.
 - 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan Bermusyawarah dan berdiskusi merupakan contoh penerapan sila keempat. Ini bisa dilakukan ketika kamu berada di sekolah dan berdiskusi dengan teman untuk menyelesaikan suatu masalah.
 - 5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia Melaksanakan piket kelas dan bekerja sama merupakan penerapan sila kelima.
2. Manfaat gotong royong bagi bangsa Indonesia :
 - 1) Agar lingkungan kita dapat dirasakan kebersihan dan keindahannya
 - 2) Dapat terjalannya rasa solidaritas dalam lingkungan masyarakat
 - 3) Supaya kehidupan bermasyarakat itu lebih baik dengan diadakannya gotong-royong
 - 4) Pekerjaan selesai dengan cepat tanpa harus mengeluarkan biaya ataupun kas RT/RW, dan jika berupa pembangunan fisik gedung akan sangat menghemat anggaran, karena biaya untuk tenaga kerja berkurang dengan adanya gotong royong.
 - 5) Tanpa terasa persaudaraan dan kebersamaan sesama warga semakin erat, yang pejabat kenal dengan tetangga yang pekerja/buruh, yang pedagang kenal dengan yang bekerja sebagai sopir, yang kaya kenal dengan yang miskin, begitu juga sebaliknya.
 - 6) Keamanan lingkungan semakin terjamin, dengan rasa persaudaraan dan kebersamaan serta saling kenal diantara warga tentunya jika ada pendatang baru ataupun ada tamu asing yang mencurigakan tentu warga akan cepat mengetahuinya.
 - 7) Ketentraman dan kedamaian, akan diperoleh jika antar sesama warga saling peduli dan saling membantu dengan sesama warga lainnya.
 - 8) Gotong royong tidak mengenal perbedaan, sehingga ketika di laksanakan semua akan terasa sama.
3. Peran warga negara dalam meningkatkan partisipasi aktif dalam rangka membumikan nilai-nilai Pancasila:
 - 1) Ikut berperan dalam mempromosikan profil pelajar Pancasila sebagai salah satu podasi pendidikan di Indonesia.
 - 2) Menjadi teladan baik dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila
 - 3) Ikut aktif dalam membendung arus informasi dan berita hoax yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila.

Penilaian Keterampilan (Kinerja)

Mata Pelajaran : PPKn

Materi Pokok : Kerja Bakti (Gotong royong) sebagai perwujudan nilai-nilai Pancasila

No.	Nama Siswa	Skor				Jumlah Skor	Nilai
		Persiapan 10	Pelaksanaan 30	Hasil 20	Laporan * 40		
1							
2							
3							
4	Dst.						

*Laporan dibuat secara individu/kelompok

Format Laporan Kegiatan

No	ASPEK	DESKRIPSI LAPORAN	POINT
1	Uraian Kegiatan	Diuraikan langkah kegiatan yang sudah dilaksanakan	10
2	Manfaat Kegiatan	Diuraikan manfaat kegiatan yang dilaksanakan	10
3	Karakter yang muncul	Dituliskan karakter yang muncul dari pelaksanaan kegiatan	10
4	Kesimpulan	Menuliskan simpulan kegiatan dalam bentuk tindak lanjut	10
	SKOR TOTAL		40

Lembar Observasi Penilaian Sikap

Mata Pelajaran : PPKn

Materi Pokok : Kerja Bakti (Gotong royong) sebagai perwujudan nilai-nilai Pancasila

No	Nama Siswa	Observasi Penilaian Sikap				Skor	Nilai
		Kerjasama	Tanggung Jawab	Toleran	Disiplin		
1						
2							
3							
4							
5							
6	Dst.						

Keterangan : Pengisian Skor:

4. Sangat baik

3. Baik
2. Cukup
1. Kurang

16. Refleksi Siswa

Pertanyaan refleksi untuk siswa

- Bagian mana yang menurutmu yang paling sulit dari pelajaran ini?
- Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
- Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?
- Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah dilakukan?

17. Daftar Pustaka

Tholib, Nuryadi, 2017, Buku Teks PPKn kelas X SMA, Jakarta: Kemdikbud
 Yudi Latif, 2011, Negara Paripurna Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

<https://binus.ac.id/character-building/pancasila/implementasi-pancasila-sebagai-dasar-kehidupan-bersama-di-indonesia/> diunduh pada tanggal 8 Desember 2020

<https://www.beritasatu.com/nasional/117315/fadli-zon-penerapan-pancasila-masih-jauh-dari-harapan> diunduh pada tanggal 9 Desember 2020

<https://binus.ac.id/character-building/pancasila/pentingnya-pancasila-sebagai-dasar-kehidupan-bersama-di-indonesia-3/> diunduh pada tanggal 9 Desember 2020

<https://www.gurupendidikan.co.id/gotong-royong/diunduh> pada tanggal 24 April 2021

18. Lembar Kerja Siswa

Lampiran 1

19. Bahan Bacaan Siswa

Lampiran 2

20. Bahan Bacaan Guru

Lampiran 3

21. Materi Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi dan secara pribadi sudah mampu menyimpulkan hasil telaah penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Bentuk Pengayaan :

1. Peserta didik membantu peserta didik lain yang belum tuntas dengan pembelajaran tutor sebaya.
2. Guru memberikan tugas untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi pokok dari berbagai sumber dan mencatat hal-hal penting. Dan menyajikan dalam bentuk laporan tertulis atau membacakan di depan kelas.

22. Materi/ Kegiatan Remedial untuk Siswa yang Kesulitan Belajar

Kegiatan/materi remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Kegiatan ini dirancang untuk membantu mengatasi kesulitan peserta didik dalam pencapaian ketuntasan belajar. Kemampuan siswa dalam

menerima pembelajaran antara yang satu dengan yang lainnya pasti berbeda. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar, tindakan yang dapat dilakukan seorang guru adalah :

1. Mengulang materi pokok di luar jam tatap muka bagi peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran dengan bahasa yang lebih sederhana.
2. Membuat kegiatan tutor sebaya
3. Menggunakan metode belajar yang tepat

Lampiran 1

LEMBAR KERJA SISWA
(Contoh Perilaku Sesuai Nilai-Nilai Pancasila)

Nama :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

Tulislah masing-masing dua contoh perilaku warga negara yang sesuai dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Silakan tuangkan jawaban kalian pada kolom berikut ini!

Sila Pancasila	Contoh Perilaku
Sila Pertama

Sila Kedua

Sila Ketiga

Sila Keempat

Sila Kelima

Lampiran 10. Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

PEDOMAN PENYUSUNAN LAPORAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Naskah ditulis dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Kertas yang dipakai A4 70/ 80 gram
2. Sampul menggunakan kertas BC (kertas sampul)
3. Jenis font times new roman, ukuran 12, spasi 1,5
4. Batas tepi: kiri 4 cm, atas 4 cm, kanan 3 cm, bawah 3 cm
5. Nomor halaman letaknya di kanan atas
6. Urutan angka 1, 2, 3, dst. dari halaman sampul s/d halaman akhir

Sistematika penulisan laporan.

BAGIAN AWAL

1. Halaman Sampul

Sampul depan memuat judul laporan, lambang SMAN 6 Semarang, nama peserta didik, nama tempat penyusunan laporan (SMA Negeri 6 Semarang), serta tahun penyusunan laporan.

2. Halaman Pengesahan

Lembar pengesahan memuat tulisan **LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN**, judul laporan, nama peserta didik penyusun laporan, nomor induk peserta didik, nama pembimbing, tanggal pengesahan, serta kolom persetujuan untuk guru pembimbing dan kepala sekolah.

3. Kata Pengantar

Kata pengantar memuat uraian singkat mengenai maksud penyusunan laporan, dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang berjasa pada keberhasilan penyusunan laporan.

4. Daftar Isi

Daftar isi memberi informasi secara menyeluruh mengenai isi laporan, mulai dari lembar judul hingga lampiran. Daftar isi dilengkapi dengan nomor halaman untuk menemukan hal-hal yang diinformasikan.

BAGIAN ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam penulisan latar belakang, peserta didik memperoleh arahan dan bimbingan menyusun latar belakang. Sebagai contoh, dapat diawali dengan diuraikan tentang Kurikulum Merdeka, kemudian menuju ke Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila secara umum, menuliskan secara singkat tentang proyek dengan tema **Kearifan Lokal (permainan tradisional)** - yang saat ini akan dilaporkan, dan alasan pemilihan permainan tradisional tersebut dipilih. Sebagai contoh yang lain, isi latar belakang dapat diawali dengan narasi tentang permainan zaman sekarang yang mulai mengikis permainan tradisional, pentingnya pelestarian permainan tradisional, dan menuliskan secara singkat tentang proyek dengan tema **Kearifan Lokal (permainan tradisional)** - yang saat ini akan dilaporkan, dan alasan pemilihan permainan tradisional tersebut dipilih.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah memuat pernyataan singkat tentang hal yang diteliti yang disusun dalam kalimat pertanyaan (dalam wujud pertanyaan). Sebagai contoh, pertanyaan dapat memuat tentang sejarah, cara bermain, nilai kearifan lokal/ nilai-nilai Pancasila, dan lain sebagainya sesuai dengan ide yang didiskusikan dalam kelompok.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian memuat hal yang akan diperoleh atau dicapai dalam penelitian. Tujuan penelitian harus sesuai dengan rumusan masalah

yang disusun. Keselarasan antara rumusan masalah dan tujuan penelitian dapat diarahkan dan dibimbing oleh guru pembimbing.

D. Manfaat Laporan

Manfaat penelitian memuat manfaat yang akan diperoleh dari penelitian. Manfaat dapat dilihat dari segi manfaat teoritis dan manfaat praktis ataupun dilihat dari peneliti, peserta didik, sekolah, dan/atau masyarakat. Secara umum, manfaat juga dapat berkaitan dengan rumusan masalah.

BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

Pada BAB II, peserta didik diarahkan untuk mencari sumber/ literasi penguat dari permainan tradisional yang dipilih. Sebagai contoh, dapat dilengkapi dengan asal-usul Adapun tahapan-tahapannya, yaitu:

- a. Memperkuat laporan ini dengan pendapat para ahli dalam bidang permainan tradisional ini (bisa ahli sejarah, sosial budaya, kesehatan, olahraga, maupun yang lainnya). Adapun pendapat ahli ini bisa didapatkan dari: buku, majalah, koran, artikel yang ada diinternet.
- b. Memperkuat laporan ini dengan pendapat dari guru yang mengajar (2 orang guru) dengan cara mewawancarai guru tersebut dan hasil wawancara dimasukkan dalam laporan proposal ini.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

A. Metode Penelitian

1. Waktu dan tempat penelitian

Memuat rentang waktu dan tempat pelaksanaan penelitian. Keterangan tempat meliputi baik penelitian yang dilaksanakan di sekolah atau di lapangan (dijelaskan wilayah administratifnya).

2. Metode pengambilan data

Memuat cara peserta didik memperoleh data-data yang mendukung untuk membuat laporan. Sebagai contoh,

pengambilan data dengan studi literatur/pustaka, wawancara, ataupun observasi.

3. Jenis Permainan yang dipilih dan keterangan praktik simulasi permainan.

Memuat keterangan bentuk permainan tradisional yang dipilih, alat dan bahan yang diperlukan dalam praktik pelaksanaan permainan tradisional yang dipilih, waktu yang dipilih oleh masing-masing kelompok dalam mempraktikkan permainan tradisional yang dipilih, dan subjek yang terlibat dalam praktik pelaksanaan permainan tradisional yang dipilih.

B. Pembahasan

Memuat informasi yang berkaitan permainan tradisional yang dipilih yang telah didapatkan melalui studi literatur/pustaka, wawancara, ataupun observasi dan metode pengambilan data yang lain. Pembahasan memuat informasi sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan. Dapat disajikan informasi dalam bentuk teks atau gambar pendukung. Sebagai contoh, informasi yang disampaikan dapat memuat hal-hal sebagai berikut.

- a. Membuat dan menjelaskan tahapan-tahapan yang disiapkan dalam project pembuatan permainan tradisional yang dipilih.
- b. Mempersiapkan dan membuat desain rancangan permainan (dalam bentuk gambar/desain dan dilengkapi dengan penjelasan secara runtut).
- c. Membuat dan menjelaskan prosedur permainan tradisional yang dipilih.
- d. Membuat analisis SWOT (Kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam project permainan tradisional ini.

BAB IV PENUTUP

Berisi simpulan dan saran berkaitan dengan proyek permainan tradisional yang telah dibuat. Simpulan memuat pernyataan singkat mengenai hasil penelitian dan analisis data. Saran memuat ulasan mengenai pendapat peneliti tentang kemungkinan dan pemanfaatan hasil penelitian lebih lanjut.

BAGIAN AKHIR

1. Daftar Pustaka

Daftar pustaka disusun secara vertikal menurut urutan abjad dan secara horizontal menurut pola: nama penulis/sumber pustaka, tahun, judul, penerbit, kota tempat diterbitkan, dan halaman.

2. Lampiran-lampiran

Memuat dokumentasi proses pelaksanaan penelitian dan pelaporan, lembar wawancara, dan *file-file* pendukung lainnya.

INFORMASI LAIN

PEMBUATAN VIDEO PERMAINAN TRADISIONAL

Pembuatan video permainan tradisional dilaksanakan setelah pembuatan proposal yang berisi 4 BAB selesai dan sudah dipresentasikan dihadapan guru yang mengajar project pada kelas tersebut. Untuk waktu dan tempat pembuatan video disepakati sendiri oleh masing-masing kelompok.

WAWANCARA DAN PRESENTASI

Adapun wawancara dilaksanakan oleh peserta didik kepada 2 orang guru yang dipilih oleh kelompok untuk memperkuat laporan proposal yang ada di BAB II, sedangkan presentasi dilaksanakan oleh semua kelompok setelah menyelesaikan laporan setiap BAB-nya (dalam bentuk power point dan dipresentasikan didepan kelas)

Lampiran 11. Daftar Guru SMAN 6 Semarang

Daftar Guru SMAN 6 Semarang Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Nama/NIP	Gol/Ruang
1	Dra. Lukita Yuniati, M.Kom.	Pembina Tk I/ IV.b
	196306101993032 004	
2	Drs. Suharno, M.Pd.	Pembina Tk.I/ IV.b
	196410051989021 006	
3	Dra. Hj . Ida Rahmawati	Pembina Tk.I/ IV.b
	196501271989032 003	
4	A. Rusdiantoro, S.Pd.	Pembina Tk.I/ IV.b
	197006112003121 008	
5	Dra. Marnala Harijanja, MM	Pembina/ IV.a
	196306221989032 005	
6	Dra. Agnes Dwi Retno	Pembina/ IV.a
	196501271989032 003	
7	Listya Huriastuti, S.Pd.	Pembina/ IV.a
	196503281988032 009	
8	Drs.H. Nur Cholis	Pembina/ IV.a
	196708101994031 017	
9	Nanik Widayati, S.Pd.	Pembina/ IV.a
	196711171990032 006	
10	Sri Puspo Handono, S.Pd.	Pembina/ IV.a
	196407131989021 004	
11	Sudiyati, M.Pd.	Pembina/ IV.a
	196801302002122 003	
12	Mulyani, S.Pd.	Pembina/ IV.a
	197306032002122 003	
13	Dwi Budi Rahayu, S.Pd.	Pembina/ IV.a
	19740211 200701 2 009	
14	Nur Tri Astuti, S.Pd.	Pembina/ IV.a
	197107282002122 003	
15	Drs. Surakhmad	Penata Tk.I/ III.d
	19650601 200501 1 005	
16	Siti Saptariningsih, S.Pd.	Penata Tk.I/ III.d
	196706122005012 011	
17	Anjar Tri Astuti, S.Pd	Penata Tk.I/ III.d
	197810242007012 010	
18	Evi Nurhayati, S.Pd.M.Si.	Penata Tk.I/ III.d
	197512112008012 007	
19	Jaenal Abidin, S.Pd.	Penata Tk.I/ III.d
	197609062007011 003	
20	Dra. Rusdiyanti	Penata Tk.I/ III.d

	196610092008012 004	
21	Karnawan,S.Pd. MM. 196901222008011002	Penata Tk.I/ III.d
22	Dewi Nurliyanti, S.Pd. 196910042006042 007	Penata Tk.I/ III.d
23	Ninik Sariniyati, M.Pd. 197201232008012 008	Penata Tk.I/ III.d
24	M. Rowi, S.Pd.I 197409092007011 012	Penata Tk.I/ III.d
25	Eko Mujiono, S.Pd. 196901052002121005	Penata Tk.I/ III.d
26	Achmadi Sofyan, S.Pd. 197010182008011 003	Penata Tk.I/ III.d
27	Tri Sumiyarti, M.Pd. 197801312008012 009	Penata Tk.I/ III.d
28	Joko Sulistiyono, S.Kom.M.Pd. 197702022010011 013	Penata/ III.c
29	Agung Setyo Nugroho, S.Kom. 198609282011011 014	Penata/ III.c
30	Slamet Riyadi, S.Pd. 197211092008011 014	Penata/ III.c
31	Ady Priyo Hermawan, S.PdI. 198203072009041 002	Penata/ III.c
32	Ika Pujiastuti, S.Pd. 197410062009032 001	Penata Md Tk.I/ III.b
33	Arief Pramono, S.Pd. 197608152007011 010	Penata Md Tk.I/ III.b
34	Cholis Atun, S.Pd. 197501262014062 002	Penata Md Tk.I/ III.b
35	Siti Maimunah,S.Pd. 198108032014062 003	Penata Md Tk.I/ III.b
36	Nur Hidayatul Fitri, S.Pd 19900506 201902 2 006	Penata Muda/ III.a
37	Linda Marta Pratama, S.Pd 19910322 201902 2 012	Penata Muda/ III.a
38	Sridevi, S.Pd 19960811 201902 2 008	Penata Muda/ III.a
39	Margaretha Yuliatrri, S.Pd 19640721 198903 2 006	Pembina/ IV.a
40	Dwi Kusdarwati 198003222014062 002	Pengatur Muda Tk.1/ II.b
41	Retno Wulan, SE 19740409 200903 2 002	Penata, III/c
42	F.Bety Kristina Restui	Pengatur Muda Tk.1/ II.b

	196812152014062 001	
43	Lutfi Fathul Qorib, S.Pd.	Penata Muda/ III.a
	19800622 202221 1 005	
44	Aris Wanto, S.Pd.	Penata Muda/ III.a
	19860218 202221 1 006	
45	Erni Widiyastuti, S.Pd. M.Pd.	Penata Muda/ III.a
	19900702 202221 2 009	
46	Muhammad Zuhrufi Maulana, S.Pd	Penata Muda/ III.a
	19950605 202221 1 006	
47	Gumelar Hari Sasongko, S.Pd	Penata Muda/ III.a
	19930517 202221 1 007	
48	Ardiatma Rio Respati, S.Pd, Gr	Penata Muda/ III.a
	19930114 202221 1 003	
49	Hayyu Hidayah, S.Pd	Penata Muda/ III.a
	19940309 202221 2 009	
50	Gondo Asmoro, S.Pd, Gr	Penata Muda/ III.a
	19940502 202221 1 002	
51	Ary Setiawan, S.Pd	Penata Muda/ III.a
	19880403 202221 1 005	
52	Vivi Melina Sari, S.Pd	Penata Muda/ III.a
	19970505 202221 2 012	
53	Melanie Garetta, S.Pd	Penata Muda/ III.a
	19880603 202221 2 011	
54	Dra. A. Merici Nuning Astari	Penata Muda/ III.a
	19651016 202221 2 001	
55	Isnaeni Masruroh, S.Pd	Penata Muda/ III.a
	19930802 202221 2 015	
56	Irsyad Bayu Aji, S.Pd	Penata Muda/ III.a
	19900627 202221 1 004	
57	Supriyatin, S.Pd	Penata Muda/ III.a
	19840509 202221 2 002	
58	Diah Miharti, S.Pd	Penata Muda/ III.a
	19941007 202221 2 017	
59	Ade Harnanto, S.Pd	Penata Muda/ III.a
	19840728 202221 1 009	

Sumber : TU SMAN 6 Semarang

Lampiran 12. Daftar Ekstrakurikuler SMAN 6 Semarang

Daftar Ekstrakurikuler SMAN 6 Semarang

No.	Ekstrakurikuler	Hari	waktu	Pembimbing
1	Matematika	Senin	15.30-16.30	Erni Widyastuti, S.Pd
2	Desain Grafis	Senin	15.30-16.30	Lutfi Fathul Qorib, S.Pd
3	Fotografi	Senin	15.30-16.30	Ariswanto, S.Pd
4	Futsal Putri	Senin	15.30-16.30	Handoko
5	Pencak Silat	Senin	15.30-16.30	Darsono
6	Bahasa Arab	Kamis	16.00-17.00	Sa'adullah, S.Pd I, M.Si
7	Bahasa Inggris	Selasa	16.00-17.00	Drs. Suharno, M.Pd
8	Band	Selasa	16.00-17.00	Adi Purwanto
9	Paskibra	Selasa	16.00-17.00	Rizka
10	Pecinta Alam	Selasa	16.00-17.00	M. Zuhrufi Maulana, S.Pd
11	Volly	Selasa	16.00-17.00	Aris Trihartanto
12	Karate	Selasa	16.00-17.00	Wagiman
13	KIR	Rabu	16.00-17.00	Hayyu Hidayah, S.Pd
14	PMR	Rabu	16.00-17.00	H. Supriyadi
15	Basket	Rabu	16.00-17.00	Ahmad Faisol
16	Bulu Tangkis	Rabu	16.00-17.00	Drs. Trihandoyo, M.Pd
17	Teater	Rabu	16.00-17.00	Soek Zabidi
18	Futsal Putra	Kamis	16.00-17.00	Agra Sulchantifa
19	Tari Tradisional	Kamis	16.00-17.00	Witami
20	Ambalan AM/FM	Kamis	16.00-17.00	Nur Rofiq, S.Pd I, M.Pd
21	Dance	Kamis	16.00-17.00	Irvandi
22	Rebana	Kamis	16.00-17.00	Mustaqim
23	PKS	Kamis	16.00-17.00	Subagyo Sri Yahman, S.Pd, M.Pd
24	Hoky	Kamis	16.00-17.00	Yoni
25	Pramuka	Jum'at	15.00-16.30	Awang Wisnu Aji, S.I.Kom

Sumber : Koordinator Ekstrakurikuler SMAN 6 Semarang

Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Tampak Depan SMAN 6 Semarang



Gambar 2. Lapangan SMAN 6 Semarang



Gambar 3. Ruang Kelas SMAN 6 Semarang



Gambar 4. Visi Misi SMAN 6 Semarang



Gambar 5. Tujuan SMAN 6 Semarang



Gambar 6. Perpustakaan SMAN 6 Semarang



Gambar 7. Pengajuan Surat Izin Penelitian kepada SMAN 6 Semarang



Gambar 8. Wawancara dengan Bapak Slamet Riyadi, S.Pd. (Waka Kurikulum SMAN 6 Semarang)



Gambar 9. Wawancara dengan Bapak Jaenal Abidin, S.Pd. (Waka Kesiswaan SMAN 6 Semarang)



Gambar 10. Wawancara dengan Bapak Irsyad Bayu Aji, S.Pd (Guru BK Kelas X SMAN 6 Semarang)



Gambar 11. Wawancara dengan Ibu Linda Marta Pratama, S.Pd. (Guru Pendidikan Pancasila Kelas X SMAN 6 Semarang)



Gambar 12. Wawancara dengan Bapak Arief Pramono, S.Pd. (Guru Pendidikan Pancasila Kelas X SMAN 6 Semarang)



Gambar 13. Wawancara dengan Najata Fidaroini (Siswa Kelas X Perwakilan Kelompok 1 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)



Gambar 14. Wawancara dengan Marshall Maulana Afriza (Siwa Kelas X Perwakilan Kelompok 2 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)



Gambar 15. Wawancara dengan Fairuz Zaka (Siswa Kelas X Perwakilan Kelompok 3 Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)



Gambar 16. Wawancara dengan Fibrila Agna Resti (Siswa Kelas X Perwakilan Kelompok 4 Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)



Gambar 17. Upacara Bendera di SMAN 6 Semarang



Gambar 18. Sholat Jum'at Berjamaah di Masjid SMAN 6 Semarang



Gambar 19. Ekstrakurikuler Pramuka



Gambar 20. Ekstrakurikuler Basket



Gambar 21. Ekstrakurikuler Voli



Gambar 21. Ekstrakurikuler Pecinta Alam



Gambar 22. Esktrakurikuler Futsal



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG
 FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
 Kampus : Jalan Sidodadi Timur Nomor 24 Semarang Indonesia. Telp. (024) 8448217, 8316377
 Faks. (024)8448217 Website: www.upgris.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Selasa 08 November 2022, berdasarkan susunan tim penguji Skripsi :

1. Nama : Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.
 Jabatan : Ketua
2. Nama : Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd
 Jabatan : Sekretaris
3. Nama : Dr Titik Haryati, M.Si
 Jabatan : Anggota (Penguji I)
4. Nama : Dr Rosalina Br. Ginting, M.Si
 Jabatan : Anggota (Penguji II)
5. Nama : Rahmat Sudrajat, S.Pd.,M.Pd
 Jabatan : Anggota (Penguji III)

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah telah diuji skripsinya.

Nama	: Aprilia Dwi Lestari	Fakultas	: FPIPSKR
N.P.M	: 18210006	Program Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraar
		Program Pendidikan	: Strata 1

Judul Skripsi :

PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 6 SEMARANG

Nilai :

Demikian berita Acara Ujian Skripsi dibuat untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Ketua,

Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.

Sekretaris,

Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd

Penguji I,

Dr Titik Haryati, M.Si

Penguji II,

Dr Rosalina Br. Ginting, M.Si

Penguji III,

Rahmat Sudrajat, S.Pd.,M.Pd

Mengetahui,
 Dekan,

Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.

NIP/NIP 107801284

